

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
DALAM MENGHADIRKAN STIMULUS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X-L MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Yulita Mufidatul Ula
NIM: 201101010050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
DALAM MENGHADIRKAN STIMULUS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X-L MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Yulita Mufidatul Ula
NIM: 201101010050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
DALAM MENGHADIRKAN STIMULUS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X-L MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Yulita Mufidatul Ula
NIM: 201101010050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Aminulloh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197705272014111001

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
DALAM MENGHADIRKAN STIMULUS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X-L MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 21 Mei 2024

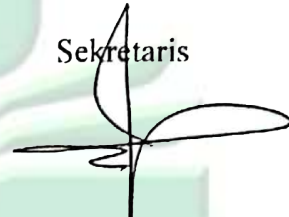
Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris




Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022



Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
NIP. 199006012019031012

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum. 

2. Aminulloh, S.Pd., M.Pd. 

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْتَأْذِنُوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (QS. an-Nahl: 43)*



* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dilengkapi Waqaf dan Ibtida' (Jakarta: PT. Suara Agung, 2021), 269.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, Puji Syukur kuhaturkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam tidak lupa semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita sejak zaman gelap gulita hingga zaman yang terang benderang. Mengucap rasa syukur dan rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Wahyudi dan Ibu Lusiati yang sangat saya cintai dan sayangi. Saya mengucapkan terima kasih sebesar besarnya atas semua perjuangan, restu, dukungan, semangat, kasih sayang, serta doa yang tidak pernah berhenti, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua orang tua saya selalu diberikan kesehatan, umur yang berkah, dilindungi oleh Allah Swt.
2. Adik kandung saya, Farizul Akmalul Ilmi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan menghibur, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur, menjadi orang yang bermanfaat, menjadi anak yang sholeh, selalu berbakti kepada kedua orang tua serta dapat membahagiakan kedua orang tua.
3. Keluarga besar saya, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi selama saya melakukan studi hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua selalu diberikan kesehatan, umur yang berkah, kemurahan rezeki dan selalu dalam lindungan Allah Swt.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu. Tidak lupa solawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman yang gelap gulita hingga zaman yang terang benderang yakni Ad-Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa pihak yang telah memberikan ide, jawaban, motivasi dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan tepat.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, motivasi, bantuan dan arahan selama penulis melaksanakan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan yang baik kepada mahasiswa.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Aminulloh, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, memberikan ilmu, mengarahkan, dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta staf karyawan yang telah membantu dan memberikan ilmu serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak M. Saifuddin Yulianto, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah dan Bapak Dr. H. Roli Abdul Rohman, S.Ag., M.Ag. selaku waka humas/mutu yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.
9. Segenap bapak ibu guru dan siswa kelas X-L MAN 1 Bojonegoro yang telah bersedia untuk membantu peneliti, memberikan arahan dan bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian berlangsung.
10. Badan Amil Zakat Nasional yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan Beasiswa Cendekia Baznas (BCB), sehingga penulis dapat

menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

11. Semua teman baik penulis yang ada di Jember, Bojonegoro dan Pontianak yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, masukan dan kebahagiaan baik sebelum, saat dan sesudah penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dibalas kebaikan juga oleh Allah Swt.

Semula skripsi ini berjudul “Rancangan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L (PDCI) Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024.” Namun setelah pelaksanaan ujian mendapatkan masukan dan perbaikan menjadi “Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Menghadirkan Stimulus Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024.”

Tugas akhir (skripsi) ini telah penulis susun secara maksimal dan sebaik mungkin. Namun, penulis juga mengharapkan adanya pemberian kritik dan saran dari para pembaca, apabila terdapat kekurangan atau kesalahan yang ditemukan dalam penulisan. Semoga dengan disusunnya skripsi ini bisa memberikan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca.

Jember, 02 Mei 2024



Yulita Mufidatul Ula
NIM. 201101010050

ABSTRAK

Yulita Mufidatul Ula, 2024: *Implementasi Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Menghadirkan Stimulus Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Probing Prompting*, Stimulus Belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro terkait model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas X-L. Guru tersebut menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar yang tepat kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar secara aktif.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024? 2) Apa saja kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024? 3) Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024?

Tujuan pada penelitian ini untuk menjelaskan mengenai implementasi, kendala dan solusi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* dengan tiga kegiatan yakni, pendahuluan, inti dan akhir. Penilaian pembelajaran meliputi: penilaian awal dan formatif. 2) Kendala dalam implementasi model pembelajaran *probing prompting* adalah karakteristik belajar siswa berbeda-beda, siswa kurang fokus dalam belajar, dan siswa kurang percaya diri. 3) Solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah analisis karakteristik belajar siswa, memberikan waktu istirahat, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25

1. Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	25
2. Stimulus Belajar	33
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	36
4. Peserta Didik Cerdas Istimewa	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan dan Temuan.....	95
BAB V PENUTUP	110
A. Simpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	118
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
	Tabel 4.1 Hasil Temuan	94



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
	Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles and Huberman	55
	Gambar 4.1 Siswa yang Bertanya Terkait Materi Nafsu Syahwat.....	68
	Gambar 4.2 Kegiatan Awal Pembelajaran	73
	Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab.....	75
	Gambar 4.4 Guru Menunjuk Siswa Secara Acak.....	76
	Gambar 4.5 Kegiatan Akhir Pembelajaran Akidah Akhlak.....	79
	Gambar 4.6 Guru Memberikan Petunjuk Kepada Siswa yang Kesulitan	93



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
	Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	119
	Lampiran 2. Matrik Penelitian	120
	Lampiran 3. Jurnal Pelaksanaan Penelitian.....	122
	Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian	126
	Lampiran 5. Pedoman Pelaksanaan Penelitian.....	127
	Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	132
	Lampiran 7. Surat Keterangan Lolos Cek Turnitin.....	148
	Lampiran 8. Daftar Nama Siswa Kelas X-L.....	149
	Lampiran 9. Capaian Pembelajaran	150
	Lampiran 10. Alur Tujuan Pembelajaran.....	151
	Lampiran 11. Modul Ajar	152
	Lampiran 12. Daftar Nilai Siswa Kelas X-L.....	162
	Lampiran 13. Profil MAN 1 Bojonegoro.....	163
	Lampiran 14. Struktur Organisasi MAN 1 Bojonegoro.....	167
	Lampiran 15. Struktur Organisasi Penanggung Jawab Program SKS	168
	Lampiran 16. Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Wawancara...	169
	Lampiran 17. Biodata Penulis	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan dimiliki bagi setiap individu adalah pendidikan. Adanya pendidikan dapat digunakan oleh manusia untuk menjalani kehidupan didunia. Dengan pendidikan juga akan membuat seseorang menjadi manusia yang terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹ Pelaksanaan pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran yang didefinisikan sebagai proses interaksi yang melibatkan beberapa subyek didalamnya, yakni guru, siswa dan sumber yang digunakan untuk belajar. Adanya pembelajaran dapat membantu siswa untuk mendapatkan dan menguasai suatu ilmu pengetahuan.²

Mengikuti pembelajaran dan belajar menjadi bagian yang penting untuk dilakukan oleh seorang manusia, Hal ini selaras dengan wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw yakni pada Al-Qur'an Surah al-'Alaq ayat 1 sampai 5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakanmu dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara

¹ Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Da Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 3.

² Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2019), 13.

kalam. Dia mengajarkan kepada manusia tentang apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-Alaq: 1-5)³

Surah Al-Alaq ayat 1-5 memaparkan mengenai Rasulullah Saw. yang diperintahkan untuk membaca apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan yang terdapat di alam semesta. Kita diperintahkan untuk berpikir kritis dan memperluas ilmu pengetahuan, dimana nantinya akan berakhir kepada kekhusyukan kita ketika menjalankan ibadah kepada Allah Swt. dalam kondisi sadar.⁴

Selain itu, dalam surah ini juga memberikan perintah kepada seluruh umat manusia untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan bisa dilakukan dengan adanya proses pembelajaran. Manusia tidak akan memiliki kemampuan dalam suatu hal sebelum manusia tersebut memiliki pemahaman mengenai teoritisnya. Manusia juga tidak akan memiliki sikap yang baik mengenai suatu hal apabila tidak diiringi dengan adanya pengetahuan mengenai suatu hal tersebut.⁵

Mengenai pentingnya pendidikan dalam pembelajaran, jika ditegaskan dalam Peraturan Perundang-undangan no 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa

Misi pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kemampuan dan membangun karakter serta peradaban bangsa yang baik, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa, individu yang beriman kepada Tuhan-Nya, bertakwa, memiliki akhlak yang baik, badan yang sehat, memiliki ilmu,

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dilengkapi Waqaf dan Ibtida', (Jakarta: PT. Suara Agung, 2021), 597

⁴ Cut Shabrina Dzati Amani, "Konsep Critical Thinking Perspektif Qs. Al-Alaq Ayat 1-5," *Jurnal Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 192.

⁵ Masykur dan siti solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5," *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 74-75.

cerdas, tidak bergantung dengan orang lain, terampil, demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab.⁶

Proses pembelajaran dikatakan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif dalam belajarnya.⁷ Siswa yang aktif dalam belajar diartikan bahwa terdapat stimulus belajar yang tepat kepada siswa, sehingga nantinya mereka akan memberikan suatu respon dari stimulus tersebut. Dalam ilmu psikologi, stimulus merupakan suatu hal yang dapat merangsang atau mendorong munculnya suatu respon. Stimulus juga diartikan sebagai suatu informasi yang dapat diindra oleh panca indra. Teori behaviorisme menggunakan istilah stimulus yang dihubungkan dengan respon untuk membentuk suatu tingkah laku. Apabila stimulus dan respon dihubungkan dengan baik maka akan membentuk perilaku baru terhadap stimulus yang dikondisikan.⁸

Menurut Susilahudin yang mengutip dari pendapat Robert E Slavin mengungkapkan bahwa permasalahan yang sesungguhnya dialami oleh pendidik saat ini bukan mengenai bagaimana cara melibatkan siswa dalam pembelajaran, melainkan bagaimana cara membantu siswa untuk mempelajari suatu konsep atau keahlian yang berguna bagi kehidupan siswa nantinya. Bagian terpenting pada permasalahan ini yakni mengenai bagaimana cara menghadirkan stimulus yang tepat kepada siswa. Adanya stimulus yang tepat dapat memusatkan perhatian siswa dalam belajar, sehingga mereka akan

⁶ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional

⁷ Nurhayani dan Dewi Salistina, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Gerbang Media Aksara, 2022) ,143

⁸ Saeful Mujab dan Mustofa Kamal, “Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021,” *Journal Bashrah* 01, no. 2 (2021): 132.

memperoleh pengetahuan dan menguasai kemampuan yang penting untuk dimiliki.⁹

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, menghadirkan stimulus yang tepat pada siswa menjadi tantangan bagi seorang pendidik. Termasuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan siswa. Semua hal mengenai tingkah laku atau akhlak baik dan buruk dibahas di dalamnya. Siswa diharuskan untuk memahami dengan baik terkait dengan mata pelajaran Akidah Akhlak agar bisa menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.¹⁰

Kurangnya stimulus belajar pada siswa dibuktikan dengan siswa yang merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan seperti ini muncul dalam pembelajaran. Salah satunya yakni cara mengajar guru yang kurang menarik. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Rokhanna selaku penanggung jawab program SKS sekaligus wali kelas X-L MAN 1 Bojonegoro yang menyatakan bahwa:

Terkadang dalam belajar siswa juga mengalami kejenuhan belajar. Memang hal seperti ini merupakan sifat yang manusiawi dan banyak dirasakan oleh semua orang yang menuntut ilmu. Oleh karena itu, sebagai pendidik diharuskan untuk dapat mencairkan suasana dan melakukan inovasi agar dapat melakukan proses pembelajaran secara menarik, menyenangkan dan variatif.¹¹

⁹ Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran* (Mataram: CV. Reka karya amerta, 2018), 18.

¹⁰ M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al- Karimah Peserta Didik," *Jurnal Edukasi Islami* 6, no. 12 (Januari, 2017): 103–104.

¹¹ Rokhanna Khomsyatun, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 05 Februari 2024.

Hal tersebut juga sesuai dengan permasalahan pada penelitian yang dilakukan oleh Fani Afzar di MAN 1 Jombang pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Permasalahan yang terjadi yakni siswa yang mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran akidah akhlak, karena cara mengajar guru yang hanya menjelaskan materi dari awal sampai akhir pembelajaran, lalu siswa diminta untuk memberikan contoh sesuai dengan materi yang dibahas.¹² Proses pembelajaran yang seperti ini sudah umum dilakukan, sehingga kurang menstimulus siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Trianto mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pola dalam pembelajaran untuk dijadikan sebagai panduan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.¹³ Model pembelajaran bertujuan sebagai pemberi bantuan kepada siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran. Selain itu adanya model pembelajaran ini digunakan agar bisa memberikan stimulus bagi siswa untuk lebih semangat dalam belajarnya.¹⁴

Untuk menentukan model pembelajaran yang tepat kepada siswa. Guru harus memperhatikan terkait dengan, tujuan pembelajaran, materi yang akan

¹² Fani Afzar, "Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-C MAN 1 Jombang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)

¹³ Muhammad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (semarang: Unisula Press, 2013), 15.

¹⁴ Abas Asyafah, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (May 5, 2019): 20, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

dipelajari, jam pelajaran, karakteristik siswa, tingkat perkembangan peserta didik, lingkungan tempat belajar dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.¹⁵ Hal ini bertujuan agar informasi yang ada dalam proses belajar mengajar dapat tersampaikan secara baik dan sesuai, sehingga bisa membuat peserta didik mudah memahami terkait dengan materi yang diajarkan.¹⁶

Selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L MAN 1 Bojonegoro, yang menyatakan bahwa:

Ketika saya akan menerapkan model pembelajaran ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan, seperti, lingkungan pembelajaran, sumber belajar, materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan yang terpenting karakteristik siswa. Kelima hal ini perlu untuk diperhatikan agar siswa bisa enjoy, semangat dan materi yang disampaikan mudah diserap. Selain ketiga hal tersebut.¹⁷

Hasil studi pendahuluan (*Preliminary Study*) yang telah peneliti lakukan dengan guru Akidah Akhlak di kelas X-L MAN 1 Bojonegoro. Di mana kelas X-L merupakan kelas peserta didik cerdas istimewa (PDCI) atau bisa disebut dengan kelas akselerasi. Sejak tahun 2017 MAN 1 Bojonegoro kembali menyelenggarakan program SKS yang disebut dengan kelas PDCI. Program ini mampu memberikan fasilitas kepada siswa yang memiliki kecerdasan

¹⁵ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistika, 2019), 61.

¹⁶ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (Maret, 2018): 13, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

¹⁷ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

tinggi, sehingga mereka dapat menyelesaikan enam semester selama dua tahun.¹⁸

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat guru gunakan ketika pelaksanaan pembelajaran. Guru akidah akhlak di kelas X-L MAN 1 Bojonegoro menyatakan bahwa, untuk menjadikan pembelajaran akidah akhlak yang menarik, sehingga dapat menstimulus siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yakni dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.¹⁹

Proses pelaksanaan model ini dilakukan dengan seorang guru memberikan pertanyaan yang dapat menuntun siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.²⁰ Pengajuan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh seorang guru tersebut diharapkan bisa mengarahkan siswa untuk dapat berpikir secara aktif dan dapat memaksimalkan kemampuannya dalam berfikir. Pada model pembelajaran *probing prompting* juga dapat menuntun siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki sendiri melalui tuntutan atas pertanyaan dari seorang guru tersebut.²¹

Salah satu kelebihan pada model pembelajaran *probing prompting* yaitu pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat menarik dan memusatkan

¹⁸ M. Yusuf Purwanto, "Enam Semester Bisa ditempuh Dua Tahun," Bojonegoro, 19 Oktober, 2022, <https://radarbojonegoro.jawapos.com/bojonegoro/amp/711321841/enam-semester-bisa-ditempuh-dua-tahun>.

¹⁹ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 16 Maret 2023

²⁰ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Ponorogo: Bening Pustaka, 2022), 145.

²¹ Viola Vesa Novena and Kriswandani Kriswandani, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (May 4, 2018): 190, <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p189-196>.

perhatian siswa.²² Hal ini sesuai dengan cara menghadirkan stimulus belajar pada siswa yang dapat dilakukan dengan guru menyajikan pembelajaran secara menarik dan menantang, sehingga stimulus pada model pembelajaran *probing prompting* diberikan dengan menggunakan beberapa pertanyaan, yang nantinya dapat menimbulkan suatu respon berupa jawaban yang diberikan oleh siswa.

Melihat kelas X-L peserta didik cerdas istimewa yang pendidikannya hanya dilakukan selama dua tahun untuk menempuh enam semester, pentingnya mata pelajaran akidah akhlak bagi kehidupan siswa, dan perlunya menghadirkan stimulus belajar yang tepat kepada siswa menyebabkan seorang guru harus memberikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat belajar secara aktif, membantu siswa dalam memahami materi, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, menyebabkan peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 Bojonegoro yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Menghadirkan Stimulus Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024.”

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 128.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan diungkapkan dalam pembahasan ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana solusi menghadapi kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bentuk tanggapan terkait dengan problem dalam penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga, tujuan penelitian bergantung pada sebuah problem yang akan diteliti. Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024.

2. Untuk menjelaskan dan menyebutkan kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024.
3. Untuk menjelaskan solusi menghadapi kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang didapatkan dari penelitian yang peneliti lakukan, baik itu secara teoritis atau secara praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pendidikan serta bisa dijadikan sebagai referensi bagi para pembaca dan para ilmuwan untuk melaksanakan penelitian serta meninjau lebih lanjut tentang konsep yang relevan dalam pendidikan. Khususnya mengenai model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan suatu gambaran dan tambahan pengetahuan kepada peneliti nantinya ketika menjadi guru, agar selalu memberikan pembelajaran yang baik dengan

melihat beberapa kondisi sekitar, baik itu pada siswanya, sarana dan prasarana, maupun pada lingkungan tempat pembelajaran dilaksanakan.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menambah wawasan baik bagi para dosen dan mahasiswa atau khususnya calon guru Pendidikan Agama Islam. selain itu diharapkan bisa menjadi referensi tambahan terkait dengan implementasi model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi MAN 1 Bojonegoro

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk bisa digunakan sebagai bahan referensi oleh para guru terkhusus guru Akidah Akhlak dalam menerapkan model pembelajaran yang cocok dan baik untuk digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak baik bagi siswa kelas PDCI maupun pada kelas reguler, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

d. Bagi masyarakat umum

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini bisa memberikan suatu kontribusi bagi masyarakat mengenai implementasi model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang bisa diterapkan dalam pendidikan. Sebab dengan adanya rancangan model pembelajaran dapat membantu pendidik dalam

menyampaikan materi pembelajarannya secara mudah, unik dan bervariasi, sehingga bisa membuat siswa faham terkait dengan materi secara baik

E. Definisi Istilah

Definisi istilah didalamnya membahas mengenai istilah inti dan singkat terhadap sebuah titik yang menjadi fokus utama judul penelitian. Hal ini bertujuan supaya tidak terdapat kekeliruan arti yang dimaksudkan oleh peneliti.

1. Stimulus Belajar

Stimulus belajar merupakan suatu rangsangan atau dorongan yang diberikan oleh seorang guru untuk memunculkan suatu respon siswa. Adanya pemberian stimulus belajar yang tepat menjadikan siswa untuk belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Model Pembelajaran *Probing prompting* merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan beberapa pertanyaan yang sifatnya memberikan tuntunan dan mengeksplorasi suatu ide yang dimiliki oleh siswa, sehingga nantinya bisa meningkatkan proses berfikir pada siswa. Selain itu siswa juga akan mampu untuk mengkaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang dipelajari.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran akidah akhlak merupakan suatu pembelajaran di dalamnya menyajikan materi berkaitan dengan kehidupan siswa. Mata

pelajaran ini termasuk cabang Pendidikan Agama Islam yang harus dipahami dan diterapkan secara baik dan benar oleh peserta didik, baik pada Tuhan-Nya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Adanya mata pelajaran akidah akhlak diharapkan bisa menjadi dasar siswa dalam hal keimanan, keteladanan, bertingkah laku, dan kemasyarakatan yang sesuai dengan ajaran pada agama islam.

4. Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI)

Peserta didik cerdas istimewa adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan luar biasa pada satu bidang atau lebih. Siswa yang masuk di kelas PDCI memiliki IQ mulai dari 130 keatas. Adanya kelas PDCI bertujuan untuk memberikan pelayanan secara khusus agar kelebihan yang dimiliki tersebut dapat berkembang lebih baik. Proses pendidikan pada kelas PDCI yang seharusnya ditempuh enam semester selama tiga tahun, dapat ditempuh menjadi dua tahun.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Menghadirkan Stimulus Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah suatu penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran akidah akhlak menjadi lebih menarik dan tentunya dapat menstimulus siswa untuk belajar dengan aktif, membantu siswa untuk memahami materi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selain itu, model pembelajaran *probing prompting* dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sifatnya mencari tahu lebih dalam terkait dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pada model ini proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru akan tetapi siswa juga dapat belajar secara aktif, dan guru dapat mengukur kemampuan, mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswanya terhadap suatu materi yang tengah dipelajari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalamnya membahas mengenai pembahasan setiap BAB dalam skripsi yang sifatnya terstruktur. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

BAB satu memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus yang dikaji, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari dilaksanakannya penelitian, pengertian singkat terkait dengan judul dan yang terakhir alur skripsi yang dibahas.

BAB dua kajian pustaka memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan digunakan untuk melihat kesamaan dan pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Bagian ini juga menjelaskan mengenai teori-teori yang dibahas dalam pembahasan skripsi.

BAB tiga metode penelitian menyajikan terkait langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan dan mengolah data di lapangan. Dalam bagian ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, tempat, sumber, cara untuk

mengumpulkan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB empat penyajian data dan analisis memaparkan mengenai hasil yang didapatkan peneliti sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan.

BAB lima penutup memaparkan mengenai bagian akhir skripsi yakni kesimpulan dan saran yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan dengan hasil temuan penelitian di lapangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat lima penelitian terdahulu yang selaras dengan variabel pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi, Desi Lestari, 2018, yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.*” Penelitian ini memiliki tujuan agar kegiatan pembelajaran lebih baik dan hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Subjek yang terlibat dalam penelitiannya, yaitu siswa yang berjumlah 41 orang.

Penelitian menggunakan jenis PTK yang dilakukan selama dua siklus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan lembar pengamatan dan lembar tes ulangan harian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, penerapan model pembelajaran *probing prompting* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan perhatian siswa, dimana siswa lebih fokus dengan penjelasan dari guru dan menjadi lebih fokus atau konsentrasi dalam proses pembelajarannya, selain itu siswa juga menjadi berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya serta dapat ingat kembali mengenai materi sebelumnya.

Selain itu, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM. Di mana sebelum penerapan model

pembelajaran ini jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yakni 17 siswa. lalu setelah diterapkan, ketika pelaksanaan ulangan harian satu jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM yakni 24 siswa, sedangkan pada ulangan harian kedua jumlah siswa yang mencapai nilai KKM semakin meningkat, yakni berjumlah 28 siswa.²³

2. Jurnal, Arisna Maulina, Zulfadli dan Habibati, 2019, dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Asam Basa Dikelas XI SMAN 1 Sigli.”* Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai kegiatan dan perilaku siswa, melihat hasil belajar siswa, serta tanggapan siswa ketika diterapkan model pembelajaran probing prompting.

Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 3 yang berjumlah 31 orang siswa. Instrumen penilaian untuk memperoleh sebuah data menggunakan lembar observasi aktivitas yang dilakukan oleh siswa, lembar pengamatan tingkah laku siswa, soal tes, kuisisioner mengenai respon siswa.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa, pada pertemuan kesatu berjumlah 95,83 persen. Pada pertemuan dua berjumlah 94,90 persen. Presentase hasil belajar siswa sebesar 83,87 persen, sedangkan pada presentase tingkah laku siswa sebesar 87,5. Siswa

²³ Desi Lestari, “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu” (Skripsi: Universitas Islam Riau, 2018).

yang memberikan respon yang sifatnya positif pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* sebesar 76,19 persen atau masuk kedalam peringkat baik. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa, siswa senang dengan model pembelajaran *probing prompting*.²⁴

3. Jurnal, Sarmadhan Lubis, 2022, yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Cita-Citaku Kelas V SDN 017 Pandau Jaya*” Tujuan penelitian ini untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tema cita-citaku dengan model pembelajara *probing prompting*.

Penelitian ini menggunakan PTK yang dilakukan selama 2 siklus, pada 1 siklus dilakukan dua kali pertemuan. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SDN 017 Pandau Jaya. Data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik yang dipilih untuk memperoleh data yakni dengan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.

Pada pelaksanaan siklus pertama diperoleh hasil bahwa guru masih kurang menguasai mengenai sintaks pembelajaran, sedangkan ketika pelaksanaan siklus kedua guru telah faham dan mengerti terkait dengan model pembelajaran tersebut. Selain itu pada siklus pertama hasil tes

²⁴ Arisna Maulina Zulfadli dan Habibati, “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Asam Basa Dikelas XI SMAN 1 Sigli,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia* 4, no. 3 (2019).

kemampuan berpikir kritis terdapat hanya 2 siswa yang masuk golongan baik dan pada siklus kedua ada 18 siswa yang masuk dalam golongan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tema cita-citaku pada kelas V SDN O17 Pandau Jaya siswa mengalami peningkatan dalam berpikir kritis.²⁵

4. Skripsi, Wilda Anggun Putri Sumbari, 2022, yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru.*” Permasalahan yang terjadi terdapat pada pembelajaran tematik. Di mana, tujuan dari tema yang dipelajari tersebut tidak hanya siswa memahami konsep mata pelajaran saja, namun konsep tersebut dapat menjadi alat dan cara untuk digunakan dalam mempelajari secara lebih dalam mengenai topik yang dipelajari. Sehingga dalam mencapai tujuan pada mata pelajaran tersebut aktivitas pembelajaran harus lebih baik, hasil belajar siswa meningkat, guru dapat memahami kesulitan siswa dalam belajar dan ketepatan teknik pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas, peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, agar masalah tersebut tidak terulang secara terus menerus, sehingga nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat.

²⁵ Samardhan Lubis, “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Cita-Citaku Kelas V SDN 017 Pandau Jaya,” *Jurnal Hikmah: Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022).

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut untuk menjelaskan mengenai penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan jenis PTK. Subyeknya terdiri dari 1 guru dan 20 siswa, Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik untuk mendapatkan data dengan pengamatan, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui presentase.

Hasil penelitian ini menyatakan dengan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dari grafik perkembangan ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Ketika pembelajaran tematik belum dilakukan tindakan perbaikan, nilai rata-rata siswa pada hasil belajarnya adalah 46,90 atau dinyatakan dengan nilai yang kurang. Namun setelah adanya perbaikan pembelajaran tematik di siklus pertama, nilai rata-rata yang diperoleh siswa menjadi 68,40 dan dinyatakan dengan nilai yang cukup. Kemudian pada perbaikan siklus kedua nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 82,80 dengan kategori nilai yang baik.²⁶

5. Skripsi, Fani Azfar, 2023 “*Implementasi Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-C MAN 1 Jombang*” Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasinya mengenai metode

²⁶ Wilda Anggun Putri Sumbari, “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dikelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru” (Skripsi, UIN SUKA RIAU, 2022).

pembelajaran guru yang hanya berceramah lalu siswa diperintahkan untuk mencari contoh terkait materi. Hal ini dapat membuat peserta didik mengalami bosan, jenuh dan tidak memahami materinya dengan baik, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan, efektifitas, kendala dan pendukung yang dialami dalam pengimplementasian model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X-C MAN 1 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan teknik penelitian dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa peenerapan model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran akidah akhlak berjalan efektif dan sesuai dengan langkah-langkah dan Rencana Kegiatan Pembelajaran yang telah disusun. Hal ini dibuktikan dari nilai atau hasil belajar siswa yang meningkat pada mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu, terdapat faktor penghambat diantaranya yaitu, siswa yang malu, kesulitan siswa menyusun kata-kata, penjelasan materi yang panjang membuat siswa jenuh dan siswa yang panik saat ditunjuk. Sedangkan faktor pendukung yakni, siswa yang memahami materi dengan baik,

ketepatan model pembelajaran, proses penyampaian materi yang baik, dan peserta didik yang kondusif dan tertib.²⁷

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu” Desi Lestari, 2018	<ul style="list-style-type: none"> Membahas tentang model pembelajaran <i>Probing Prompting</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Subyek penelitian terdahulu di kelas VIII, sedangkan peneliti di kelas X Penelitian terdahulu untuk peningkatan hasil belajar siswa Diterapkan pada mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti pribadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Menggunakan metode PTK, sedangkan peneliti kualitatif. Jenjang pendidikannya adalah SMP, sedangkan peneliti pribadi jenjang MA Lokasi dan waktu penelitian
2.	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Asam Basa di Kelas XI SMAN 1 Sigli” Arisna	<ul style="list-style-type: none"> Membahas mengenai model pembelajaran <i>probing prompting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Subyek penelitian terdahulu di kelas XI, sedangkan peneliti pribadi di kelas X.

²⁷ Fani Afzar, “Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-C MAN 1 Jombang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

	Maulina, Zulfadli dan Habibati, 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Jenjang pendidikan di tingkat SMA/MA 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu untuk peingkatan hasil belajar • Diterapkan pada mata pelajaran Kimia materi Asam Basa, sedangkan penelitian pribadi dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak • Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dan kualitatif, sedangkan peneliti pribadi kualitatif • Lokasi dan waktu penelitian
3.	<p>“Penerapan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Cita-Citaku Kelas V SDN 017 Pandau Jaya” Samadhan Lubis, 2022</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai model pembelajaran <i>probing prompting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu untuk penigkatan kemampuan berfikir kritis pada siswa • Subyek penelitian terdahulu dilakukan kelas V, sedangkan peneliti pribadi kelas X • Diterapkan pada mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti pribadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak • Menggunakan metode PTK, sedangkan peneliti pribadi menggunakan kualitatif • Jenjang pendidikan penelitian ini adalah SD, sedangkan

			<p>peneliti pribadi jenjang MA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan waktu penelitian
4.	<p>“Penerapan Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Aulia Cendekia” Wilda Anggun Putri, 2022</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai model pembelajaran <i>probing prompting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu fokus peningkatan hasil belajar. • Subyek penelitian terdahulu di kelas IV, sedangkan peneliti pribadi di kelas X • Diterapkan pada pembelajaran tematik, sedangkan peneliti pribadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak • Menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan peneliti pribadi menggunakan kualitatif • Jenjang pendidikan pada penelitian terdahulu adalah SD, sedangkan peneliti pribadi pada jenjang MA • Lokasi dan waktu penelitian
5.	<p>“Implementasi Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-C MAN 1 Jombang” Fani Azkar, 2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai model pembelajaran <i>probing prompting</i> • Jenjang pendidikan tingkat MA • Diterapkan pada mata 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu fokus peningkatan hasil belajar • Jenis penelitian terdahulu yakni studi kasus, sedangkan peneliti pribadi menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

		Pelajaran Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan waktu penelitian
--	--	-------------------------	---

Tabel penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa, persamaan secara umum dari kelima penelitian terdahulu yakni penggunaan model pembelajaran *probing prompting*. Selain itu terdapat dua penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan SMA/MA. Sedangkan pembeda penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada mata pelajaran, lokasi, waktu penelitian, jenjang pendidikan, tingkat kelas yang digunakan untuk penelitian.

Terdapat keterbaruan (*Novelty*) pada penelitian saat ini, yaitu penerapan model pembelajaran *probing prompting* digunakan dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2024/2023.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Sebelum membahas terkait dengan model pembelajaran *probing prompting*, kita harus mengetahui terlebih dahulu mengenai makna dari model pembelajaran. Menurut pendapat Joyce, Will dan Calhoun model pembelajaran merupakan suatu hal yang menjelaskan mengenai lingkungan dalam pembelajaran, di mana terdapat keterlibatan guru di dalamnya. Model pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya

untuk perencanaan kurikulum, perencanaan pembelajaran dan perancangan mengenai bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, termasuk alat-alat multimedia.²⁸

Arend mendefinisikan model pembelajaran yang didasarkan kepada dua alasan. Pertama, makna model memiliki artian yang lebih luas daripada pendekatan, metode, strategi dan teknik. Kedua, model memiliki fungsi sebagai suatu sarana dalam berkomunikasi yang penting, baik itu mengenai pembicaraan tentang mengajar di kelas atau bahkan dalam praktik mengawasi peserta didik.²⁹

Dahlan, mendeskripsikan model pembelajaran sebagai suatu rencana yang digunakan guru untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan sebagai petunjuk guru saat melakukan pembelajaran di kelas.³⁰ Model pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa diharuskan untuk aktif dan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama.³¹

Menurut Shilpy yang mengutip dari Mulyono menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki manfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk memotivasi aktivitas siswa dalam pembelajaran,

²⁸ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 172.

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagmosis Dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2018), 89.

³⁰ M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), 51.

³¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 13.

memudahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi dan mendorong semangat belajar siswa serta ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran secara penuh.³²

Melihat penjelasan di atas, maka yang disebut dengan model pembelajaran yakni suatu kerangka yang konseptual dimana di dalamnya memberikan gambaran mengenai prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran guna meraih tujuan yang diinginkan dalam adanya proses pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran ini adalah suatu rancangan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan baik, menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Menentukan model pembelajaran yang tepat kepada siswa bisa dilakukan oleh guru dengan memperhatikan terkait, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, jam pelajaran, karakteristik siswa, tingkat perkembangan peserta didik, lingkungan tempat belajar dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.³³

Probing prompting terdiri dari dua kata yakni "*Probing*" berarti penyelidikan, pemeriksaan atau pengecekan, sedangkan "*Prompting*" artinya dorongan atau menuntun.³⁴ Menurut Suherman, model

³² Shilphy A. Octavia, 15-16.

³³ Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistika, 2019), 61.

³⁴ Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas*, (Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia, 2021), 107.

pembelajaran *probing prompting* adalah model belajar yang dalam pelaksanaannya seorang pendidik akan memberikan beberapa pertanyaan yang memberikan tuntunan kepada siswa agar dapat memahami materi dan meningkatkan hasil berpikir peserta didik untuk dapat mengkaitkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang terkait suatu kejadian yang telah dialami. Suyatno juga menyatakan bahwa pada model pembelajaran *probing prompting* sesi bertanya dan menjawab dilakukan dengan guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan dan nantinya dapat menyebabkan seluruh siswa memiliki keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

Probing prompting merupakan bagian dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada model pembelajaran *probing prompting*, permasalahan diberikan oleh guru kepada siswanya menggunakan beberapa pertanyaan yang sifatnya menggali.³⁶ Pendekatan yang digunakan pada model pembelajaran *probing prompting* adalah pendekatan tentang berfikir dan mengandung permasalahan, dengan tujuan agar peserta didik memiliki kompetensi dalam meneliti, mengungkapkan pendapat, menerapkan pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki, memunculkan ide baru, membuat hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan dan mengapresiasi kebudayaan.³⁷

³⁵ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, 145-146.

³⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 26.

³⁷ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 56.

Model pembelajaran *probing prompting* digunakan oleh guru dengan melihat perkembangan kemampuan siswanya. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan rendah terhadap suatu materi, maka guru memberikan pertanyaan yang mudah untuk dijawab. Sedangkan pada siswa yang dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, guru akan memberikan arahan dan meningkatkan pemahaman yang dimilikinya dengan memberikan pertanyaan yang cukup sulit.³⁸

Penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran juga akan membuat peserta didik tidak dapat menghindari dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan kemungkinan besar akan menimbulkan suasana pembelajaran yang sedikit tegang, sehingga siswa akan mengalami gugup atau takut menjawab pertanyaan. Namun untuk mengurangi ketegangan tersebut, seorang guru bisa mengajukan pertanyaan tersebut dengan ekspresi wajah yang ramah dan nada suara yang ramah. Selain itu, selama proses pemberian pertanyaan juga bisa diselipkan dengan humor agar suasana dalam proses pembelajaran tetap menyenangkan dan ceria. Guru juga memberikan apresiasi dan menghargai jawaban siswa yang kurang tepat, sebab meskipun jawaban yang telah diberikan salah setidaknya siswa sedang belajar dan ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.³⁹

³⁸ Eka Swarjawa, Suarjana, dan Garminah "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sebatu," *Jurnal Mimbar PGSD Unidiksha*, 1, no. 1 (2013): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i2.1002>.

³⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 126.

Penilaian pada model pembelajaran *probing prompting* bisa dinilai dari kemampuan siswa ketika menelaah materi pelajarannya, kemampuan siswa dalam menemukan konsep dan menghubungkannya terhadap pengetahuan yang baru, kemampuan siswa ketika memberikan jawaban, dan kemampuan dalam memberikan pendapat berupa kritik dan saran.⁴⁰

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Pembelajaran *Probing Prompting*

Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting*, diantaranya:

- 1.) Guru memberikan situasi atau kondisi baru kepada siswa, baik itu berupa rumus, gambar, atau kondisi lain yang didalamnya terdapat suatu problem.
- 2.) Memberi waktu sebentar kepada siswa untuk memahami
- 3.) Guru memberikan pertanyaan ke siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator yang diinginkan pada tujuan pembelajaran.
- 4.) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban terkait pertanyaan.
- 5.) Siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan

⁴⁰ Muhsyanur, *Pemodelan dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas*, 109.

- 6.) Jika jawaban yang diberikan tepat, guru meminta pendapat dari siswa lainnya, guna memastikan bahwa siswa fokus dan berkontribusi selama pembelajaran, namun apabila ada kemacetan jawaban, baik itu mengenai jawaban siswa yang kurang tepat, salah, diam saja, guru memberikan pertanyaan lainnya yang jawabannya dapat menjadi petunjuk. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi, pertanyaan tersebut juga diberikan kepada siswa lainnya, agar semua siswa dapat berkontribusi dalam pembelajaran
- 7.) Guru memberikan pertanyaan akhir kepada siswa yang berbeda, guna memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah dicapai dan siswa telah memahami materi dengan benar.⁴¹

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Setiap penggunaan model pembelajaran terdapat kelebihan, sehingga model pembelajaran tersebut baik untuk digunakan. Model pembelajaran *probing prompting* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1.) Memberikan motivasi bagi siswa untuk aktif dalam berfikir
- 2.) Jika terdapat siswa yang kurang jelas ketika memahami suatu materi, maka ia bisa bertanya dan guru akan menjelaskan ulang
- 3.) Apabila pendapat yang diberikan siswa berbeda-beda, bisa diarahkan kepada sebuah diskusi.

⁴¹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, 127.

- 4.) Pertanyaan yang menarik dapat mengembalikan fokus belajar siswa
- 5.) Membuat siswa menjadi berani dan terampil dalam mengutarakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Model pembelajaran *probing prompting* juga memiliki kekurangan, diantaranya:

- 1.) Keterbatasan waktu apabila dalam satu kelas terdapat siswa dalam jumlah yang banyak, sehingga tidak keseluruhan siswa akan mendapatkan pertanyaan dari guru.
- 2.) Terdapat beberapa siswa yang masih merasa takut, karena biasanya suasana kelas tegang
- 3.) Sulitnya menyusun pertanyaan yang dapat dipahami dengan mudah dan sesuai dengan tingkat berfikir siswa
- 4.) Terkadang banyak waktu yang terbuang apabila terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan.
- 5.) Dapat menghambat cara berfikir pada anak, apabila terdapat guru yang meminta jawaban siswa sesuai dengan jawaban yang diinginkan olehnya, apabila jawaban tersebut tidak sesuai maka siswa akan mendapat nilai salah.⁴²

⁴² Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2020), 432.

2. Stimulus Belajar

Setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah terutama pada lingkup kelas, tidak semua siswa dalam kelas tersebut memiliki ketertarikan dan memiliki minat terhadap semua mata pelajaran atau pelajaran tertentu yang ada dalam pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan karena munculnya rasa bosan dengan cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu, seorang guru diharuskan untuk menghadirkan suatu stimulus yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

Menurut Sudarti yang mengutip pendapat Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa belajar merupakan proses asosiasi dari apa yang telah diamati oleh seseorang. Adanya stimulus dan respon yang diberikan supaya dapat memunculkan timbal balik yang positif sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Dalam teori behavioristik perilaku yang ditimbulkan oleh siswa dihasilkan dari adanya proses pembelajaran, dengan begitu diperlukan adanya stimulus yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Stimulus yang baik dapat menjadikan suatu pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan.⁴³

Selain itu, pada teori asosiasi kegiatan pembelajaran akan efektif apabila interaksi antara guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan stimulus dan juga respon. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dalam menghubungkan stimulus dengan respon. Pada teori asosiasi juga

⁴³ Dwi Okti Sudarti, "Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Tarbawi* 16, no. 2 (2019): 58.

dijelaskan bahwa apabila siswa lebih semangat atau giat dalam belajar, serta semakin tinggi tingkatan dalam menghubungkan antara stimulus dan respon yang dimilikinya, maka akan membuat pembelajaran semakin menjadi lebih efektif.⁴⁴

Stimulus atau dapat disebut sebagai rangsang adalah istilah yang terdapat dalam psikologi untuk menjelaskan terkait dengan suatu hal yang merangsang munculnya respon tertentu. stimulus merupakan informasi yang dapat diindera oleh panca indra manusia. Teori behaviorisme menggunakan istilah stimulus yang dikaitkan dengan respon dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Apabila stimulus dan respon dihubungkan dan dikondisikan maka akan membentuk suatu tingkah laku baru mengenai stimulus yang dikondisikan.

Seorang individu dapat menerima suatu stimulus yang bermacam-macam dalam suatu waktu. Teori Watson memiliki bagian terpenting yaitu teori sarbon (*stimulus and response bond theory*) yang mengatakan bahwa stimulus adalah suatu situasi yang objektif dan wujudnya bermacam-macam.⁴⁵

Menurut pendapat yang diberikan oleh Thorndike stimulus adalah suatu perubahan yang berasal dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk bereaksi atau berbuat, sehingga

⁴⁴ Biasri Suarim and Neviyarni Neviyarni, "Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 1 (January 31, 2021): 75–83, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>.

⁴⁵ Saeful Mujab dan Mustofa Kamal, "Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021." *Jurnal Bashrah* 01, no. 02, (2021): 132.

nantinya dapat menghadirkan suatu respon atau tingkah laku yang dimunculkan karena adanya rangsangan. Dalam konteks belajar, stimulus belajar adalah sesuatu yang dapat merangsang terjadinya suatu kegiatan belajar, seperti perasaan, pikiran atau hal lainnya yang bisa ditangkap dengan panca indra. Thorndike juga mengemukakan terkait dengan terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon yang mengikuti hukum-hukum berikut:

- a. Hukum kesiapan, yang menyatakan bahwa semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka tingkah laku tersebut akan menimbulkan rasa kepuasan individu, sehingga asosiasinya cenderung menjadi semakin kuat.
- b. Hukum Latihan, yang menyatakan bahwa semakin sering dilakukan pengulangan atau pelatihan terhadap tingkah laku, maka asosiasi tersebut juga akan semakin kuat.
- c. Hukum akibat, yang menyatakan bahwa hubungan stimulus dengan respon cenderung akan semakin kuat apabila akibat yang diberikan menyenangkan dan cenderung menjadi lemah apabila akibat yang diterima tidak memuaskan.⁴⁶

Salah satu kegiatan utama yang perlu untuk dilakukan guru dalam kegiatan belajar adalah memberikan stimulus atau rangsangan. Pemberian terkait dengan stimulus atau rangsangan dari guru berkaitan dengan

⁴⁶ Dina Amsari dan Mudjiran, "Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Basidu* 2, no. 2 (2018): 53.

menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang kegiatan belajar. Rangsangan belajar lainnya adalah dengan menghubungkan materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan suatu lingkungan, baik pada lingkungan fisik, sosial, maupun budaya.⁴⁷

Menurut Susilahudin yang mengutip dari pendapat Slavin menyatakan bahwa menghadirkan stimulus yang tepat kepada siswa dapat memusatkan perhatian, mental dan usaha siswa dalam belajar, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan, sikap dan pengetahuan yang penting untuk dimiliki dan dipahami. Selain itu dengan pembelajaran yang dapat menstimulus siswa dapat menjadikan siswa secara aktif untuk belajar.⁴⁸

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah merupakan peningkatan dari mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Hal ini bisa dilakukan siswa dengan cara siswa belajar lebih dalam lagi terkait dengan akidah akhlak, sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai pedoman bagi diri siswa untuk mengikuti pendidikan lanjutan, hidup bermasyarakat atau dalam lingkungan pekerjaan.⁴⁹

Akidah Akhlak terdiri dari dua kata, yaitu “Akidah” dan “Akhlak” keduanya mempunyai perbedaan arti namun saling berkaitan.

⁴⁷ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), 300

⁴⁸ Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*, 18.

⁴⁹ Syofian Effendy, “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong,” *Jurnal An-Nizom* 4, no. 2 (n.d.): 130.

Secara etimologi Akidah diartikan sebagai sebuah keyakinan yang kokoh yang terletak didalam hati. Akidah secara terminologi diartikan sebagai suatu hal yang sifatnya benar dan dapat diterima oleh manusia. Kebenaran yang ada pada akidah disimpan dalam hati, dipercaya secara sah, pasti dan ditolak apabila terdapat hal yang sifatnya tidak selaras dengan kebenaran.⁵⁰ Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu “akhlaq” jamak dari kata khuluqun artinya budi pekerti, tabiat atau perilaku. Secara terminologi terdapat beberapa pakar yang berbeda-beda dalam memaknainya, diantaranya yaitu:

- 1.) Imam al-Ghazali, mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang ada pada jiwa manusia, dan muncul melalui tingkah laku secara spontan tanpa adanya pertimbangan.
- 2.) Ahmad Amin menjelaskan akhlak sebagai suatu keinginan yang terbiasa dan dengan mudah untuk dilakukan secara berulang-ulang oleh manusia.
- 3.) Ibnu Maskawaih, mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kondisi pada diri manusia yang akan memberikan dorongan untuk memunculkan suatu perilaku dengan senang tanpa harus berfikir, sebab sudah menjadi suatu hal yang biasa dilakukan pada dirinya.⁵¹

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli diatas menjelaskan bahwa, akhlak merupakan suatu tingkah laku yang dimunculkan oleh

⁵⁰ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak* (Gresik: Semesta Aksara, 2018), 2.

⁵¹ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad dan Muhammad Rusman, 97-98.

manusia secara spontan tanpa adanya proses berfikir terlebih dahulu dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan. Akidah akhlak memiliki kaitan yang erat terhadap kehidupan manusia, termasuk pada siswa, sehingga pada pendidikan formal mata pelajaran akidah akhlak ini diajarkan tentang berbagai materi yang penting untuk dijadikan pedoman pada kehidupan peserta didik.

Oleh karena itu, mata pelajaran akidah akhlak mempunyai kontribusi dalam pemberian motivasi kepada siswa untuk mempelajarinya dan mengaplikasikan akidah dan akhlaknya kedalam kehidupan setiap harinya serta membiasakan dirinya untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang buruk.⁵²

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 mengenai Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah pada BAB VIII butir B menjelaskan bahwa terdapat dua tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu:

- 1.) Untuk menumbuhkan akidah dengan cara memberikan, memupuk, mengembangkan, mengetahui, menghayati, pengalaman dan membiasakan siswa mengenai akidah islam, sehingga dapat

⁵² Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (July 4, 2020): 242, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

menjadi manusia yang selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan-Nya.

- 2.) Menjadikan manusia untuk melakukan manifestasi mengenai ajaran dan nilai-nilai akidah islam, kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain di lingkungan sekitar.⁵³

c. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki fungsi yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2018, yaitu:

- 1.) Menanamkan nilai ajaran islam guna meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2.) Untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan dan tingkah laku yang baik pada siswa.
- 3.) Penyesuaian psikologis bagi siswa terhadap lingkungan sekitarnya
- 4.) Sebagai sebuah perbaikan terhadap kelemahan dan kesalahan siswa dalam hal kepercayaan dan pengalaman terkait dengan ajaran agama islam di kehidupan kesehariannya.
- 5.) Membentengi diri manusia dari perkara negatif baik yang berasal dari lingkungan maupun budaya luar
- 6.) Mengajarkan terkait informasi, pengetahuan tentang iman dan perilaku, sistem dan fungsional.

⁵³ Menteri Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah, BAB VIII Butir B.

7.) Sebagai penyaluran pada siswa guna meneladani Akidah Akhlak secara baik di tingkat pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.⁵⁴

Fungsi di atas menjelaskan bahwa mata pelajaran akidah akhlak dibutuhkan guna masa depan siswa, masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, harus selalu dilakukan evaluasi dan disesuaikan dengan keperluan dan perkembangan masyarakat. Pengembangan yang dilakukan di sini tidak tentang materinya saja, akan tetapi juga pada kemampuan kerja pendidik, motivasi dan perilaku siswa, fasilitas pendukung pembelajaran, sarana pembelajaran, suasana kelas, model pembelajaran, serta hasil yang ingin dicapai.⁵⁵ Sebab beberapa hal tersebut menjadi suatu pendukung bagi berlangsungnya proses belajar akidah akhlak.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah dibagi kedalam beberapa aspek, diantaranya yaitu,

- 1.) Aspek akidah yang berkaitan dengan keimanan
- 2.) Aspek akhlak, dimana pada aspek akhlak dibagi menjadi dua, yakni mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela
- 3.) Aspek adab atau tingkah laku yang baik untuk diterapkan oleh siswa selama menjalani kehidupan diduniaa

⁵⁴ Supandi dan Ahmad, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan," *Jurnal Edureligia* 3, no. 1 (Juli- Desember 2019): 118, <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i2.1002>.

⁵⁵ Darodjat, "Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (Februari, 2013): 14–15.

4.) Aspek keteladanan, yang diambil dari beberapa kisah terdahulu yang nantinya dapat diambil hikmahnya oleh siswa.⁵⁶

Keempat aspek pada mata pelajaran akidah akhlak diatas memiliki beberapa pembahasan materi yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi siswa untuk dapat menjalani kehidupan sehari-harinya dengan baik, sehingga siswa dapat menjadi pribadi muslim yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlakul karimah.

Selain itu, pada penelitian yang peneliti lakukan di sini materi yang digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro yakni mengenai elemen akhlak tercela dengan topik materi nafsu syahwat dan ghadlab kelas X semester genap.

4. Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI)

Peserta didik cerdas istimewa atau dalam bahasa inggris disebut dengan “*the gifted*” yang berarti sangat cerdas, cemerlang, mempunyai kemampuan superior. Kata “*Giftedness*” mengandung arti kepandaian yang luar biasa, keterbakatan dalam intelektual dan secara resmi dalam UU nomor 2 tahun 1989 disebut dengan kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa. Menurut pendapat Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003 mendefinisikan bahwa siswa dengan kecerdasan istimewa adalah mereka yang dianggap oleh psikolog atau guru sebagai siswa yang mencapai

⁵⁶ Abdurrohman, Usman dan Noek Aenul Latifah, *Buku Siswa Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014).

prestasi dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.⁵⁷

Program cerdas istimewa memberikan pelayanan terkait dengan kebutuhan bagi anak yang mempunyai karakteristik secara khusus dalam segi intelektual, bakat dan minat, sehingga siswa tersebut mendapatkan pelayanan yang sesuai. Apabila siswa yang dinyatakan sebagai peserta didik cerdas istimewa, namun tidak mendapatkan pelayanan khusus sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada diri siswa, maka siswa tersebut mengalami penurunan pada kinerja intelektualnya yang disebut dengan *Underachiever*.⁵⁸

Tingkat kecerdasan pada peserta didik cerdas istimewa bisa dilihat dari *Intelligence Quotient* (IQ). Para ahli membagi beberapa tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ), salah satunya adalah penggolongan tingkat IQ menurut tes Stanford-Biner yang diperbaiki oleh Terman dan Merrill, yaitu, pada tingkat kecerdasan 20-69 klasifikasi lemah mental atau idiot, tingkatan kecerdasan 70-79 klasifikasi kecerdasan batas lemah mental, tingkatan kecerdasan 80-89 klasifikasi rata-rata rendah, tingkat kecerdasan 90-109 klasifikasi rata-rata, tingkat kecerdasan 110-119 diklasifikasikan rata-rata tinggi, tingkat kecerdasan 120-139 klasifikasi superior, dan tingkat kecerdasan 140-169 dikalsifikasikan sebagai amat superior.⁵⁹

⁵⁷ Akhmad Fauzy, *Pengembangan Pendidikan Khusus Cerdas Istimewa* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2015), 5.

⁵⁸ Dewi Larasati and I Made Suwanda, "Keterampilan Sosial Siswa Cerdas Istimewa (CI) Di SMA Negeri 1 Krembung," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 04 (2016): 1736–50.

⁵⁹ Gusnarib Wahab dan rosnwati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 40.

Sedangkan, pada peserta didik dengan kategori cerdas istimewa memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) berkisar 120-140, dengan kategori IQ superior sampai amat superior.⁶⁰ Dengan tingkat IQ yang tinggi, sangat disayangkan apabila anak-anak tersebut menerima pelayanan pendidikan yang kurang tepat. Oleh karena itu, mereka harus mendapatkan pelayanan yang khusus agar kecerdasannya bisa menjadi lebih baik. Selain itu, anak yang memiliki kecerdasan istimewa, apabila potensi kecerdasan dan kemampuan yang tinggi tersebut dijaga, dikembangkan, dan digunakan dengan benar akan memberikan manfaat yang besar untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya.⁶¹

Menurut kelompok kerja pendidikan anak berbakat departemen pendidikan dan kebudayaan pada tahun 1985 menyatakan bahwa terdapat ciri-ciri keterbakatan siswa cerdas istimewa yang dibagi menjadi empat dimensi, yaitu:

a. Dimensi belajar

Dimensi belajar peserta didik cerdas istimewa memiliki ciri-ciri yaitu: Daya konsentrasi yang baik, mudah memahami pelajaran, mudah mengingat kembali pelajaran sebelumnya, perbendaharaan kata yang luas, logis, kritis, rasa keingintahuan yang tinggi, pengetahuan luas, mampu mengutarakan pendapat pribadi secara jelas.

⁶⁰ Nindia Lu'luil Maknun, Mintarsih Arbarini dan Yuli Kurniawati "Individu Gifted and Talented," *Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana* 5, no. 1 (2022): 79.

⁶¹ Hery Setiyatna and Putri Melati, "Pola Asuh Anak Cerdas Istimewa Dalam Islam," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 3, no. 1 (June 30, 2021): 43, <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.1140>.

b. Dimensi kreativitas

Dimensi kreativitas peserta didik cerdas istimewa memiliki ciri-ciri, yaitu: pertanyaan yang diajukan berbobot, sering menyampaikan saran atau gagasan mengenai permasalahan, mempunyai rasa keindahan, memiliki kemampuan yang lebih unggul pada bidang studi yang disenangi, mampu memecahkan masalah dari berbagai macam sudut pandang, imajinasi yang baik dan memiliki rasa humor.

c. Dimensi tanggung jawab terhadap tugas

Peserta didik cerdas istimewa memiliki ciri-ciri yaitu: tekun mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah, mampu meraih prestasi secara mandiri, selalu berusaha agar mendapatkan prestasi, senang dan semangat belajar, mampu mempertahankan pendapatnya serta mampu menunda pemuasan kebutuhan demi mencapai tujuan di kemudian hari.

d. Dimensi kepemimpinan

Peserta didik cerdas istimewa memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu: sering dipilih sebagai ketua oleh guru atau teman, dapat bekerja sama dengan baik, mudah beradaptasi dengan lingkungan atau situasi baru, memiliki nyali yang besar untuk menerima resiko dan tidak takut akan kegagalan serta senang membantu orang lain.⁶²

Selain itu, Van Tiel dan Widyorini menyebutkan bahwa peserta didik cerdas istimewa juga memiliki aspek kepribadian, diantaranya yaitu: mandiri, tidak suka dicampuri urusannya oleh orang lain, menginginkan

⁶² Akhmad Fauzy, *Pengembangan Pendidikan Khusus Cerdas Istimewa*, 26-28.

segala sesuatu saat ini juga, keras kepala, tidak mudah putus asa, selalu ingin yang terbaik serta sangat berkonsentrasi ketika mengerjakan.⁶³

Alsa menjelaskan mengenai tiga model yang sering digunakan dalam mendidik anak dengan tingkat kecerdasan istimewa, yakni model kelas percepatan (akselerasi), model pemerayaan dan model pengelompokan. Namun yang sering digunakan oleh lembaga pendidikan adalah model kelas percepatan. Akselerasi diartikan dengan memberikan perlakuan kepada anak atau siswa dengan tingkat kecerdasan istimewa agar bisa menyelesaikan pendidikannya dengan lebih cepat, hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi pada diri siswa, sehingga pada siswa yang masuk di kelas akselerasi ini mereka dapat menyelesaikan pendidikan formalnya lebih cepat dan dengan usia yang lebih muda dari teman yang satu usia dengannya.

Pada akselerasi pengakomodasian mengenai perbedaan individu siswa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: memasuki sekolah dilihat dari usia mental anak bukan usia kronologis, terdapat kelas yang diloncati, waktu belajar lebih ringkas dan dapat masuk sekolah atau perguruan tinggi lebih awal dibandingkan dengan teman lainnya yang seumurannya dengannya.⁶⁴

⁶³ Nur Eva, "Karakteristik Kecerdasan Anak Cerdas Istimewa," *Jurnal Sains Psikologis* 5, no. 2 (n.d.): 21, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um023v5i22016p20-24>.

⁶⁴ Akhmad Fauzy, *Pengembangan Pendidikan Khusus Cerdas Istimewa*, 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui terkait mengenai keadaan obyek secara alamiah yang ada pada tempat penelitian. Pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai kunci untuk mendapatkan suatu informasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan terkait dengan fokus masalah yang ingin diteliti dengan menggunakan kata-kata, sehingga untuk memperoleh suatu data peneliti akan melakukan pengamatan terhadap perilaku yang dilakukan oleh subyek penelitian.⁶⁵

Penelitian kualitatif lebih mudah untuk digunakan apabila langsung berhadapan dengan sebuah kenyataan yang ada serta pada fokus penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran di lapangan mengenai implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L MAN 1 Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni suatu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dengan sistematis dan cermat mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan.⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023),7.

⁶⁶ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 2, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau bisa disebut dengan tempat penelitian merupakan suatu bagian penting yang harus ada dalam suatu penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu MAN 1 Bojonegoro. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X-L guru mengimplementasikan model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa, sehingga membuat peneliti tertarik guna untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan hal tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pemberi informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penelitian. Pemberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yakni suatu pengambilan sampel sumber data dengan adanya maksud, tujuan dan pertimbangan tertentu.⁶⁸

Terdapat jenis sumber data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti, yakni sumber data primer yang nantinya akan memberikan informasi secara langsung dan sumber data sekunder yang secara tidak langsung akan memberikan informasi kepada peneliti.⁶⁹ Pada penelitian ini sumber data primer terdiri dari:

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 92

⁶⁸ Sugiyono, 95-96

⁶⁹ Sugiyono, 104

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro (Bapak M. Saifuddin Yulianto, S.Ag., M.Pd.I) yang diwakilkan oleh Bapak Dr. H. Roli Abdul Rohman, S.Ag., M.Ag. selaku waka humas/mutu.
2. Wakil kepala kurikulum MAN 1 Bojonegoro (Bapak Drs. H. Zainul Arifin, M.Pd.I.)
3. Penanggung jawab program SKS atau kelas PDCI MAN 1 Bojonegoro (Ibu Rokhanna Khomsyatun, S.Pd.)
4. Wali kelas X-L MAN 1 Bojonegoro (Ibu Rokhanna Khomsyatun, S.Pd.)
5. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X-L MAN 1 Bojonegoro (Ibu Siti Ning Mahmudah, S.Pd.I.)
6. Siswa kelas X-L MAN 1 Bojonegoro (Nazar, Nadhif, Karissa dan Vida)

Alasan peneliti memilih keenam subyek di atas karena subyek merupakan pelaku yang ada dalam sebuah instansi pendidikan tersebut dan subyek tersebut mengetahui secara langsung mengenai persoalan yang akan dikaji oleh peneliti. Sehingga nantinya peneliti akan mendapatkan data yang valid dari sumber yang memang mengetahui mengenai informasi yang benar guna kevalidan penelitian ini. Sedangkan, sumber data sekunder peneliti dapatkan dari dokumentasi dan kepustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat teknik yang peneliti gunakan dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang sistematis dan disengaja lalu dilakukan pencatatan terhadap sebuah hal yang sedang diteliti. Pelaksanaan pengamatan peneliti diharuskan untuk aktif dalam sebuah penelitian, dan melakukan suatu perbuatan serta memilih mengenai apa yang akan peneliti amati.

Jenis pengamatan yang digunakan oleh peneliti disini adalah observasi partisipatif pasif.⁷⁰ Jadi, ketika pelaksanaan observasi peneliti hanya bertugas sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan orang yang sedang peneliti amati.⁷¹ Terdapat beberapa alat yang peneliti gunakan sebagai alat bantu ketika pelaksanaan pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, diantaranya yaitu: Camera/HP dan Buku Catatan.

Pada observasi lapangan yang peneliti lakukan dengan cara menyaksikan secara langsung di tempat penelitian, yakni di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro terkait dengan implementasi model pembelajaran *probing propting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X-L. Tujuan dari dilakukannya observasi ini adalah untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas mengenai objek dalam penelitian.

Selain itu peneliti memperhatikan selama proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *probing*

⁷⁰ Sugiyono, 106

⁷¹ Sugiyono, 108

prompting, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, akhir, kendala yang terjadi dan solusi yang diberikan oleh guru. Data yang peneliti dapatkan dalam proses observasi, yaitu:

- a. Observasi terkait implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024.
- b. Observasi terkait kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024.
- c. Observasi terkait solusi menghadapi kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh data dari beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti.⁷² Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yakni, wawancara semi-terstruktur. Proses wawancara dilakukan secara bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada wawancara ini peneliti juga sudah menyiapkan pertanyaan akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak urut dan bisa ditambahkan mengenai

⁷² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) 138.

pertanyaan baru apabila terdapat beberapa hal yang memang dibutuhkan sebagai data tambahan pada penelitian. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan menyimak secara cermat, teliti dan melakukan pencatatan terkait dengan jawaban yang diberikan oleh sumber atau informan.⁷³

Data yang peneliti dapatkan selama pelaksanaan wawancara di lapangan yaitu:

- a. Wawancara terkait implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024.
- b. Wawancara terkait kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024.
- c. Wawancara terkait solusi menghadapi kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan data penelitian terkait beberapa hal atau dokumen-dokumen yang ditemui

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115

selama proses pelaksanaan penelitian. Dokumen pada penelitian ini berupa gambar atau foto mengenai hasil observasi yang berhubungan dengan sumber data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.⁷⁴

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat, memperjelas dan mendukung mengenai implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024. Selain itu mengenai dokumen yang berhubungan dengan gambaran obyek penelitian yakni MAN 1 Bojonegoro. Data yang didapatkan dari dokumentasi, yaitu:

- a. Dokumentasi terkait dengan implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L MAN 1 Bojonegoro.
- b. Dokumentasi kegiatan penelitian di MAN 1 Bojonegoro
- c. Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, perangkat pembelajaran, jumlah siswa kelas X-L, nilai siswa kelas X-L, struktur organisasi MAN 1 Bojonegoro dan program SKS.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari dan Menyusun data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumnetasi. Hal ini peneliti lakukan dengan cara mengorganisaksikan data menjadi beberapa kategori, dijabarkan menjadi beberapa unit,

⁷⁴ Sugiyono,, 124

penggabungan, menyusunnya kedalam pola, menyeleksi data yang penting dan tidak penting, setelah itu menyusunnya menjadi sebuah kesimpulan.⁷⁵

Aktivitas yang peneliti lakukan pada tahap ini yakni dengan menggunakan model analisisnya Miles and Huberman, dimana proses analisis data kualitatif dikerjakan dengan interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut jenuh dan tidak terdapat data yang perlu untuk dikaji lebih lanjut. Menurut Sugiyono yang mengutip teori analisis data Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. *Data Collection* (Mengumpulkan Data)

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar data terkumpul banyak dan akurat. Proses awal pengumpulan data peneliti melakukan pencarian data yang umum mengenai suatu kondisi sosial yang ada di lapangan. data tersebut berasal dari apa yang telah didapatkan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di lapangan.⁷⁶

2. *Data Reduction* (Mereduksi Data)

Jumlah data yang didapatkan oleh peneliti saat pelaksanaan penelitian cukup banyak. Sehingga, peneliti harus melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan sebuah tahapan dimana peneliti akan merangkum, memilih, dan fokus terhadap data yang penting dan dibutuhkan dalam

⁷⁵ Sugiyono, 131

⁷⁶ Sugiyono, 134

penelitian, melakukan penyederhanaan data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti nantinya dapat dengan mudah untuk memberikan gambaran terkait dengan pembahasan secara jelas, memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data lanjutan dan mencari data yang dibutuhkan.⁷⁷

3. *Data Display* (Menyajikan Data)

Tahap penyajian data biasanya digunakan oleh peneliti agar data bisa terorganisasi, tersusun dalam sebuah pola hubungan, sehingga data yang disajikan oleh peneliti menjadi mudah untuk difahami. Pada tahap penyajian data peneliti akan membuat deskripsi uraian yang menggambarkan tentang implementasi, kendala dan solusi pembelajaran *Probing Prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X-L di MAN 1 Bojonegoro. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan teks yang sifatnya naratif.

Peneliti juga akan melakukan pengelompokan informasi untuk dibuat kesimpulan. Penyajian data ini bisa membuat seorang peneliti memahami terkait dengan apa yang akan terjadi dan langkah apa yang harus dilakukan oleh peneliti kedepannya, apakah harus melakukan analisis atau mengambil sebuah tindakan yang sesuai dengan hal yang dipahami yang pada tahap penyajian.⁷⁸

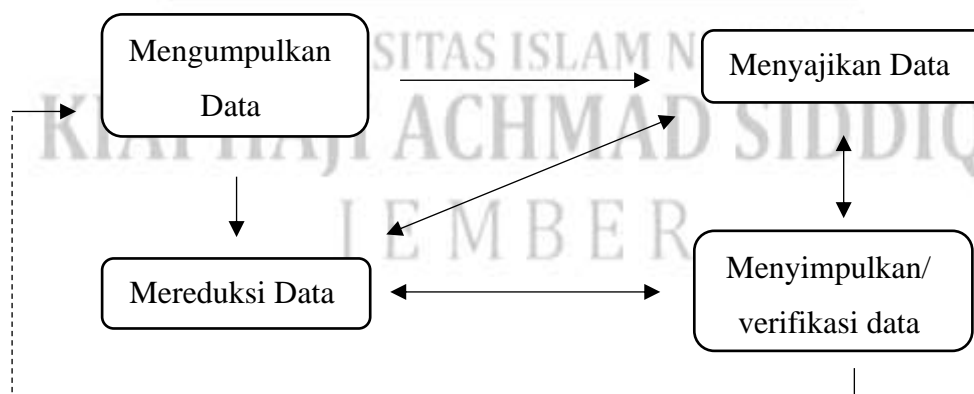
⁷⁷ Sugiyono, 135

⁷⁸ Sugiyono, 137

4. *Conclusions Drawing/Verification* (Menyimpulkan/verifikasi)

Kesimpulan awal pada suatu penelitian dikemukakan secara sementara dan nantinya dapat berubah apabila tidak adanya bukti yang kuat untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, namun apabila pada kesimpulan awal sudah terdapat bukti yang kuat ketika peneliti terjun kembali ke tempat penelitian untuk mencari data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya kebenarannya.⁷⁹

Pada tahap terakhir ini juga terdapat mengenai penemuan terbaru yang sebelumnya belum ditemui, sehingga bisa menjadi sebuah pembeda dengan penelitian lainnya. Peneliti juga akan memeriksa data yang diperoleh. Sehingga nantinya akan muncul sebuah makna yang harus diujikan kebenarannya, kecocokannya, sehingga bisa disebut sebagai sebuah data yang valid.⁸⁰ Secara skematis proses analisis data model Miles and Huberman, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Analisis Data Miles and Huberman (2023)

⁷⁹ Sugiyono, 141

⁸⁰ Sugiyono, 142

F. Keabsahan Data

Keabsahan data membahas mengenai usaha peneliti untuk mendapatkan sebuah data yang sah dari temuan data yang ada di lapangan.⁸¹ Keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan uji kredibilitas, yang dinyatakan berhasil apabila memiliki kesamaan pada data yang dipaparkan oleh peneliti dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan peneliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas dengan memverifikasi data atau informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Peneliti harus melakukan analisis data yang diperolehnya agar bisa ditarik kesimpulan, yang kemudian nantinya dilakukan tahap membandingkan dari beberapa sumber pemberi data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, apabila dari ketiga teknik tersebut menghasilkan sebuah data yang tidak sama, maka disini perlu adanya diskusi ulang dengan

⁸¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

informan, sehingga data diperoleh nantinya dapat dinyatakan sebagai data yang valid.⁸²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Salah satu usaha untuk membantu penyelesaian pengerjaan penelitian adalah melalui sintaks. Penelitian kualitatif dilakukan secara apa adanya dan bersifat menemukan, sehingga peneliti diharuskan untuk memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal bertanya. Mencari tahu dan bisa mengkonstruksikan obyek penelitian secara jelas. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa tahapan dalam penelitian, yang terdiri dari:⁸³

1. Tahap sebelum penelitian
 - a. Menyajikan masalah yang ada di tempat penelitian
 - b. Membuat *planning* penelitian berupa proposal
 - c. Mengurus surat izin untuk melakukan penelitian
 - d. Mempersiapkan perlengkapan yang digunakan atau diperlukan saat penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Mengetahui secara dalam mengenai latar belakang dan tujuan yang telah disusun dalam penelitian
 - b. Memasuki lokasi tempat dilakukannya penelitian untuk mencari data dengan teknik yang telah ditentukan
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan sebelumnya

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191

⁸³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 23-24.

- d. Menganalisa data yang didapatkan dari lapangan
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Melakukan analisis data yang telah didapatkan di lapangan
 - b. Menguraikan atau menyusun data yang telah diperoleh tersebut dalam bentuk laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di Bojonegoro dengan akreditasi A (Ma.000307 BAN-S/M Tahun 2022/2023 s/d 2025/2026). Berdasarkan SK Menteri Agama No.17/1968, awal kelahiran Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro bernama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) dengan status swasta berlokasi di Masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Tujuan didirikannya lembaga ini untuk menampung pemuda-pemuda dalam lembaga islam. Berdirinya SP IAIN diwaktu itu sangat dibutuhkan oleh para pemuda, sebab di daerah ini hanya terdapat sebuah lembaga Pendidikan Islam tingkat atas bernama PGAN.

Pada tahun 1979/1980 berubah status menjadi Negeri dan berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri, bertempat di jalan Monginsidi, No. 160, Bojonegoro. Kemudian berdasarkan SK Menteri Agama RI No. IV/PP.06/KEP/174/1998, tanggal 20 Februari 1998 secara resmi ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model.⁸⁴

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dipimpin oleh bapak Bapak M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I. Jumlah guru yang mengajar berjumlah 84 orang baik dari PNS maupun non PNS dan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri

⁸⁴ MAN 1 Bojonegoro, "Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah," 31 Januari 2024.

1 Bojonegoro pada tahun pelajaran 2023/2024 mulai dari kelas X, XI dan XII kurang lebih berjumlah 1125 siswa.⁸⁵

Sebelum Angkatan pertama PDCI pada tahun 2018, sebelumnya MAN 1 Bojonegoro ini sudah terdapat kelas akselerasi, namun sempat berhenti dan dibuka kembali sekitar tahun 2017/2018. Saat ini kelas PDCI sudah berlangsung hingga angkatan 6. Kelas akselerasi atau PDCI merupakan bagian dari program Kementerian Agama. Akselerasi merupakan program pelayanan pendidikan kepada siswa yang memiliki potensi cerdas istimewa atau berbakat istimewa dengan IQ mulai dari 130 keatas. Pada program akselerasi waktu belajar dapat ditempuh dengan singkat, yakni selama dua tahun.⁸⁶

Program kelas percepatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebenarnya sudah dilakukan sejak tahun 2012 dengan nama kelas akselerasi. Program ini berjalan beberapa tahun hingga akhirnya muncul kebijakan yang menyatakan bahwa kelas akselerasi harus ditiadakan atau divakumkan terlebih dahulu, kurang lebih selama dua tahun. Kemudian, di tahun 2018 program akselerasi dibuka kembali oleh kepala madrasah yang baru, dengan nama PDCI.⁸⁷

Pelaksanaan program PDCI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus dan istimewa. Hal ini dilihat berdasarkan hasil tes psikologi saat Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Hasil tes psikologi

⁸⁵ MAN 1 Bojonegoro, "Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro," 13 Februari 2024

⁸⁶ Roli Abdul Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 05 Februari 2024

⁸⁷ Rokhanna Khomsyatun, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 05 Februari 2024.

tersebut menyatakan terdapat siswa yang memiliki IQ antara 130 keatas, dan anak yang memiliki IQ mulai dari 130 keatas dapat dikatakan sebagai anak cerdas istimewa.

Keunggulan yang terdapat pada kelas PDCI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, diantaranya yaitu: 1) Terdapat anak-anak yang memiliki IQ 130 keatas menyebabkan guru mudah untuk melakukan pembelajaran dengan cepat, 2) Siswa yang memiliki talenta khusus, 3) Proses belajar cepat, sehingga dapat lulus lebih cepat, 4) Siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi lanjut.

Melihat beberapa keunggulan yang ada pada program PDCI menyebabkan seorang guru yang mengajar di kelas tersebut harus mampu untuk bisa memahami siswa PDCI, baik itu memahami mengenai karakteristiknya dan kemampuan akademik yang dimiliki siswa, oleh karena itu guru yang mengajar dikelas PDCI merupakan guru yang memiliki talenta, berkarakter, berwawasan luas, memiliki minat baca dan memiliki minat mendidik yang sungguh-sungguh.

Berbagai macam upaya juga dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro untuk memaksimalkan penerapan program PDCI. Mulai dari segi akademik maupun sosial. Pada segi akademik di kelas PDCI Madrasah Alyah Negeri 1 Bojonegoro dilakukan dengan adanya klinik belajar dan *boarding school* guna untuk memaksimalkan proses belajar siswa dan dalam belajarnya mereka menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).⁸⁸

⁸⁸ Roli Abdul Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 05 Februari 2024

Selain akademik mereka juga diajarkan dalam hidup bersosial, yakni dengan kegiatan *Intelligence Emotional Spiritual Quotient* (IESQ). yang didalamnya meliputi kegiatan baksos, mengabdikan di masyarakat dan mengajar di beberapa lembaga pendidikan yang ditempati sebagai kegiatan IESQ, Siswa juga diajak untuk outbond guna untuk meningkatkan rasa kepedulian dan kekompakan terhadap sesama teman. Adanya kegiatan ini dapat membuat siswa mengendalikan sikap individualisme yang dimilikinya, sebab kebanyakan tipe anak yang memiliki IQ tinggi adalah individualisme.⁸⁹

Kurikulum yang digunakan di kelas PDCI adalah kurikulum merdeka. Terdapat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dalam penerapan kurikulum Merdeka dalam madrasah. Pelaksanaan P52RA tidak hanya diajarkan mengenai materi yang berkenaan dengan suara demokrasi dan Bhineka Tunggal Ika, melainkan juga mengenai keagamaan, meliputi cinta damai, toleransi, hormat kepada sesama dan menjaga lingkungan dengan baik,⁹⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data dan analisis yang di dalamnya membahas mengenai uraian data dan temuan yang telah peneliti temukan di lapangan. Penyajian data dan analisis telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab tiga, yakni 1) Wawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan, 2) Observasi pada mata pelajaran

⁸⁹ Rokhanna Khomsyatun, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 05 Februari 2024

⁹⁰ Zainul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

akidah akhlak dengan model pembelajaran probing prompting. Observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ini peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 13 dan 20 Februari 2024, dikarenakan mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L dalam satu minggu hanya satu kali pertemuan. Selain itu, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro pada setiap hari senin dan selasa guru diharuskan untuk menggunakan seragam hitam putih dan siswa menggunakan seragam putih abu-abu. 3) Dokumentasi terkait beberapa hal yang mendukung kelengkapan data pada penelitian ini.

Pada penyajian data dan analisis, peneliti juga akan menguraikan data berbentuk deskripsi yang sesuai dengan topik pembahasan yang ingin dikaji oleh peneliti pada fokus penelitian. Berikut ini uraian data yang telah peneliti peroleh selama melakukan penelitian di lapangan dan sesuai dengan fokus penelitian:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Menghadirkan Stimulus Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L Marasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penggunaan model pembelajaran menjadi suatu hal yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Adanya model pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa akan menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketepatan dalam penggunaan atau pemilihan model pembelajaran di kelas dapat menjadikan pembelajaran

semakin efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Roli selaku waka humas/mutu yang mewakili bapak kepala madrasah. Beliau menyatakan, bahwa:

Penggunaan model pembelajaran itu penting dalam sebuah pembelajaran. Sebab model pembelajaran memiliki nilai strategis dalam pembelajaran. Adanya model pembelajaran dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka proses pembelajaran semakin menjadi lebih efektif, serta membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹¹

Penyataan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Zainul selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa: “Adanya model pembelajaran ini dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya dapat membantu siswa untuk memproses suatu informasi secara baik, membantu siswa untuk belajar membangun suatu pengetahuan dan tentunya dapat meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar di kelas.”⁹²

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Rokhana selaku ketua program SKS sekaligus wali kelas X-L yang menyatakan, bahwa: “Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru terlebih dahulu menentukan terkait dengan model pembelajaran apa yang akan digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat membantu siswa untuk memperoleh suatu ide, keterampilan dan informasi secara baik.”⁹³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Ning selaku guru pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, bahwa:

⁹¹ Roli Abdul Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 05 Februari 2024

⁹² Zainul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

⁹³ Rokhanna Khomsyatun, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 05 Februari 2024

Model pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran. Sebab suatu pembelajaran itu kan pasti ada tujuan pembelajarannya ya mbak, apabila kita sudah mengetahui tujuan pembelajarannya seperti ini, maka model pembelajaran yang tepat itu begini. Dengan adanya model pembelajaran *probing prompting* ini akan menjadi pedoman bagi guru dalam kegiatan belajar, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif, kritis dan mandiri, serta dapat menghadirkan suatu stimulus atau rangsangan dalam belajar.⁹⁴

Berdasarkan dari data hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran bermanfaat untuk membantu siswa dalam memperoleh suatu ide, keterampilan dan informasi dengan baik, membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar dan siswa dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif, kritis dan mandiri.

Implementasi model pembelajaran *probing prompting* yang dilakukan oleh guru akidah akhlak terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu harus mempertimbangkan terkait beberapa hal, artinya pemilihan model pembelajaran tersebut tidak dibuat secara asal-asalan. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Bapak Roli selaku waka humas/mutu yang mewakili bapak kepala madrasah. yang menyatakan, bahwa: “Terdapat beberapa hal yang harus guru perhatikan saat memilih model pembelajaran, seperti karakteristik siswa,

⁹⁴ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

lingkungannya, materi, tujuan pembelajarannya apa, fasilitas penunjang dan kultural siswanya.”

Begitu juga dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Zainul selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menyatakan:

Ketika guru itu memilih model pembelajaran, beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu terkait siswa, karakteristiknya bagaimana, kondisi, kesenangan siswa saat belajar, lalu tempatnya belajar, materi yang akan dibahas, media, sarana prasarana dan juga tujuan pembelajarannya.⁹⁵

Pernyataan diatas juga didukung oleh Ibu Rokhanna selaku wali kelas X-L, beliau menyatakan, bahwa:

Dalam melakukan pemilihan model pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru, diantaranya yaitu lingkungan pembelajaran, sarana prasana, tingkat kesulitan materi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan yang paling penting adalah karakteristik siswa. Sebab antara siswa yang satu dengan siswa lainnya itu berbeda karakternya, apalagi di kelas PDCI. Kita harus mengetahui secara baik, dengan melihat di kelas ini karakternya seperti ini, maka model apa yang cocok digunakan.⁹⁶

Ibu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, juga menyatakan hal yang sama dengan beberapa pernyataan diatas:

Model pembelajaran yang kita pilih itu tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu, ketika saya akan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan, seperti, lingkungan pembelajaran, sumber belajar, materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan yang terpenting karakteristik siswa. Kelima hal ini perlu untuk diperhatikan agar siswa bisa enjoy, semangat dan materi yang disampaikan mudah diserap. Setelah saya mempertimbangkan beberapa hal tersebut langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah menyusun perangkat pembelajarannya, seperti CP, ATP, modul ajar dan lainnya.⁹⁷

⁹⁵ Zainul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

⁹⁶ Rokhanna Khomsyatun, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 05 Februari 2024

⁹⁷ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka bisa dipahami bahwa dalam memilih model pembelajaran termasuk juga pada model pembelajaran *probing prompting* ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, diantaranya yaitu, karakteristik siswa, sumber belajar, materi, tujuan pembelajaran dan lingkungan belajar.

Terkait dengan karakteristik siswa kelas X-L dalam pelaksanaan pembelajaran, Ibu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, menyatakan bahwa: “Siswa kelas X-L selama pembelajaran itu aktif, baik itu dalam hal bertanya, menyanggah atau menjawab pertanyaan, meskipun ada juga beberapa siswa yang kurang mbak, sehingga disini saya harus bisa menciptakan pembelajaran yang sesuai.”⁹⁸

Ibu Rokhanna juga memberikan pernyataan yang selaras terkait dengan karakteristik siswa kelas X-L, beliau menyatakan: “Ketika proses pembelajaran siswa kelas X-L merupakan siswa yang aktif baik itu dalam hal bertanya atau menjawab pertanyaan dan mereka senang kalau model pembelajaran yang digunakan oleh guru itu dapat memancing dirinya untuk aktif dalam belajar”⁹⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Selasa, 13 Februari 2024 pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L. Ketika proses belajar akidah akhlak berlangsung siswa terlihat aktif dalam

⁹⁸ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

⁹⁹ Rokhanna Khomsyatun, diwawancarai oleh Penulis, Bojoengoro, 05 Februari 2024

pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang bertanya kepada guru terkait dengan materi yang sedang dipelajari, yakni mengenai nafsu syahwat dan ghadlab.¹⁰⁰

Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, sebagai berikut:



Gambar 4.1
Siswa yang Bertanya Terkait Materi Nafsu Syahwat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan di atas, siswa kelas X-L yang rata-rata memiliki karakteristik belajar yang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga menyanggah apabila dirasa ada jawaban yang menurutnya kurang tepat saat pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

¹⁰⁰ Observasi di MAN 1 Bojonegoro, 13 Februari 2024

Setelah guru mempertimbangkan terkait dengan kelima hal di atas, guru melakukan penyusunan perangkat pembelajaran, yakni CP, ATP dan modul ajar yang didalamnya terdapat beberapa poin, diantaranya yaitu:

- a. Informasi umum, tentang identitas modul, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, sumber belajar, target peserta didik, model pembelajaran dan mode pembelajaran.
- b. Komponen inti, tentang tujuan pembelajaran, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, kata kunci, pertanyaan inti, kegiatan pembelajaran, penilaian, diferensiasi dan refleksi peserta didik dan guru.
- c. Lampiran, tentang bahan bacaan yang digunakan dan glosarium. Untuk lebih jelasnya terkait dengan modul ajar akidah akhlak ini, telah peneliti lampirkan pada lampiran 11.¹⁰¹

Probing prompting merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan siswa, dan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Pada model pembelajaran *probing prompting* dapat menghadirkan stimulus kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru. Model pembelajaran *probing prompting* juga akan membuat guru

¹⁰¹ MAN 1 Bojonegoro, "Modul Ajar Akidah Akhlak Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab," 20 Februari 2024

mengetahui seberapa jauh siswa itu paham terkait dengan materi yang dipelajari. Pernyataan ini selaras dengan ungkapan Ibu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, beliau menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *probing prompting* dapat menghadirkan stimulus sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif, dengan keaktifan tersebut siswa dapat memahami atau mengerti terkait materi yang diajarkan sekitar 80%. Selain itu dengan siswa menjawab pertanyaan atau soal-soal yang saya berikan, saya dapat mengetahui seberapa jauh mereka dapat memahami materi yang diajarkan. Namun meskipun begitu, terkadang juga masih ada beberapa anak yang kurang memahami, karena yang namanya anak seaktif apapun dalam belajar, pasti akan muncul rasa bosan walaupun hanya sedikit.¹⁰²

Ibu Rokhanna juga memberikan pernyataan yang selaras terkaithal tersebut, beliau menyatakan bahwa: “Model pembelajaran *probing prompting* cocok digunakan pada kelas X-L atau PDCI, karena model pembelajaran ini aka menggali pengetahuan siswa dan siswa tentunya akan belajar secara aktif.”¹⁰³

Karissa selaku peserta didik kelas X-L juga menyatakan, bahwa:

Saya suka dengan model pembelajaran yang guru dan siswa sama-sama aktif, kalau hanya dijelaskan terus pasti nanti saya bosan, tapi kalau ada pertanyaan atau kuis gitu saya tidak bosan. Dengan bu Ning menggunakan model pembelajaran *probing prompting* membuat saya memahami materi pelajaran dengan baik, dan dengan model ini saya menjadi lebih tertantang kak untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru, sehingga saya menjadi lebih semangat belajar.¹⁰⁴

Begitu juga pernyataan dari Nazar selaku peserta didik kelas X-L, yang meyatakan bahwa:

¹⁰² Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

¹⁰³ Rokhanna Khomsyatun, diwawancarai oleh Penulis, Bojoengoro, 05 Februari 2024

¹⁰⁴ Karissa, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

Pada model pembelajaran *probing prompting* ini proses belajar tidak hanya berpusat kepada guru, saya juga diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat pribadi sesuai dengan pemahaman sendiri. Selain itu dengan model pembelajaran ini juga dapat membuat saya semakin semangat belajar dan termotivasi, kalau teman saya bisa menjawab pertanyaan, maka saya juga harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebab saya juga suka dengan model pembelajaran yang guru dan siswanya itu sama-sama aktif dalam belajar, kalau hanya guru yang menjelaskan materi dari awal sampai akhir nanti saya bosan dan mengantuk kak.¹⁰⁵

Berdasarkan data hasil wawancara diatas menyatakan bahwa, siswa kelas X-L senang dengan model pembelajaran yang dapat membuat siswa mejadi lebih aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran tidak berpusat hanya kepada guru, sebab hal itu akan membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran. Pada model pembelajaran *probing prompting* ini dirasa sesuai dan cocok dengan keinginan siswa.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibagi menjadi tiga kegiatan. Ibu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, menyatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas itu langkah-langkahnya seperti yang ada di modul ajar yang sudah saya susun, akan tetapi kadang langkah-langkah tersebut juga bisa sedikit berubah karena menyesuaikan dengan situasi di kelas. Kegiatan pembelajaran itu terdiri dari kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁰⁶

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut terkait

¹⁰⁵ Nazar, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

¹⁰⁶ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

dengan penjelasan pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L MAN 1 Bojonegoro:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Ibu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L (PDCI), beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan pendahuluan saya awali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, bertanya mengenai kabar siswa dan melakukan absensi kehadiran siswa di kelas. Setelah itu saya menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku mata pelajaran akidah akhlak, melakukan apersepsi sekaligus memberitahukan terkait materi dan tujuan pembelajaran.¹⁰⁷

Begitu juga dengan pernyataan yang diberikan oleh Karissa selaku siswa kelas X-L (PDCI), yang menyatakan bahwa: “Awalnya bu Ning salam, berdoa, tanya kabar baik atau tidak, terus tanya siapa aja yang masuk dan siapa yang tidak masuk, terus tanya materi kemarin dan dihubungkan dengan materi yang baru.”¹⁰⁸

Hasil dari wawancara tersebut selaras ketika peneliti melakukan observasi pertama di hari Selasa 13 Februari 2024 di jam pelajaran ke 7 pukul 12.15. Guru terlebih dahulu melakukan kegiatan awal. Pada kegiatan ini guru salam, berdoa, menanyakan kabar siswa, menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan terkait materi dan tujuan pembelajaran yang ingin

¹⁰⁷ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

¹⁰⁸ Karissa, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

dicapai.¹⁰⁹ Data dari hasil observasi diatas, dibuktikan dengan hasil dokumentasi saat kegiatan pendahuluan berikut ini:



Gambar 4.2
Kegiatan Awal Pembelajaran

Pernyataan terkait dengan kegiatan pendahuluan di atas juga didukung atau dipertegas oleh hasil dokumentasi modul ajar mata pelajaran akidah akhlak materi nafsu syahwat dan ghadlab pada komponen inti poin E, yaitu:

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam,
- 2) Siswa berdoa bersama-sama dan melakukan tadarus Al-Qur'an,
- 3) Guru menanyakan kepada siswa mengenai kabar atau kondisi dan mengecek kehadiran siswanya,
- 4) Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi sebelumnya,
- 5) Guru memberikan motivasi, menyampaikan cakupan materi, dan tujuan pembelajaran.¹¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *probing prompting* dilakukan dengan guru mengucapkan salam, berdo'a,

¹⁰⁹ Observasi di MAN 1 Bojonegoro, 13 dan 20 Februari 2024

¹¹⁰ MAN 1 Bojonegoro, "Modul Ajar Akidah Akhlak Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab," 20 Februari 2024

bertanya kabar siswa, apersepsi, menyampaikan materi dan tujuan dilakukannya pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti didalamnya terdapat terdapat langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran akidah akhlak materi nafsu syahwat dan ghadlab. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L menyatakan, bahwa:

Pada kegiatan inti terlebih dahulu saya ingin mengetahui terkait dengan pengetahuan awal siswa, apakah siswa sudah tau atau belum terkait apa itu nafsu syahwat dan ghadlab lewat sebuah pertanyaan, setelah itu saya jelaskan materinya, kemudian saya berikan siswa suatu situasi yang mengandung permasalahan, dan memberi waktu sebentar untuk mereka memahami dan berfikir, saya kasih pertanyaan dan menunjuk siswa secara acak, kalau jawabannya benar saya meminta tanggapan dari siswa lainnya, kalau jawabannya kurang benar maka saya memberikan petunjuk dan biasanya saya memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya agar semua kebagian.¹¹¹

Begitupun dengan pernyataan yang diberikan oleh Nadhif selaku siswa kelas X-L yang menyatakan, bahwa:

Biasanya diawal itu dikasih pertanyaan dulu, misal materi tentang Nafsu Syahwat pertanyaannya itu seperti ini (Apa yang kamu ketahui tentang Syahwat?), lalu materinya dijelaskan, setelah itu bu Ning ngasih permasalahan dan ngasih pertanyaan lagi, setelah itu siswanya ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaannya.¹¹²

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran akidah

¹¹¹ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

¹¹² Nadhif, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

akhlak dengan model pembelajaran *probing prompting* di kelas X-L pada dua pertemuan yang dilakukan di kelas. Berikut ini merupakan uraian mengenai langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting*.

Langkah pertama dimulai dengan guru menggali terlebih dahulu pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan terkait dengan apa yang mereka ketahui tentang nafsu syahwat dan ghadlab. Setelah siswa menjawab pertanyaan awal yang diberikan oleh guru langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan mengenai materi yang sedang dipelajari. Pada saat observasi yang peneliti lakukan disini, peneliti melihat bahwa dalam menjelaskan materi nafsu syahwat dan ghadlab, guru menjelaskan melalui buku LKS atau modul akidah akhlak yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.¹¹³

Mengenai kegiatan inti ketika guru sedang menjelaskan materi ditunjukkan pada hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.3
Guru Menjelaskan Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab

¹¹³ Observasi di MAN 1 Bojonegoro, 13 Februari 2024

Setelah guru menjelaskan materi, langkah selanjutnya yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu menghadapkan siswa kepada suatu situasi yang mengandung permasalahan dan memberikan waktu sebentar untuk siswa memahami terkait permasalahan tersebut, lalu dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaannya, apabila jawaban siswa benar guru meminta tanggapan dari siswa lainnya, namun apabila jawaban yang diberikan siswa kurang tepat atau salah guru memberikan petunjuk dan guru juga menunjuk siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan.¹¹⁴

Hasil dokumentasi terkait dengan guru yang menunjuk siswa secara acak untuk diberikan pertanyaan pada kegiatan inti dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar 4.4
Guru Menunjuk Siswa Secara Acak

¹¹⁴ Observasi MAN 1 Bojonegoro, 13 dan 20 Februari 2024

Pernyataan terkait dengan kegiatan inti di atas juga didukung atau dipertegas oleh hasil dokumentasi modul ajar mata pelajaran akidah akhlak materi nafsu syahwat dan ghadlab pada komponen inti poin E, yaitu:

1) Guru memberikan gambar atau menghadapkan siswa kepada suatu situasi yang mengandung permasalahan terkait dengan materi nafsu syahwat, 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir merumuskan mengenai penjelasan tentang gambar atau memahami suatu situasi yang mengandung permasalahan. 3) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus, 4) Memberikan waktu untuk siswa berfikir atau merumuskan jawaban, 5) Menunjuk salah satu siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan, 6) Apabila jawaban siswa tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lainnya tentang jawaban tersebut. Namun apabila jawaban siswa salah atau kurang tepat guru mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Pertanyaan lain tersebut juga bisa diberikan kepada siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran.¹¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan inti mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *probing prompting* dilakukan dengan guru memberi pertanyaan awal, menjelaskan materi, memberi situasi yang mengandung permasalahan, siswa diberi waktu untuk memahami, memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa secara acak.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru melakukan kegiatan akhir. Hasil wawancara Bu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, beliau menyatakan bahwa:

Ketika kegiatan akhir pembelajaran, sebelum kesimpulan materi saya beri siswa pertanyaan lagi untuk memastikan bahwa siswa sudah faham terkait materi, baru menyimpulkan materi bersama-

¹¹⁵ MAN 1 Bojonegoro, “Modul Ajar Akidah Akhlak Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab” 20 Februari 2024

sama saya terkadang juga menyampaikan rencana pembelajaran dan topik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan yang tidak lupa selalu saya lakukan diakhir pembelajaran adalah memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk selalu belajar dan juga mengingatkan kepada mereka bahwa mereka merupakan anak-anak pilihan dan istimewa, tapi jangan sampai dengan hal itu malah memunculkan sikap sombong. Setelah menyampaikan mengenai hal tersebut saya tutup dengan berdoa atau mengucapkan hamdalah dan salam.¹¹⁶

Selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Nadhif, selaku siswa kelas X-L yang menyatakan bahwa “Di akhir pembelajaran itu bu Ning kasih pertanyaan lagi, terus menyimpulkan materi, menyampaikan materi pertemuan minggu depan, memberikan motivasi, berdo’a dan salam.”¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dimana pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan akhir untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang dipelajari dengan baik, memberikan kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari, guru menyampaikan rencana dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, memberikan motivasi, semangat dan selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu memiliki sikap rendah hati kepada siswa lainnya, dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.¹¹⁸

¹¹⁶ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

¹¹⁷ Nadhif, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

¹¹⁸ Observasi di MAN 1 Bojonegoro, 13 dan 20 Februari 2024

Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi pada kegiatan akhir berikut ini:



Gambar 4.5
Kegiatan Akhir Pembelajaran Akidah Akhlak

Pernyataan terkait dengan kegiatan akhir di atas juga didukung atau dipertegas oleh hasil dokumentasi modul ajar mata pelajaran akidah akhlak materi nafsu syahwat dan ghadlab pada komponen inti poin E, yaitu:

- 1) Guru mengajukan pertanyaan akhir mengenai materi nafsu syahwat dan ghadlab kepada siswa untuk menekankan bahwa materi tersebut sudah dipahami dengan baik oleh siswa, 2) Membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran, 3) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, 4) Menyampaikan rencana pembelajaran dan topik materi pelajaran pada pertemuan berikutnya, 5) Memberikan motivasi kepada siswa supaya tetap semangat dalam belajar, 6) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.¹¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan akhir mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *probing prompting* dilakukan dengan memberikan pertanyaan akhir, menyimpulkan

¹¹⁹ MAN 1 Bojonegoro, “Modul Ajar Akidah Akhlak Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab” 20 Februari 2024

materi, menyampaikan rencana dan topik pertemuan selanjutnya, memberikan motivasi, berdoa dan salam.

Suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pasti terdapat penilaian atau evaluasi pembelajaran, guna untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswanya terkait dengan materi yang dipelajari. Begitu juga pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan model pembelajaran *probing prompting* kelas X-L MAN 1 Bojonegoro. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, beliau menyatakan, bahwa:

Penilaian pembelajaran yang saya lakukan pada mata pelajaran akidah akhlak dengan model ini yakni dengan penilaian awal sebelum pembelajaran dimulai itu saya tanya-tanya dulu dan penilaian formatif, berupa mengerjakan soal pilihan ganda atau esai. Untuk soal yang saya berikan kepada siswa biasanya saya membuat soal sendiri atau berasal dari buku paket dan LKS. Terkadang juga saya memberikan tugas kelompok, presentasi dan tes lisan. Saya juga melakukan penilaian mengenai sikap selama proses belajar dan keterampilan siswa, baik itu pada saat pembelajaran atau dari hasil tugas khusus untuk mengukur keterampilannya.¹²⁰

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Nazar selaku siswa kelas X-L, yang menyatakan, bahwa: “Tugas yang diberikan oleh Bu Ning itu mengerjakan soal, kadang juga presentasi, tugas kelompok dan tes lisan.”¹²¹

Begitupun dengan pernyataan yang diberikan oleh Vida selaku siswa kelas X-L, yang menyatakan, bahwa: “Bu Ning itu tugasnya seperti

¹²⁰ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

¹²¹ Nazar, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

mengisi soal-soal yang dibuat sama bu Ning sendiri kadang juga dari LKS. Terus pernah juga tugas kelompok membuat rangkuman materi.”¹²²

Pernyataan terkait dengan penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *probing prompting* di atas didukung atau dipertegas pada modul ajar akidah akhlak materi nafsu syahwat dan ghadlab pada poin H terkait dengan penilaian (*Assesment*) yang telah penulis lampirkan pada lampiran 11.¹²³

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *probing prompting* di kelas X-L terdiri dari penilaian awal (sebelum pembelajaran) dan formatif yang terkait dengan sikap selama proses belajar, pengetahuan berupa mengerjakan soal yang ada di buku paket, LKS atau soal yang disusun sendiri. Guru juga melakukan asesmen keterampilan, yang diperoleh selama pembelajaran untuk mengukur keterampilan siswa. Selain itu pada penilaian pengetahuan guru juga menyatakan bahwa terkadang menggunakan tes lisan dan tugas kelompok.

¹²² Vida, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

¹²³ MAN 1 Bojonegoro, “Modul Ajar Akidah Akhlak Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab” 20 Februari 2024

2. Kendala Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Menghadirkan Stimulus Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

Pengimplementasian model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak selamanya akan berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan yang ingin dicapai oleh guru. Berdasarkan dari hasil pelaksanaan pengamatan lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan terdapat tiga kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, yaitu:

a. Karakteristik Belajar Siswa yang Berbeda-Beda

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam hal ini merupakan kendala yang umum terjadi dan dirasakan oleh semua guru yang mengajar di kelas. Persoalan mengenai karakteristik siswa yang berbeda-beda disetiap kelas itu pasti terjadi, sebab setiap siswa pasti memiliki ciri khas dan cara tersendiri ketika belajar. Ibu Ning selaku guru akidah akhlak kelas X-L juga menjelaskan hal serupa, beliau menyatakan, bahwa:

Karakteristik belajar siswa itu kan ada beberapa dan tidak semua siswa yang ada di kelas X-L itu memiliki karakteristik belajar yang sama, ada yang dengan model pembelajaran seperti ini bisa membantu mereka memahami materi dengan cepat, namun ada juga siswa yang kurang bisa memahami materi pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut, ada yang hanya dengan mendengarkan penjelasan guru siswa langsung

faham ada juga yang tidak. Sebab setiap siswa itu pasti memiliki ciri khas nya masing-masing dalam belajar.¹²⁴

Pertanyaan tersebut juga selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Rokhana selaku penanggung jawab program SKS sekaligus wali kelas X-L, beliau menyatakan, bahwa:

Mengenai karakteristik belajar yang dimiliki oleh siswa itu berbeda-beda dan bermacam-macam, begitu juga pada kelas X-L, karakteristik belajar siswanya itu ada yang kinestetik, audio, visual, atau bisa juga audio visual, ada juga siswa yang suka dengan model pembelajaran ini ada juga yang kurang suka dengan model pembelajaran tersebut, perbedaan karakteristik inilah yang harus dipahami oleh seorang guru.¹²⁵

Berdasarkan data wawancara diatas, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa karakteristik belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X-L. Terdapat siswa yang ketika guru menggunakan model pembelajaran *probing prompting* tersebut dapat memahami materi pembelajarannya dengan cepat, tetapi ada juga siswa yang kurang bisa memahami materinya dengan cepat. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki ciri khas tersendiri dalam belajar.

b. Siswa Kurang Fokus dalam Belajar

Konsentrasi belajar yang dimiliki siswa menjadi penentu bagi dirinya agar bisa memahami materi pelajaran dengan baik. Fokus artinya tertuju pada satu arah, artinya siswa yang fokus dalam belajar akan selalu memperhatikan semua kegiatan belajarnya, baik terkait dengan penjelasan guru atau terkait dengan kegiatan belajar lainnya.

¹²⁴ Siti Ning Mah mudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

¹²⁵ Rokhanna Khomsyatun, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 05 Februari 2024

Namun, tidak semua siswa memiliki fokus belajar yang baik dalam suatu pembelajaran, terkadang siswa juga mengalami kendala tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang fokus dalam belajar, yaitu siswa yang mengantuk saat pembelajaran, siswa yang ngobrol sendiri dengan teman dan mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ibu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, beliau menyatakan, bahwa:

Ada beberapa anak-anak itu ya mbak ketika pembelajaran mereka kurang fokus, ada yang ngobrol sendiri dengan temannya, dan ada juga beberapa anak ketika pembelajaran itu mengantuk, apalagi mata pelajaran akidah akhlak ini waktunya di siang hari setelah sholat dhuhur, waktu dimana orang-orang itu biasanya tidur siang. Sehingga hal ini itu menyebabkan mereka kurang memahami materi dengan baik dan ketika saya beri pertanyaan karena mereka tidak fokus, mereka bingung dalam menjawabnya.¹²⁶

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Karissa selaku siswa kelas X-L, yang menyatakan, bahwa “Saya itu kadang saat pembelajaran kurang memperhatikan gurunya saat menjelaskan pelajaran kak, jadi ketika saya tiba-tiba dikasih pertanyaan saya bingung menjawabnya dan saya juga kurang literasi kak.”¹²⁷

Hal tersebut juga selaras dengan Nazar, selaku siswa kelas X-L, yang menyatakan bahwa: “Saya pernah mengantuk saat pembelajaran

¹²⁶ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

¹²⁷ Karissa, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

kak, meskipun gak sering. Jadinya saya tidak begitu memperhatikan penjelasan gurunya.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, ketika pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dalam kegiatan belajarnya, hal ini dibuktikan oleh beberapa siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya dan mengantuk saat jam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang memiliki kesiapan dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sehingga ketika tiba-tiba guru memberikan pertanyaan siswa kesulitan menjawab pertanyaan tersebut.

c. Siswa Kurang Percaya Diri

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X-L, terdapat kendala mengenai siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan ketika menjawab pertanyaan masih terdapat siswa yang menjawab secara ragu-ragu. Mereka merasa gugup dan takut terkait dengan jawaban yang diberikan nantinya apakah benar atau salah. Selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Ning selaku guru akidah akhlak kelas X-L, beliau menyatakan, bahwa:

Ketika anak-anak itu saya tunjuk dan diberi pertanyaan kadang saat menjawab pertanyaannya ada yang merasa kurang percaya diri, mereka seperti tidak yakin dengan jawaban yang akan diberikan, meskipun hal ini tidak dialami semua siswa akan

¹²⁸ Nazar, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

tetapi hal ini masih terjadi di beberapa siswa. Terkadang kan juga ada ya mbak orang itu ketika di suruh untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri itu sulit dan takut jawabannya itu benar atau salah.¹²⁹

Hal ini selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Nazar selaku siswa kelas X-L, yang menyatakan, bahwa “Saya itu kak ketika dikasih pertanyaan sama Bu Ning kadang saya merasa gugup atau sulit ngomong, saya takut jawaban saya itu salah atau tidak tepat.”¹³⁰

Begitupun dengan pernyataan Nadhif selaku siswa kelas X-L, yang menyatakan bahwa: “Saya kalau diberi pertanyaan sama bu Ning ya saya jawab kak, tapi saya sedikit merasa gugup dan takut salah jawab.”¹³¹

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru merasa kurang percaya diri, sulit dalam mengungkapkan pendapatnya dan gugup. Mereka takut apakah jawaban yang akan diberikan nantinya benar atau salah. Namun meskipun mereka merasa kurang percaya diri terkait dengan jawaban yang akan diberikan, siswa tetap menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

¹²⁹ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

¹³⁰ Nazar, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

¹³¹ Nadhif, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

3. Solusi Menghadapi Kendala Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Menghadirkan Stimulus Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024.

Terdapat solusi atas kendala yang terjadi dalam implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L MAN 1 Bojonegoro. Kendala tersebut harus segera diselesaikan guna untuk memperbaiki sistem pembelajaran, baik itu kendala ketika perancangan, pelaksanaan dan penilaian model pembelajaran *probing prompting*. Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat tiga solusi yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengatasi kendala dalam implementasi model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran akidah akhlak, diantaranya yaitu:

a. Analisis Karakteristik Belajar Siswa

Melihat karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda, langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan analisis terkait dengan apa saja karakteristik belajar yang dimiliki oleh siswa. Analisis ini bisa guru lakukan dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran, selain mengamati juga masih terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan guru untuk mengetahui terkait dengan karakteristik belajar yang dimiliki siswanya. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dan

sesuai dengan karakteristik siswa, sebab target belajar terletak pada siswa, mereka yang akan menerima pesan dalam pembelajaran, sehingga guru harus memberikan cara yang tepat untuk menyampaikan pesan tersebut. Ibu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L menyatakan bahwa:

Terkait dengan perbedaan karakteristik belajar siswa, cara yang saya gunakan dengan melakukan analisis atau mencari tau terlebih dahulu mbak. Tujuan analisis karakter belajar ini saya lakukan supaya proses pembelajarannya bisa sesuai dengan karakteristik belajar yang dimiliki, sehingga siswa enjoy dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dalam analisis ini ada beberapa cara yang biasa saya gunakan, diantaranya; 1) Mengenali gaya perilaku siswa selama di kelas, apakah dalam belajar anak tersebut tipenya diam saja, atau tipe anak ceria, sehingga nanti disesuaikan bagaimana caranya anak yang diam saja itu bisa jadi aktif dan anak yang tipe ceria dapat lebih ceria lagi saat belajar. 2) Mengamati siswa saat proses pembelajaran, pengamatan ini bisa dengan melihat caranya dalam berbicara dan berinteraksi dengan teman, tingkah lakunya di kelas itu bagaimana, apakah selama di kelas siswa itu aktif bertanya dan berdiskusi atau bahkan hanya diam saja memperhatikan guru. Bahkan dari raut wajah itu juga bisa dilihat mbak, anak ini suka dengan pembelajarannya atau tidak, sudah faham atau masih kebingungan terkait materinya. 3) Melakukan komunikasi secara dua arah, jadi dengan cara ini saya bisa tau mbak mengenai perspektif siswa dan perasaan siswa, misalnya ketika menjelaskan, siswa diajak berfikir secara aktif dan diberi pertanyaan dengan kata kenapa atau bagaimana, sehingga dengan begitu siswa nantinya dapat mengungkapkan pendapatnya.¹³²

Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Rokhana selaku penanggung jawab program SKS sekaligus wali kelas X-L beliau menyatakan, bahwa:

¹³² Rokhanna Khomsyatun, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 05 Februari 2024

Analisis karakteristik belajar siswa juga perlu untuk dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, tujuannya agar pembelajarannya itu tepat dan sesuai dengan siswanya. Dalam hal ini guru itu bisa melakukannya dengan mengamati siswa, bisa juga dengan melakukan pendekatan dengan siswanya, sehingga nanti bisa tau maunya siswa saat pembelajaran itu bagaimana, atau dengan melakukan kerjasama dengan tim BK terkait tentang siswa ini karakteristik belajarnya bagaimana. Jadi guru itu tau kalau siswa karakteristik belajarnya begini, maka guru bisa menentukan, baik itu tentang model pembelajaran yang akan digunakan, metode, media atau juga sumber belajar yang akan digunakan nantinya ketika pembelajaran.¹³³

Berdasarkan dari data wawancara di atas bisa dipahami bahwa guru sebaiknya diharuskan untuk melakukan analisis mengenai karakteristik belajar siswa. hal ini bertujuan agar guru dapat mengatasi terkait dengan kendala perbedaan karakteristik belajar siswa. Analisis ini bisa guru lakukan dengan mengenali gaya perilaku siswa, melakukan pengamatan selama proses pembelajaran, dan melakukan komunikasi secara dua arah. Selain itu guru juga bisa bekerja sama dengan tim bimbingan konseling yang terdapat di sekolah.

b. Memberikan Waktu Istirahat

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa memberikan waktu istirahat sebentar juga dibutuhkan oleh siswa ketika proses belajar, terutama bagi mereka yang tidak fokus pembelajaran. seperti pernyataan yang diberikan oleh Ibu Ning selaku guru akidah akhlak kelas X-L, beliau menyatakan:

Ketika saya melihat terdapat beberapa anak-anak itu yang tidak fokus dalam belajarnya, saya beri waktu mereka untuk

¹³³ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

istirahat sebentar sekitar 5 menit atau 10 menit. Bagi yang mengantuk saya suruh untuk cuci muka terlebih dahulu, dan untuk yang ngobrol sendiri dengan teman saya tegur, terkadang juga dengan ice breaking. Tujuannya adalah agar mereka itu bisa kembali fokus saat belajar dan untuk mengembalikan mood atau keinginan dalam belajarnya, sebab kondisi siswa saat pembelajaran itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran mbak.¹³⁴

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Vida, selaku siswa kelas X-L, ia menyatakan bahwa:

Bu Ning terkadang kalau ada siswa yang tidak fokus dalam belajarnya itu diberi waktu istirahat dulu kak tidak lama hanya sebentar saja, kemungkinan sekitar 5 menit an, itu nanti teman-teman yang mengantuk disuruh ke kamar mandi untuk cuci muka.¹³⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa ketika terdapat siswa yang kurang fokus atau konsentrasi selama proses belajar, guru bisa memberikan waktu istirahat sebentar kepada siswa. pemberian waktu istirahat tersebut tidak perlu lama-lama cukup dengan 5 sampai 10 menit saja. Tujuan dari memberikan waktu istirahat kepada siswa adalah agar siswa bisa kembali fokus dalam belajar dan siswa dapat mengembalikan keinginan dan semangat belajarnya. Seorang guru harus peka terhadap kondisi yang dialami oleh siswanya selama pembelajaran. Tidak semua siswa selalu berada dalam kondisi baik ketika pembelajaran.

¹³⁴ Siti Nig Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

¹³⁵ Vida, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

c. Memberikan Pembelajaran yang Menyenangkan

Probing prompting merupakan model pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Pemberian pertanyaan dapat dilakukan guru dengan menunjuk siswa secara bebas dan acak. Menunjuk siswa secara acak dapat menimbulkan suasana belajar menjadi tegang, sehingga dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan, takut dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, oleh karena itu guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Ibu Ning selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L menyatakan, bahwa:

Supaya anak-anak lebih percaya diri terkait dengan jawabannya dan tidak takut menjawab, solusinya ya dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan atau santai. Misalnya, ketika saya memberikan pertanyaan itu dengan irama yang santai, ramah dan senyum. Bahkan ketika ada siswa yang merasa kesulitan menjawab saya juga memberikan petunjuk atau menuntun agar siswa itu dapat menjawab pertanyaannya secara tepat. Ketika ada siswa yang salah menjawab saya juga tidak langsung memberikan sanksi atau hukuman, yang namanya belajar pasti kan juga butuh proses.¹³⁶

Pernyataan tersebut juga selaras dengan Nadhif selaku kelas X-L yang menyatakan, bahwa: “Pembelajarannya Bu Ning itu santai kak, kalau ada yang kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, itu beliau selalu memberikan petunjuk agar siswa itu bisa menjawab, tidak dibiarkan begitu saja.”¹³⁷

¹³⁶ Siti Ning Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 06 Februari 2024

¹³⁷ Nadhif, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

Hal ini juga selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Karissa selaku siswa kelas X-L yang menyatakan, bahwa “Saya kadang kan tidak bisa menjawab pertanyaan, Bu Ning itu tidak membiarkan begitu saja, tetapi juga membantu atau memancing sedikit sampai siswanya itu nyambung atau paham dengan maksud pertanyannya.”¹³⁸

Wawancara tersebut juga selaras dengan hasil observasi di hari Selasa, 13 Februari 2024 pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* di kelas X-L. Pada saat itu guru memberikan pertanyaan mengenai (Apakah nafsu itu selalu tentang hal-hal yang negatif?) Lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, namun siswa merasa kesulitan dalam menjawabnya. Setelah guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk berfikir dan siswa masih terlihat kebingungan, guru memberikan bantuan petunjuk melalui penjelasan singkat yang berbunyi;

Nafsu itu merupakan suatu keadaan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia. Sifatnya nafsu itu halus atau netral. Adanya nafsu pada diri manusia dapat dijadikan sebagai pendorong dan bisa menjadi kelangsungan hidup bagi manusia. Contohnya, kalau kita tidak memiliki nafsu makan, kita akan sakit atau bahkan binasa, namun perlu diketahui juga bahwa nafsu yang awalnya berasal dari dorongan yang positif sewaktu-waktu itu dapat berubah menjadi dorongan yang sifatnya negatif.¹³⁹

¹³⁸ Karissa, diwawancarai oleh Penulis, Bojonegoro, 13 Februari 2024

¹³⁹ Observasi di MAN 1 Bojonegoro, 13 Februari 2024

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi saat guru memberikan petunjuk ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan sebagai berikut:



Gambar 4.6
Guru Memberikan Petunjuk Kepada Siswa yang Kesulitan Menjawab Pertanyaan

Melihat hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa, ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai materi, maka guru memberikan petunjuk kepada siswanya agar bisa menjawab pertanyaan dengan tepat. Bagi siswa yang kurang memahami terkait dengan maksud pertanyaan, guru juga menjelaskan ulang maksud dari pertanyaannya. Pemberian petunjuk yang dilakukan oleh guru tidak langsung diberi tahu mengenai jawaban terkait pertanyaannya, akan tetapi guru membantu siswa untuk dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang telah dimilikinya, sehingga pengetahuan tersebut berasal dari dirinya sendiri melalui bantuan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Implementasi model pembelajaran <i>probing prompting</i> dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024	<p>a. Pada tahap perencanaan guru terlebih dahulu mempertimbangkan terkait dengan lima hal, yakni karakteristik belajar siswa, materi pelajaran, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan lingkungan belajar. Setelah itu guru menyusun perangkat pembelajaran seperti CP, ATP dan modul ajar.</p> <p>b. Terdapat tiga kegiatan dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>probing prompting</i>, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) Kegiatan pendahuluan (guru mengucapkan salam, berdoa, menanya tentang kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, menyampaikan topik pelajaran dan tujuan pembelajaran.) 2.) Kegiatan inti (bertanya terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, menjelaskan materi, memberikan permasalahan, siswa diberi waktu untuk memahami dan berfikir, guru mengajukan pertanyaan dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaannya, apabila jawaban siswa benar maka guru meminta tanggapan siswa lainnya, namun apabila jawaban kurang tepat dan terdapat siswa kesulitan menjawab, guru akan memberikan petunjuk atau memilih siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan.) 3.) Kegiatan akhir (memberikan pertanyaan akhir, menyimpulkan materi, menyampaikan rencana dan topik materi pembelajaran pertemuan selanjutnya, memberikan semangat dan motivasi, berdoa dan salam.) <p>d. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajaran <i>probing prompting</i> pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L yaitu dengan penilaian awal (sebelum dilakukannya pembelajaran) dan</p>

		formatif berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2.	Kendala implementasi model pembelajaran <i>probing prompting</i> dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024	Kendala implementasi model pembelajaran <i>probing prompting</i> dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda b. Siswa kurang fokus dalam belajar c. Siswa kurang percaya diri
3.	Solusi menghadapi kendala implementasi model pembelajaran <i>probing prompting</i> dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024	Solusi yang diberikan terkait dengan kendala implementasi model pembelajaran <i>probing prompting</i> dalam menghadirkan stimulus belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Analisis karakteristik belajar siswa b. Memberikan waktu istirahat c. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan

C. Pembahasan dan Temuan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Menghadirkan Stimulus Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa data mengenai implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus

belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L MAN 1 Bojonegoro. Data hasil wawancara dengan guru akidah akhlak pada hari Selasa, 06 Februari 2024 tersebut menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh suatu ide, keterampilan dan informasi dengan baik, membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar dan siswa dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif, kritis dan mandiri.

Pernyataan yang diberikan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Shilpy yang mengutip dari Mulyono yang menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki manfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk memotivasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, memudahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi dan mendorong semangat belajar siswa serta ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran secara penuh.¹⁴⁰

Implementasi model pembelajaran *probing prompting* yang dilakukan oleh guru akidah akhlak terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu mempertimbangkan terkait beberapa hal diantaranya, karakteristik siswa, sumber belajar, materi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan lingkungan pembelajaran. hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sobry dalam bukunya yang

¹⁴⁰ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020) 15-16.

berjudul “Metode dan Model-Model Pembelajaran” yang menyatakan bahwa dalam menentukan model pembelajaran yang tepat kepada siswa bisa dilakukan oleh guru dengan memperhatikan terkait, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, jam pelajaran, karakteristik siswa, tingkat perkembangan peserta didik, lingkungan tempat belajar dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.¹⁴¹

Setelah guru mempertimbangkan terkait lima hal di atas, guru menyusun perangkat pembelajaran, seperti CP, ATP dan modul ajar. Pada modul ajar yang disusun guru didalamnya memuat beberapa poin, diantaranya yaitu:

- a. Informasi umum tentang identitas modul, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, sumber belajar, target peserta didik, model pembelajaran dan mode pembelajaran.
- b. Komponen inti tentang tujuan pembelajaran, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, kata kunci, pertanyaan inti, kegiatan pembelajaran, penilaian, diferensiasi dan refleksi peserta didik dan guru.
- c. Lampiran tentang bahan bacaan yang digunakan dan glosarium.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, menyatakan bahwa siswa kelas X-L merupakan siswa yang aktif ketika pembelajaran, terdapat siswa yang bertanya kepada guru terkait dengan materi yang sedang dipelajari, tidak hanya bertanya mereka juga menyanggah dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru,

¹⁴¹ Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistika, 2019), 61.

meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif. Hasil wawancara dengan keempat siswa juga menyatakan bahwa, mereka senang dengan model pembelajaran yang dapat melibatkan mereka secara aktif ketika proses belajar, sebab dengan proses belajar yang aktif membuat mereka semangat untuk belajar dan dapat mengatasi kejenuhan belajar.

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menghadirkan stimulus bagi siswa, sebab pada model pembelajaran *probing prompting* guru melakukan pemberian pertanyaan secara menarik dan acak, sehingga siswa dapat fokus dalam belajar. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Susilahudin yang mengutip dari pendapat Slavin dalam bukunya yang berjudul “Desain Pembelajaran” yang menyatakan bahwa menghadirkan stimulus yang tepat kepada siswa dapat memusatkan perhatian, mental dan usaha siswa dalam belajar, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan, sikap dan pengetahuan yang penting untuk dimiliki dan dipahami.¹⁴²

Model ini juga dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami mengenai materi yang dipelajari, yakni mengenai materi nafsu syahwat dan ghadlab. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap dan bukunya yang berjudul “Model Pembelajaran Kontemporer” yang menyebutkan bahwa salah satu keunggulan pada model pembelajaran *probing prompting*

¹⁴² Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*, 18.

yaitu, dapat mengembalikan fokus belajar siswa melalui pemberian pertanyaan.¹⁴³

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dilakukan oleh guru dan siswa dengan tiga kegiatan, diantaranya yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu:

- 1.) Membuka dengan mengucapkan salam
- 2.) Berdoa sebelum dimulainya pembelajaran akidah akhlak
- 3.) Bertanya mengenai kabar dan melakukan absensi
- 4.) Melakukan apersepsi atau mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya
- 5.) Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan inti yang dilakukan

¹⁴³ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2020), 432.

oleh guru dan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, yaitu:

- 1.) Memberikan pertanyaan awal kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi
- 2.) Guru menjelaskan materi terlebih dahulu,
- 3.) Memberikan suatu situasi yang didalamnya mengandung permasalahan mengenai materi.
- 4.) Siswa diberi waktu untuk memahami dan berfikir
- 5.) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- 6.) Menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Apabila jawaban yang diberikan oleh siswa benar, guru meminta pendapat siswa lainnya mengenai jawaban tersebut, namun apabila jawaban siswa salah atau kurang tepat guru tersebut memberikan petunjuk kepada siswa agar bisa menjawab pertanyaan, namun terkadang guru juga memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya.

Sedangkan pada pertemuan kedua tanggal 20 Februari 2024, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru melanjutkan mengenai materi tentang ghadlab yang belum disampaikan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting* yang dilakukan oleh guru sama dengan pertemuan pertama, akan tetapi siswa yang ditunjuk adalah siswa yang belum mendapatkan pertanyaan pada pertemuan pertama. Setelah pemberian pertanyaan selesai, diakhir kegiatan inti guru kembali

memberikan pertanyaan kepada siswa, dengan tujuan untuk mengecek bahwa siswa tersebut sudah memahami terkait materi nafsu syahwat dan ghadlab dengan baik.

c. Kegiatan Akhir

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu:

- 1.) Memberikan pertanyaan akhir kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa sudah memahami terkait dengan materi nafsu syahwat dan ghadlab secara baik dan benar
- 2.) Menyimpulkan mengenai materi nafsu syahwat dan ghadlab
- 3.) Menyampaikan kepada siswa mengenai rencana pembelajaran dan topik materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
- 4.) Memberikan motivasi kepada siswa
- 5.) Berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, evaluasi atau penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *probing prompting* kelas X-L adalah penilaian awal sebelum dilakukannya pembelajaran dan penilaian formatif, yakni sikap, pengetahuan yang berupa soal-soal pilihan ganda atau esai yang disusun sendiri oleh guru maupun dari LKS. Guru juga terkadang menggunakan tes lisan presentasi dan

memberikan tugas kelompok kepada siswa. selain itu guru juga melakukan penilaian keterampilan selama proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

2. Kendala Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Menghadirkan Stimulus Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

Terdapat kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, diantaranya, yaitu:

a. Karakteristik Belajar Siswa yang Berbeda-Beda

Ketika memilih model pembelajaran, karakteristik siswa menjadi salah satu bahan pertimbangan yang harus difikirkan oleh guru. Hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas X-L menunjukkan bahwa karakteristik belajar yang dimiliki oleh siswa yang satu dengan siswa lainnya itu berbeda-beda. Sebab setiap siswa memiliki ciri khas tersendiri dalam belajarnya.

Siswa kelas X-L senang dengan pembelajaran yang melibatkan keaktifan mereka selama proses belajar. Namun, dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang tidak semua siswa menyukai model pembelajaran yang digunakan oleh guru, terdapat beberapa siswa yang merasa kurang suka dengan model pembelajaran tersebut, bahkan kemampuan mereka dalam memahami suatu materi pembelajaran juga

berbeda-beda, ada yang dapat memahami materi dengan cepat dan ada yang tidak, ini merupakan bagian dari karakteristik belajar siswa yang harus dipahami oleh guru.

b. Siswa kurang Fokus dalam Belajar

Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa, ketika proses pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L yang dilakukan oleh guru mengalami kendala terkait dengan siswa yang kurang fokus dalam belajar. Fokus dalam belajar akan membantu siswa untuk dapat memahami terkait dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa nantinya dapat menerapkan materi dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan dalam sebuah pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku dari yang buruk ke hal yang baik. Oleh karena itu adanya fokus belajar menjadi bagian yang penting yang harus dimiliki pada diri siswa selama proses belajar berlangsung, namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki tingkat kefokusannya belajar yang baik, hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam dirinya sendiri atau bahkan faktor dari lingkungan tempat belajarnya.

Siswa kelas X-L yang kurang fokus dalam belajar dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mengantuk ketika proses pembelajaran dan siswa yang ngobrol sendiri dengan teman lainnya. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan siswa tersebut mengalami

kurang fokus dalam belajarnya, diantaranya yakni, siswa yang jenuh atau bosan dan waktu pelaksanaan pembelajaran yang juga menjadi penyebab munculnya rasa kurang fokus pada siswa. Dimana pelaksanaan mata pelajaran akidah akhlak di kelas X-L dilakukan pada jam ke 7 dan 8 pukul 12.15 sampai 13.45, dimana pada jam tersebut siswa merasa mengantuk, sehingga hal ini menyebabkan seorang guru harus lebih memperhatikan mengenai kondisi belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga nantinya akan membantu proses belajar mengajarnya secara efektif dan efisien.

c. Siswa Kurang Percaya Diri

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan menyatakan bahwa, terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Kurangnya rasa percaya diri tersebut membuat mereka takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka merasa apakah jawaban yang akan diberikan tersebut benar atau salah. Meskipun tidak semua peserta didik mengalami hal ini, namun dikelas X-L masih terdapat beberapa siswa yang mengalaminya.

Selain itu, siswa juga gugup saat menjawab pertanyaan, sehingga mereka sulit dalam mengungkapkan pendapat pribadi yang dimiliki. Rasa gugup yang dialami oleh siswa juga bisa disebabkan karena mereka yang kurang siap dalam menerima pertanyaan, sebab mereka tidak memperhatikan mengenai penjelasan materi yang

diberikan oleh guru dengan baik. Salah satu siswa kelas X-L juga menyatakan bahwa dirinya kurang melakukan literasi sehingga apabila diberi pertanyaan guru dia merasa gugup.

Kendala terkait dengan siswa yang merasa gugup saat diberi pertanyaan oleh guru sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Aris Shoimin dalam bukunya yang berjudul “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013” yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* kemungkinan besar akan menimbulkan suasana pembelajaran yang sedikit tegang, sehingga siswa akan mengalami gugup saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.¹⁴⁴

3. Solusi Menghadapi Kendala Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Menghadirkan Stimulus Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

Melihat tiga kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L di atas, terdapat tiga solusi yang diberikan guru untuk menghadapi kendala tersebut agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Dari hasil wawancara dan observasi

¹⁴⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 126.

yang telah peneliti lakukan di lapangan solusi guru dalam menghadapi kendala tersebut, diantaranya yaitu:

a. Analisis Karakter Belajar Siswa

Melihat karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda pada kelas X-L membuat seorang guru untuk melakukan analisis mengenai karakteristik belajar apa saja yang dimiliki oleh siswanya. Analisis merupakan suatu tahapan dalam mencari tau terkait dengan suatu hal secara mendalam dengan menggunakan berbagai cara.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa analisis karakteristik belajar bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan keadaan. Sebab karakteristik belajar siswa dapat menjadi suatu pendukung dalam berjalannya proses pembelajaran agar bisa menjadi pembelajaran yang efisien dan efektif.

Analisis karakteristik belajar siswa ini bisa guru lakukan dengan berbagai macam cara, seperti dengan cara mengenali gaya perilaku siswa di kelas, melakukan pengamatan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan melakukan komunikasi secara dua arah. Selain itu, untuk dapat mengetahui mengenai karakteristik belajar siswa, guru juga bisa melakukan kerja sama dengan pihak BK yang terdapat di sekolah. Hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik.

b. Memberikan Waktu Istirahat

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan memberikan informasi bahwa solusi yang dilakukan oleh guru terkait dengan kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *probing prompting* salah satunya dengan memberikan waktu istirahat kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa pemberian waktu istirahat kepada siswa ketika belajar ini diperlukan agar kondisi belajar siswa menjadi lebih baik dan dapat mengembalikan fokus belajarnya.

Guru akidah akhlak juga menyatakan bahwa pemberian waktu istirahat kepada siswa sekitar 5 sampai 10 menit. Bagi siswa yang mengantuk dalam kegiatan pembelajaran, guru tersebut menyuruh siswa untuk mencuci muka, dan bagi siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya guru akan memberikan teguran. Hal ini bertujuan agar siswa itu kembali fokus dalam pelaksanaan pembelajaran dan agar dapat mengembalikan rasa semangat dalam belajar.

Setelah guru memberikan waktu istirahat kepada siswa guru melanjutkan kembali pembelajarannya dan siswa menjadi lebih siap dalam belajarnya, tidak ada lagi siswa yang mengantuk saat pembelajaran dan siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dengan baik hingga akhir pembelajaran. Siswa juga terlihat lebih semangat dibandingkan dengan kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan.

c. Memberikan Pembelajaran yang Menyenangkan

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan memberikan informasi bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memberikan suasana yang aman, nyaman dan senang. Termasuk pada pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, di mana pada model pembelajaran tersebut guru akan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang ditunjuk secara acak. Ketika guru memberikan pertanyaan tersebut jangan mengubah suasana pembelajaran menjadi tegang, hal ini dapat menyebabkan siswa merasa takut dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, sehingga siswa akan gugup saat menjawab pertanyaan.

Oleh karena itu, dalam memberikan pertanyaan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan irama yang santai, senyum, wajah yang ramah, sehingga siswa akan merasa nyaman ketika ingin menjawab pertanyaan dan siswa akan merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat pribadinya terkait dengan jawaban dari pertanyaan guru.

Selain itu, apabila terdapat siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan, guru tidak diperbolehkan untuk langsung menyalahkan siswa dan memberikan hukuman kepadanya, namun guru bisa dengan memberikan petunjuk agar siswa dapat memberikan jawaban yang tepat terkait pertanyaan yang diberikan. Sedangkan kepada siswa yang

menjawab pertanyaan dengan benar guru bersama siswa lainnya memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

Menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan ketika pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keefektifan proses pembelajaran. Apabila siswa nyaman dan senang dengan suasana yang ada di lingkungan tempat belajarnya, maka siswa akan semakin cepat dalam memahami materi yang sedang dipelajari dan tidak ada unsur keterpaksaan pada diri siswa. Suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik juga akan mengurangi rasa gugup. Siswa yang memiliki rasa gugup akan berpengaruh kepada jawaban yang akan diberikan, sebab siswa tidak memiliki kesiapan yang baik ketika guru memberikan pertanyaan dan siswa akan merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan temuan mengenai implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat lima hal yang dipertimbangkan oleh guru akidah akhlak kelas X-L dalam memilih atau menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, yaitu; karakteristik siswa, sumber belajar, materi, tujuan pembelajaran, dan lingkungan belajar. Setelah mempertimbangkan terkait lima hal tersebut, tahap perencanaan dilakukan guru dengan menyusun perangkat pembelajaran, seperti CP, ATP dan modul ajar.

Pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sedangkan penilaian pada mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran *probing prompting* yaitu, penilaian awal (sebelum dilakukannya pembelajaran) dan formatif berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Kendala implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L, yaitu:
 - a. Karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda.
 - b. Siswa kurang fokus dalam belajar, dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mengantuk ketika proses pembelajaran dan siswa yang ngobrol sendiri dengan teman lainnya.
 - c. Siswa yang kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dibuktikan dengan siswa yang merasa gugup dan takut terkait dengan jawaban yang diberikan.
3. Solusi yang diberikan guna untuk menghadapi kendala tersebut, yaitu:
 - a. Melakukan analisis atau mencari tahu karakter belajar siswa, dengan cara pengamatan, mengenali gaya perilaku siswa, melakukan komunikasi secara dua arah, dan kerjasama dengan guru BK.
 - b. Memberikan waktu istirahat 5-10 menit.
 - c. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan, dengan cara memberikan pertanyaan menggunakan irama yang santai, senyum, dan wajah yang ramah, membantu siswa ketika kesulitan menjawab pertanyaan serta memberikan apresiasi disetiap jawaban yang diberikan siswa.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa selama pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan belum terlaksana secara sempurna. Namun setidaknya dari hasil yang

peneliti dapatkan di lapangan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, terutama kepada pihak yang bersangkutan sebagai masukan untuk kedepannya.

1. Kepada Guru Akidah Akhlak Kelas X-L

Salah satu sintaks pada model pembelajaran *probing prompting* adalah dengan memberikan suatu situasi yang mengandung permasalahan kepada siswa. Ketika memberikan situasi tersebut akan lebih menarik apabila guru juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti gambar. Sehingga proses pembelajaran akidah akhlak akan menjadi lebih bervariasi.

2. Kepada Siswa Kelas X-L

Siswa diharapkan untuk selalu menjaga kedisiplinan, selalu giat dan semangat dalam belajar, sebab siswa PDCI merupakan siswa percepatan yang dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari teman-teman lainnya, dan waktu dua tahun harus digunakan dan dimanfaatkan untuk belajar dengan baik. Selain itu, diharapkan siswa kelas X-L dapat lebih percaya diri.

3. Peneliti Selanjutnya

Harapan yang penulis inginkan kepada peneliti selanjutnya yang membahas terkait dengan judul ini supaya dapat lebih cermat dan baik lagi dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pembahasan secara lebih luas terkait dengan model pembelajaran *probing prompting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagmosis Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineke Cipta, 2018.
- Abdurrohim, Usman dan Noek Aenul Latifah. *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarata: Kementerian Agama, 2014.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Afzar, Fani. "Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-C MAN 1 Jombang". (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2023)
- Amin dan Linda Yurike Susana Sumendap. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2020
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*. Gresik: Semesta Aksara, 2018
- Amsari, Dina dan Mudjiran. "Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Basidu* 2, no. 2 (2018): 53.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teotitis-Kritis Atas Model Pembelajaran dalam pendidikan islam)." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (May 5, 2019): 20, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Darodjat. "Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Pendidikan Islam*." Vol. XII, No. 1, (Februari 2013): 14-15
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dilengkapi Waqaf dan Ibtida'*. Jakarta: PT. Suara Agung, 2021.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019
- Dzati Amani, Cut Shabrina. "Konsep *Critical Thinking* Perspektif Qs. al-Alaq Ayat 1-5", *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Volume 19, (2023): 192

- Effendy, Syofian. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Jurnal An-Nizom, Vol. 4, No. 2 (Agustus 2019):130
- Eva, Nur. "Karakteristik Kecerdasan Anak Cerdas Istimewa". Jurnal Sains Psikologis, Vol. 5, No. 2, (Maret, 2016): 21, <http://dx.doi.org/10.17977/um023v5i22016p20-24>
- Fadly, Wirawan. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Ponorogo: Bening Pustaka, 2022
- Fauzy, Akhmad. *Pengembangan Pendidikan Khusus Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2015.
- Ginanjari, M. Hidayat dan Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." Jurnal Edukasi Islami. Vol. 6, No. 12. (Januari, 2017): 103-104
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 2, (2020): 242. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Larasati, Dewi dan I Made Suwanda. "Keterampilan Sosial siswa cerdas istimewa di SMA Negeri 1 Krembung". Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 3, No. 4, (2016): 1740, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v4n3.p%25p>
- Lestari, Desi. "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu." (Skripsi: Universitas Islam Riau, 2018)
- Lubis, Samardhan. "Penerapan model pembelajaran Probing Prompting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial tema cita-citaku kelas V SDN 017 Pandau Jaya." Jurnal Hikmah: Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, 2022.
- Maknun, Nindia Lu'lail, Mintarsih Arbarini dan Yuli Kurniawati. "Individu Gifted and Talented". Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana. Vol. 5, No. 1. (2022): 79

- Masykur dan Siti Solekhah “Tafsir Qur’an Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5” *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2021): 74-75
- Maulina, Arisna, Zulfadli dan Habibati. “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pada Materi Asam Basa dikelas XI SMAN 1 Sigli” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia*, Vol 4, No. 3, 2019.
- Menteri Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Muhsyanur. *Pemodelan dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas*. Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia, 2021.
- Mujab, Saeful Mujab dan Mustofa Kamal, “Stimulus Guru Dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021.” *Jurnal Bashrah* 01, no. 02, (2021): 132.
- Novena, Viola Vesa dan Kriswandani. “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficiency.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No 2, (Mei 2018): 190. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p189-196>
- Nurhayani dan Dewi Salistina. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV.Gerbang Media Aksara. 2022.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Purwanto, M. Yusuf. “Enam Semester Bisa Ditempuh Dua Tahun”. Bojonegoro, 19 Oktober 2022, <https://radarbojonegoro.jawapos.com/bojonegoro/amp/711321841/enam-semester-bisa-ditempuh-dua-tahun>
- Putrawangsa, Susilahudin. *Desain Pembelajaran: Design Research sebagai pendekatan desain pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta, 2018.
- Putri Sumbari, Wilda Anggun. “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dikelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru” (Skripsi, UIN SUKA RIAU, 2022)

- Rahman, Abd., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan". *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1. (Juni, 2022): 3
- Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus". *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2021):2, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional.
- Setiyatna, Hery dan Putri Melati, "Pola Asuh Anak Cerdas Itimewa dalam Islam". *Journal of Early Childhood Education and Development*. Vol. 3, No. 1 (Juni, 2021): 43, <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.1140>
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Suarim, Biasri and Neviyarni Neviyarni. "Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 1 (January 31, 2021): 75–83, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Sudarti, Dwi Okt. "Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Tarbawi* 16, no. 2 (2019): 58.
- Sugiyono. *Metode Pnelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023
- Supandi dan Ahmad. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan." *Jurnal edureligia*, Vol. 3, No. 1 (Juli-Desember 2019): 118. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i2.1002>
- Sutikno, Sobry. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika. 2019
- Swarjawa, Eka, Suarjana, dan Garminah. "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sebatu." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 1, No. 1, (2013): 5. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.825>

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisa Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021

Wahab, Gusnarib, dan rosnwati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021

Warsono & Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013.

Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif" *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1 No. 2, (Oktober 2017-Maret 2018): 13. <http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulita Mufidatul Ula
NIM : 201101010050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Yulita Mufidatul Ula
NIM. 201101010050

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5305/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 Bojonegoro

Jl. Monginsidi No.160, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur 62115

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010050
Nama : YULITA MUFIDATUL ULA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X PDCI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Saifuddin Yulianto, M.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Januari 2024

an Dekan,

an Wakil Dekan Bidang Akademik,



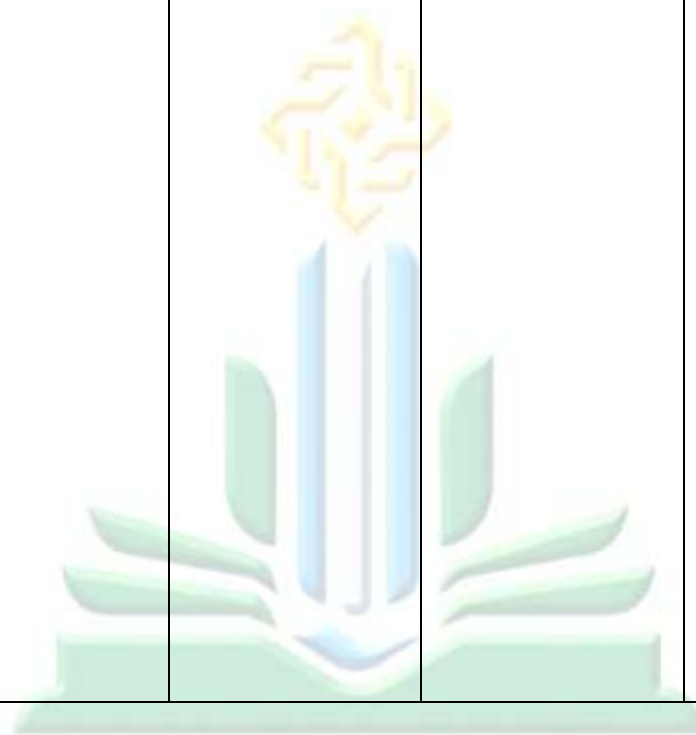
KHOTIBUL UMAM

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian






Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBING PROMPTING</i> DALAM MENGHADIRKAN STIMULUS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X-L MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2023/2024.	Implementasi Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	1. Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	a. Pengertian model pembelajaran <i>probing prompting</i> b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>probing prompting</i> c. Kelebihan model pembelajaran <i>probing prompting</i> d. Kekurangan model pembelajaran	1. Data Primer: a. Kepala Madrasah b. Wakil kepala Kurikulum c. Penanggung Jawab Program SKS/PDCI d. Wali Kelas X-L e. Guru Akidah Akhlak f. Siswa Kelas X-L 2. Data Sekunder: a. Buku b. Internet	1. Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Sumber Data: Teknik <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Mengumpulkan Data b. Mereduksi Data c. Menyajikan Data d. Menyimpulkan	1. Bagaimana implementasi model pembelajaran <i>probing prompting</i> dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024? 2. Apa saja kendala implementasi model pembelajaran <i>probing prompting</i> dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana solusi menghadapi kendala implementasi model






			<p><i>probing prompting</i></p>	<p>c. Jurnal dan Skripsi yang Berkaitan dengan Judul Penelitian</p> <p>d. Dokumentasi</p>	<p>6. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>pembelajaran <i>probing prompting</i> dalam menghadirkan stimulus belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024?</p>
--	--	--	---------------------------------	---	---	---









Lampiran 3. Jurnal Pelaksanaan Penelitian

JURNAL PELAKSANAAN PENELITIAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Rabu, 24 Januari 2024	Mengantarkan surat izin penelitian	Dr. H. Roli Abdul Rohman, S.Ag., M.Ag.	
2	Rabu, 31 Januari 2024	Mengantarkan proposal skripsi kepada waka humas/mutu	Dr. H. Roli Abdul Rohman, S.Ag., M.Ag.	
3	Senin, 5 Februari 2024	Wawancara kepada kepala madrasah (Diwakili oleh waka Humas/Mutu) mengenai program PDCI dan rancangan model pembelajaran	Dr. H. Roli Abdul Rohman, S.Ag., M.Ag.	
4	Senin, 5 Februari 2024	Wawancara kepada penanggung jawab program SKS mengenai program PDCI dan rancangan model pembelajaran	Rokhanna Khomsyatun, S.Pd.	
5	Senin, 5 Februari 2024	Wawancara kepada wali kelas X-L (PDCI) mengenai rancangan model pembelajaran	Rokhanna Khomsyatun, S.Pd.	

6	Selasa, 6 Februari 2024	Wawancara kepada guru Akidah Akhlak mengenai rancangan model pembelajaran probing prompting di kelas X-L (PDCI)	Siti Ning Mahmudah, S.Pd.I	
7	Selasa, 6 Februari 2024	Wawancara kepada waka kurikulum mengenai kurikulum kelas PDCI dan rancangan model pembelajaran	Drs. H. Zainul Arifin, M.Pd.I	
8	Selasa, 6 Februari 2024	Meminta dokumentasi kepada bagian Tata Usaha untuk melengkapi data profil madrasah	Yuanasari Amanda, SE.	
9	Selasa, 13 Februari 2024	Observasi mengenai model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L (PDCI)	Siti Ning Mahmudah, S.Pd.I	
10	Selasa, 13 Februari 2024	Wawancara kepada siswa kelas X-L (PDCI) mengenai	Karissa	

		model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran akidah akhlak	Nadhif	
			Vida	
			Nazar	
11	Selasa, 13 Februari 2024	Meminta dokumentasi tambahan kepada tata usaha untuk melengkapi data profil madrasah mengenai jumlah siswa dan struktur organisasi program SKS	Siska Dwi Indrawati, S.Pd.	
12	Selasa, 20 Februari 2024	Observasi mengenai model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L (PDCI)	Siti Ning Mahmudah, S.Pd.1	

13	Selasa, 20 Februari 2024	Meminta perangkat pembelajaran kepada guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L (PDCI)	Siti Ning Mahmudah, S.Pd.I	
----	-----------------------------	--	-------------------------------	---

Mengetahui
Kepala Sekolah



M. Saifuddin Yulianto, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 197407221997031002

Bojonegoro, 19 Maret 2024
Peneliti



Yulita Mufidatul Ula
NIM. 20110100050

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan; Monginsidi Nomor: 160 Telp. (0353) 891375

Website: www.man1bojonegoro.sch.id NPSN: 20560136 Email: PTSP.MAN1Bojonegoro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-277/Ma.13.16.01/HM.01/03/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. SAIFUDDIN YULIANTO, S.Ag, M.Pd.I
 NIP : 197107221997031002
 Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
 Jabatan : Kepala MAN 1 Bojonegoro

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YULITA MUFIDATUL ULA
 NIM : 201101010050
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Judul Skripsi : Rancangan Model Pembelajaran *Probing Promtim* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L (PDCI) Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian Skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro pada tanggal 1 Februari s.d 1 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 19 Maret 2024

Kepala

 M. Saifuddin Yulianto

Lampiran 5. Pedoman Pelaksanaan Penelitian

PEDOMAN PELAKSANAAN OBESERVASI, DOKUMENTASI DAN WAWANCARA MAN 1 BOJONEGORO

A. Pedoman Pelaksanaan Observasi Penelitian

1. Keadaan dan letak geografis MAN 1 Bojonegoro
2. Implementasi model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X-L.

B. Pedoman Pelaksanaan Dokumentasi Penelitian

1. Profil MAN 1 Bojonegoro
2. Letak geografi MAN 1 Bojonegoro
3. Mandat, Nilai, Visi, misi dan tujuan MAN 1 Bojonegoro
4. Struktur organisasi MAN 1 Bojonegoro
5. Jumlah siswa, tenaga pendidik MAN 1 Bojonegoro
6. Jumlah kelas, sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Bojonegoro
7. Nama siswa kelas X-L
8. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran *probing prompting* di kelas X-L
9. Perangkat pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X-L
10. Kegiatan wawancara dan observasi dengan subyek penelitian

C. Pedoman Pelaksanaan Wawancara Penelitian

➤ Kepala sekolah

1. Apa yang melatar belakangi MAN 1 Bojonegoro menyelenggarakan program PDCI?
2. Sejak tahun berapa MAN 1 Bojonegoro melaksanakan program PDCI?
3. Apa saja keunggulan dari program PDCI di MAN 1 Bojonegoro?
4. Upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam usaha memaksimalkan penerapan program PDCI?
5. Adakah kriteria khusus bagi guru yang mengajar di kelas PDCI?

6. Mengapa seorang guru perlu untuk menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
7. Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran?

➤ **Wakil kepala kurikulum**

1. Kurikulum apa yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di MAN 1 Bojonegoro? termasuk bagi kelas PDCI
2. Upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam usaha memaksimalkan penerapan program PDCI?
3. Adakah kriteria khusus bagi guru yang mengajar di kelas PDCI?
4. Mengapa seorang guru perlu untuk menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
5. Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran?

➤ **Penanggung jawab kelas PDCI**

1. Apa yang melatar belakangi MAN 1 Bojonegoro menyelenggarakan program PDCI?
2. Sejak tahun berapa MAN 1 Bojonegoro melaksanakan program PDCI?
3. Apa saja keunggulan dari program PDCI di MAN 1 Bojonegoro?
4. Upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam usaha memaksimalkan penerapan program PDCI?
5. Bagaimana proses rekrutmen siswa pada program PDCI?
6. Adakah kriteria khusus bagi guru yang mengajar di kelas PDCI?
7. Mengapa seorang guru perlu untuk menggunakan model pembelajaran?
8. Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran?

➤ **Wali kelas X PDCI**

1. Apa saja keunggulan dari program PDCI di MAN 1 Bojonegoro?
2. Upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam usaha memaksimalkan penerapan program PDCI?

3. Kegiatan belajar siswa kelas PDCI tentunya lebih padat dibandingkan dengan siswa lainnya, apakah didalam pembelajaran mereka pernah terlihat bosan atau jenuh?
4. Bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas X-L?
5. Mengapa seorang guru perlu untuk menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
6. Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran?
7. Apakah model pembelajaran *probing prompting* cocok untuk digunakan di kelas X-L?

➤ **Guru akidah akhlak**

1. Kegiatan belajar siswa kelas PDCI tentunya lebih padat dibandingkan dengan siswa lainnya, apakah didalam pembelajaran mereka pernah terlihat bosan atau jenuh?
2. Mengapa seorang guru perlu menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
3. Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran?
4. Apa alasan ibu memilih model pembelajaran *probing prompting* untuk diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X-L?
5. Bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas X-L?
6. Apakah model pembelajaran *probing prompting* sesuai dengan karakteristik siswa kelas X-L?
7. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu dalam model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
8. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
9. Apakah dengan model pembelajaran *probing prompting* siswa dapat menguasai materi akidah akhlak dengan baik?

10. Bagaimana suasana pembelajaran yang tercipta selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting*?
11. Bagaimana evaluasi atau penilaian pembelajaran dalam model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran akidah akhlak?
12. Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam penerapan model pembelajaran *probing prompting* di kelas X-L?
13. Bagaimana solusi yang ibu berikan untuk menghadapi kendala dalam penerapan model pembelajaran *probing prompting* di kelas X-L?

➤ **Siswa kelas X-L (PDCI)**

1. Kegiatan belajar kelas PDCI tentu lebih padat dibandingkan dengan siswa lainnya, apakah anda pernah merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran?
2. Bagaimana model pembelajaran yang kamu inginkan dalam proses belajar?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* anda dapat memahami materi akidah akhlak dengan baik?
4. Apakah dengan model pembelajaran *probing prompting* dapat menumbuhkan semangat belajar akidah akhlak?
5. Apakah pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan?
6. Apakah anda bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi mata pelajaran akidah akhlak saat proses pembelajaran?
7. Adakah perasaan gugup atau takut dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*?
8. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting*?
9. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*?
10. Apakah guru memberikan bantuan atau menuntun ketika anda merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan?

11. Bagaimana cara/bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru dalam model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran akidah akhlak?



Lampiran 6. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah yang diwakilkan Oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas/Mutu

Nama : Dr. H. Roli Abdul Rohman, S.Ag., M.Ag.

Hari/Tanggal : Senin, 05 Februari 2024

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : MAN 1 Bojonegoro

1	Peneliti	Apa yang melatar belakangi MAN 1 Bojonegoro menyelenggarakan program PDCI?
	Bapak Roli	Kelas akselerasi atau PDCI merupakan bagian dari program Kementrian Agama.
2	Peneliti	Sejak tahun berapa MAN 1 Bojonegoro melaksanakan program PDCI?
	Bapak Roli	Sebelum Angkatan pertama PDCI pada tahun 2018, sebelumnya MAN 1 Bojonegoro ini sudah terdapat kelas akselerasi, namun sempat berhenti dan dibuka kembali sekitar tahun 2017/2018. Saat ini kelas PDCI sudah berlangsung hingga angkatan 6.
3	Peneliti	Apa saja keunggulan dari program PDCI di MAN 1 Bojonegoro?
	Bapak Roli	Keunggulan yang terdapat pada kelas PDCI Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro, diantaranya yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa yang memiliki talenta khusus b. Proses belajar cepat, sehingga dapat lulus lebih cepat. c. Siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi lanjut.
4	Peneliti	Upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam usaha memaksimalkan penerapan program PDCI?
	Bapak Roli	Upaya yang dilakukan madrasah dalam memaksimalkan kelas PDCI ini dengan adanya klinik belajar, <i>boarding school</i> , dalam belajar menggunakan UKBM dan terdapat

		<i>outbond</i> dan somas yang disebut dengan kegiatan <i>Intelligence Emotional Spiritual Quotient</i> (IESQ).
5	Peneliti	Adakah kriteria khusus bagi guru yang mengajar di kelas PDCI?
	Bapak Roli	Guru yang mengajar dikelas PDCI merupakan guru yang memiliki talenta, berkarakter, berwawasan luas, memiliki minat baca dan memiliki minat mendidik yang sungguh-sungguh.
6	Peneliti	Mengapa seorang guru perlu untuk menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
	Bapak Roli	Penggunaan model pembelajaran itu penting dalam sebuah pembelajaran. Sebab model pembelajaran memiliki nilai strategis dalam pembelajaran. Adanya model pembelajaran dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka proses pembelajaran semakin menjadi lebih efektif, serta membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7	Peneliti	Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran?
	Bapak Roli	Yang harus guru perhatikan saat memilih model pembelajaran, seperti karakteristik siswa, lingkungannya, materi, tujuan pembelajarannya apa, fasilitas penunjang dan kultural siswanya.

2. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Nama : Drs. H. Zainul Arifin, M.Pd.I.

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : MAN 1 Bojonegoro

1	Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di MAN 1 Bojonegoro? termasuk bagi kelas PDCI
	Bapak Zainul	Kurikulum yang digunakan di kelas PDCI adalah kurikulum Merdeka dan di kelas PDCI juga melaksanakan

		Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dalam penerapan kurikulum Merdeka, sama seperti kelas lainnya.
2	Peneliti	Upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam usaha memaksimalkan penerapan program PDCI?
	Bapak Zainul	Upaya madrasah dalam penerapan kelas PDCI ini diantaranya ada <i>boarding scholl</i> , klinik belajar yang dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah, dan terdapat kegiatan diluar sekolah yakni IESQ.
3	Peneliti	Adakah kriteria khusus bagi guru yang mengajar di kelas PDCI?
	Bapak Zainul	Kriteria guru yang mengajar di kelas PDCI adalah guru yang teliti, rajin, kreatif, inovatif dan mampu untuk memberikan pembelajaran yang baik.
4	Peneliti	Mengapa seorang guru perlu untuk menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
	Bapak Zainul	Adanya model pembelajaran ini dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya dapat membantu siswa untuk memproses suatu informasi secara baik, membantu siswa untuk belajar membangun suatu pengetahuan dan tentunya dapat meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar di kelas.
5	Peneliti	Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran?
	Bapak Zainul	Ketika guru itu memilih model pembelajaran, beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu terkait siswa, karakteristiknya bagaimana, kondisi, kesenangan siswa saat belajar, lalu tempatnya belajar, materi yang akan dibahas, media, sarana prasarana dan juga tujuan pembelajarannya.

3. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Penanggung Jawab Program SKS/PDCI Sekaligus Wali Kelas X-L

Nama : Rokhanna Khomsyatun, S.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 05 Februari 2024

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : MAN 1 Bojonegoro

1	Peneliti	Apa yang melatarbelakangi MAN 1 Bojonegoro menyelenggarakan program PDCI?
	Ibu Rokhanna	Pelaksanaan program PDCI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus dan istimewa. Hal ini dilihat berdasarkan hasil tes psikologi saat Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Hasil tes psikologi tersebut menyatakan terdapat siswa yang memiliki IQ antara 130 keatas, dan anak yang memiliki IQ mulai dari 130 keatas dapat dikatakan sebagai anak cerdas istimewa.
2	Peneliti	Sejak tahun berapa MAN 1 Bojonegoro melaksanakan program PDCI?
	Ibu Rokhanna	Program kelas percepatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro sebenarnya sudah dilakukan sejak tahun 2012 dengan nama kelas akselerasi. Program ini berjalan beberapa tahun hingga akhirnya muncul kebijakan yang menyatakan bahwa kelas akselerasi harus ditiadakan atau divakumkan terlebih dahulu, kurang lebih selama dua tahun. Kemudian, di tahun 2018 program akselerasi dibuka kembali oleh kepala madrasah yang baru, dengan nama PDCI.
3	Peneliti	Apa saja keunggulan dari program PDCI di MAN 1 Bojonegoro?
	Ibu Rokhanna	Pada kelas PDCI terdapat anak-anak yang memiliki IQ 130 keatas yang menyebabkan guru mudah untuk melakukan pembelajaran dengan cepat.
4	Peneliti	Upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam usaha memaksimalkan penerapan program PDCI?
	Ibu Rokhanna	Upaya yang dilakukan pada kelas PDCI itu diantaranya dengan adanya klinik belajar, <i>boarding school</i> . Selain

		akademik di kelas PDCI juga ada kegiatan sosial, sebab tipe anak dengan kecerdasan tinggi itu biasanya individualism, oleh karena itu pada kelas PDCI terdapat kegiatan IESQ, yang didalamnya ada <i>outbond</i> , sosial masyarakat, mengajar di lingkungan sekitar tempat pelaksanaan kegiatan.
5	Peneliti	Bagaimana proses rekrutmen siswa pada program PDCI?
	Ibu Rokhanna	Proses rekrutmen diawali dengan mendaftar PPDB, mengikuti tes psikologi, setelah itu, dari hasil tes psikologi tersebut diolah atau ditentukan mana anak yang masuk di kelas PDCI.
6	Peneliti	Adakah kriteria khusus bagi guru yang mengajar di kelas PDCI?
	Ibu Rokhanna	Guru yang mengajar di kelas PDCI merupakan guru yang diharuskan untuk mampu memahami terkait siswa PDCI, baik itu dalam hal karakter dan kemampuan akademiknya.
7	Peneliti	Mengapa seorang guru perlu untuk menggunakan model pembelajaran?
	Ibu Rokhanna	Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru terlebih dahulu menentukan terkait dengan model pembelajaran apa yang akan digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat membantu siswa untuk memperoleh suatu ide, keterampilan dan informasi secara baik.
8	Peneliti	Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran?
	Ibu Rokhanna	Dalam melakukan pemilihan model pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru, diantaranya yaitu lingkungan pembelajaran, sarana prasana, tingkat kesulitan materi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan yang paling penting adalah karakteristik siswa. Sebab antara siswa yang satu dengan siswa lainnya itu berbeda karakternya, apalagi di kelas PDCI. Kita harus mengetahui secara baik, dengan melihat di

		kelas ini karakternya seperti ini, maka model apa yang cocok digunakan.
9	Peneliti	Kegiatan belajar siswa kelas PDCI tentunya lebih padat dibandingkan dengan siswa lainnya, apakah didalam pembelajaran mereka pernah terlihat bosan atau jenuh?
	Ibu Rokhanna	Terkadang dalam belajar siswa kelas PDCI juga mengalami kejenuhan belajar. Memang hal seperti ini merupakan sifat yang manusiawi dan banyak dirasakan oleh semua orang yang menuntut ilmu. Oleh karena itu, sebagai pendidik diharuskan untuk dapat mencairkan suasana dan melakukan inovasi agar dapat melakukan proses pembelajaran secara menarik, menyenangkan dan variatif.
10	Peneliti	Bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas X-L?
	Ibu Rokhanna	Ketika proses pembelajaran siswa kelas X-L merupakan siswa yang aktif baik itu dalam hal bertanya atau menjawab pertanyaan dan mereka senang kalau model pembelajaran yang digunakan oleh guru itu dapat memancing dirinya untuk aktif dalam belajar. Selain itu karakteristik belajar siswa kelas X-L itu ada yang kinestetik, audio, visual, atau bisa juga audio visual, ada juga siswa yang suka dengan model pembelajaran ini ada juga yang kurang suka dengan model pembelajaran tersebut, perbedaan karakteristik inilah yang harus dipahami oleh seorang guru.
11	Peneliti	Mengapa seorang guru perlu untuk menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
	Ibu Rokhanna	Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru terlebih dahulu menentukan terkait dengan model pembelajaran apa yang akan digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat membantu siswa untuk memperoleh suatu ide, keterampilan dan informasi secara baik.
12	Peneliti	Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran?

	Ibu Rokhanna	Dalam melakukan pemilihan model pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru, diantaranya yaitu lingkungan pembelajaran, sarana prasana, tingkat kesulitan materi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan yang paling penting adalah karakteristik siswa. Sebab antara siswa yang satu dengan siswa lainnya itu berbeda karakternya, apalagi di kelas PDCI. Kita harus mengetahui secara baik, dengan melihat di kelas ini karakternya seperti ini, maka model apa yang cocok digunakan.
13	Peneliti	Apakah model pembelajaran <i>probing prompting</i> cocok untuk digunakan di kelas X-L?
	Ibu Rokhanna	Model pembelajaran <i>probing prompting</i> cocok digunakan pada kelas X-L atau PDCI, karena model pembelajaran ini aka menggali pengetahuan siswa dan siswa tentunya akan belajar secara aktif.

4. Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L

Nama : Siti Ning Mahmudah, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : MAN 1 Bojonegoro

1	Peneliti	Kegiatan belajar siswa kelas PDCI tentunya lebih padat dibandingkan dengan siswa lainnya, apakah didalam pembelajaran mereka pernah terlihat bosan atau jenuh?
	Ibu Ning	Dalam pembelajaran akidah akhlak mereka juga pernah mengalami rasa jenuh dan bosan, sehingga mereka kurang bersemangat dalam belajarnya. Ditambah kelas PDCI kan belajarnya lebih padat daripada kelas lainnya, jadi agar mereka tidak mengalami rasa bosan dan jenuh, guru harus memberikan pembelajaran yang menarik.
2	Peneliti	Mengapa seorang guru perlu menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
	Ibu Ning	Model pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran. Sebab suatu pembelajaran itu kan pasti ada

		tujuan pembelajarannya ya mbak, apabila kita sudah mengetahui tujuan pembelajarannya seperti ini, maka model pembelajaran yang tepat itu begini. Dengan adanya model pembelajaran <i>probing prompting</i> ini akan menjadi pedoman bagi guru dalam kegiatan belajar, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif, kritis dan mandiri, serta dapat menghadirkan suatu stimulus atau rangsangan dalam belajar.
3	Peneliti	Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran?
	Ibu Ning	Model pembelajaran yang kita pilih itu tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu, ketika saya akan menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting</i> ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan, seperti, lingkungan pembelajaran, sumber belajar, materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan yang terpenting karakteristik siswa. Kelima hal ini perlu untuk diperhatikan agar siswa bisa enjoy, semangat dan materi yang disampaikan mudah diserap. Setelah saya mempertimbangkan beberapa hal diatas langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah menyusun perangkat pembelajarannya, seperti CP, ATP, modul ajar dan lainnya.
4	Peneliti	Apa alasan ibu memilih model pembelajaran <i>probing prompting</i> untuk diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X-L?
	Ibu Ning	Model pembelajaran <i>probing prompting</i> dapat menghadirkan stimulus sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif, dengan keaktifan tersebut siswa dapat memahami atau mengerti terkait materi yang diajarkan sekitar 80%. Selain itu dengan siswa menjawab pertanyaan atau soal-soal yang saya berikan, saya dapat mengetahui seberapa jauh mereka dapat memahami materi yang diajarkan. Namun meskipun begitu, terkadang juga masih ada beberapa anak yang kurang memahami, karena yang namanya anak seaktif apapun dalam belajar, pasti akan muncul rasa bosan walaupun hanya sedikit.
5	Peneliti	Bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas X-L?
	Ibu Ning	Siswa kelas X-L selama pembelajaran itu aktif, baik itu dalam hal bertanya, menyanggah atau menjawab pertanyaan, meskipun ada juga beberapa siswa yang kurang mbak, karena

		karakteristik belajar siswa itu kan ada beberapa dan tidak semua siswa yang ada di kelas X-L itu memiliki karakteristik belajar yang sama, sehingga disini saya harus bisa menciptakan pembelajaran yang sesuai.
6	Peneliti	Apakah model pembelajaran <i>probing prompting</i> sesuai dengan karakteristik siswa kelas X-L?
	Ibu Ning	Iya, melihat Sebagian banyak karakteristik siswa kelas X-L yang aktif dalam belajar, maka model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristiknya mereka.
7	Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu dalam model pembelajaran <i>probing prompting</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
	Ibu Ning	Pada tahap perencanaan saya mempertimbangkan terkait dengan lima hal, yaitu lingkungan pembelajaran, sumber belajar, materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan karakteristik siswa. Setelah saya mempertimbangkan beberapa hal tersebut langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah menyusun perangkat pembelajarannya, seperti CP, ATP, modul ajar dan lainnya.
8	Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan model pembelajaran <i>probing prompting</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
	Ibu Ning	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas itu langkah-langkahnya seperti yang ada di modul ajar yang sudah saya susun, akan tetapi kadang langkah-langkah tersebut juga bisa sedikit berubah karena menyesuaikan dengan situasi di kelas. Kegiatan pembelajaran itu terdiri dari kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan pendahuluan saya awali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, bertanya mengenai kabar siswa dan melakukan absensi kehadiran siswa di kelas. Setelah itu saya menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku mata pelajaran akidah akhlak, melakukan apersepsi sekaligus memberitahukan terkait materi dan tujuan pembelajaran. ➤ Kegiatan inti terlebih dahulu saya ingin mengetahui terkait dengan pengetahuan awal siswa, apakah siswa sudah tau atau belum terkait apa itu nafsu syahwat dan ghadlab lewat sebuah pertanyaan, setelah itu saya jelaskan materinya, kemudian saya berikan siswa suatu situasi yang mengandung permasalahan, dan memberi waktu sebentar untuk mereka memahami dan berfikir,

		<p>saya kasih pertanyaan dan menunjuk siswa secara acak, kalau jawabannya benar saya meminta tanggapan dari siswa lainnya, kalau jawabannya kurang benar maka saya memberikan petunjuk dan biasanya saya memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya agar semua kebagian.</p> <p>➤ Pada kegiatan akhir pembelajaran, sebelum kesimpulan materi saya beri siswa pertanyaan lagi untuk memastikan bahwa siswa sudah faham terkait materi, baru menyimpulkan materi bersama-sama saya terkadang juga menyampaikan rencana pembelajaran dan topik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan yang tidak lupa selalu saya lakukan diakhir pembelajaran adalah memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk selalu belajar dan juga mengingatkan kepada mereka bahwa mereka merupakan anak-anak pilihan dan istimewa, tapi jangan sampai dengan hal itu malah memunculkan sikap sombong. Setelah menyampaikan mengenai hal tersebut saya tutup dengan berdoa atau mengucapkan hamdalah dan salam.</p>
9	Peneliti	Apakah dengan model pembelajaran <i>probing prompting</i> siswa dapat menguasai materi akidah akhlak dengan baik?
	Ibu Ning	Iya, dengan model pembelajaran <i>probing prompting</i> siswa dapat menguasai mata pelajaran akidah akhlak dengan baik.
10	Peneliti	Bagaimana suasana pembelajaran yang tercipta selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting</i>?
	Ibu Ning	Suasana pembelajaran aktif dan siswa menanggapi atau menjawab pertanyaan secara tepat dan baik.
11	Peneliti	Bagaimana evaluasi atau penilaian pembelajaran dalam model pembelajaran <i>probing prompting</i> pada mata pelajaran akidah akhlak?
	Ibu Ning	Penilaian pembelajaran yang saya lakukan pada mata pelajaran akidah akhlak dengan model ini yakni dengan penilaian awal sebelum pembelajaran dimulai itu saya tanyakan dulu dan penilaian formatif, berupa mengerjakan soal pilihan ganda atau esai. Untuk soal yang saya berikan kepada siswa biasanya saya membuat soal sendiri atau berasal dari buku paket dan LKS. Terkadang juga saya memberikan tugas kelompok, presentasi dan tes lisan. Saya juga melakukan penilaian mengenai sikap selama proses belajar dan

		keterampilan siswa, baik itu pada saat pembelajaran atau dari hasil tugas khusus untuk mengukur keterampilannya.
12	Peneliti	Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam penerapan model pembelajaran <i>probing prompting</i> di kelas X-L?
	Ibu Ning	Kendala yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran <i>probing prompting</i> ini, diantaranya: karakteristik siswa yang berbeda-beda, siswa kurang fokus dalam belajar dan siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan.
13	Peneliti	Bagaimana solusi yang ibu berikan untuk menghadapi kendala dalam penerapan model pembelajaran <i>probing prompting</i> di kelas X-L?
	Ibu Ning	Solusi untuk menghadapi kendala tersebut dengan melakukan analisis terkait dengan karakteristik belajar siswa, memberikan waktu istirahat kepada siswa dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

5. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X-L

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Februari 2024

Pukul : 13.15 WIB

Tempat : MAN 1 Bojonegoro

1	Peneliti	Kegiatan belajar kelas PDCI tentu lebih padat dibandingkan dengan siswa lainnya, apakah anda pernah merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran?
	Nazar	Iya, saya pernah merasa jenuh dan bosan dalam belajar, apalagi kalau mata pelajarannya sulit dipahami.
	Nadhif	Rasa jenuh dan bosan saat belajar itu ada kak, tapi ya saya ingat kalau saya masuk kelas PDCI, jadi saya harus semangat terus saat belajar.
	Vida	Iya kak, apalagi kalau cara mengajarnya guru itu kurang menarik dan proses pembelajarannya itu tidak fokus sama materinya, jadinya pas waktu ulangan nanti saya tidak faham materinya saya kesulitan menjawab.

	Karissa	Iya, saya pernah merasa bosan dan jenuh dalam belajar, ditambah saya ikut MPK, jadi kegiatannya lebih padat lagi dari teman-teman lainnya yang nggak ikut organisasi.
2	Peneliti	Bagaimana model pembelajaran yang kamu inginkan dalam proses belajar?
	Nazar	Saya suka dengan model pembelajaran yang guru dan siswanya itu sama-sama aktif dalam belajar, kalau hanya guru yang menjelaskan materi dari awal sampai akhir nanti saya bosan dan ngantuk kak.
	Nadhif	Saya suka sama model pembelajaran yang menarik kak, kalau model pembelajarannya menarik saya nanti jadi aktif dalam belajar, nggak hanya berpusat kepada gurunya.
	Vida	Model pembelajaran yang saya sukai itu model yang bisa buat siswa aktif, jadinya saya selama belajar memperhatikan materinya dan bisa faham.
	Karissa	Saya suka dengan model pembelajaran yang guru dan siswa sama-sama aktif, kalau hanya dijelaskan terus pasti nanti saya bosan, tapi kalau ada pertanyaan atau kuis gitu saya tidak bosan.
3	Peneliti	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting</i> anda dapat memahami materi akidah akhlak dengan baik?
	Nazar	Iya, pada model pembelajaran <i>probing prompting</i> ini proses belajar tidak hanya berpusat kepada guru, saya juga diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat pribadi sesuai dengan pemahaman sendiri.
	Nadhif	Bisa, karena dengan adanya pertanyaan itu bisa membuat saya menghubungkan pengetahuan saya dengan pengetahuan yang baru yang belum saya ketahui.
	Vida	Iya, dengan model pembelajaran <i>probing prompting</i> saya dapat memahami materi dengan baik.
	Karissa	Iya, model pembelajaran <i>probing prompting</i> membuat saya memahami materi pelajaran dengan baik.
4	Peneliti	Apakah dengan model pembelajaran <i>probing prompting</i> dapat menumbuhkan semangat belajar akidah akhlak?
	Nazar	Iya, model pembelajaran ini dapat membuat saya semakin semangat belajar dan termotivasi, kalau teman saya bisa

		menjawab pertanyaan, maka saya juga harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
	Nadhif	Iya, karena pembelajarannya menjadi lebih seru dan menantang
	Vida	Iya, karena model ini mengharuskan saya untuk fokus dalam pembelajaran, sehingga nantinya ketika guru memberikan pertanyaan saya siap menjawabnya, meskipun terkadang saya tidak tahu jawabannya.
	Karissa	Iya, dengan model ini saya menjadi lebih tertantang kak untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru, sehingga saya menjadi lebih semangat belajar.
5	Peneliti	Apakah pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan?
	Nazar	Iya sesuai, jadinya saya bisa menjawab dan faham terkait pertanyaan guru dengan baik.
	Nadhif	Sesuai, misal materinya tentang nafsu syahwat, ya pertanyaannya misalnya seperti apa itu nafsu syahwat?
	Vida	Iya, pertanyaannya sesuai dengan materi, sehingga materinya dapat dipahami dengan baik.
	Karissa	Sesuai, jadi misal materi tentang nafsu pertanyaannya itu tentang apa pengertiannya, bagaimana cara mengendalikannya dan masih ada beberapa lagi contohnya.
6	Peneliti	Apakah anda bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi mata pelajaran akidah akhlak saat proses pembelajaran?
	Nazar	Terkadang saya bisa menjawab kadang ya tidak, kalau saya faham materinya ya saya bisa jawab kalau tidak faham ya tidak.
	Nadhif	Iya, saya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
	Vida	Kalau pertanyaannya itu mudah dan umum, maka saya bisa menjawabnya, tapi kalau sulit yaa saya sulit juga jawabnya.
	Karissa	Ada yang bisa ada yang tidak.
7	Peneliti	Adakah perasaan gugup atau takut dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting</i>?

	Nazar	Saya itu kak ketika dikasih pertanyaan sama Bu Ning kadang saya merasa gugup atau sulit ngomong, saya takut jawaban saya itu salah atau tidak tepat.
	Nadhif	Saya kalau diberi pertanyaan sama bu Ning ya saya jawab kak, tapi saya sedikit merasa gugup dan takut salah jawab.
	Vida	Kadang saya gugup kak dan takut jawaban say aini benar atau tidak, tapi tetap saya jawab kak setahu saya dan sebisa saya.
	Karissa	Kalau rasa gugup ada kak, saya juga takut kira-kira jawaban saya ini benar atau salah.
8	Peneliti	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>probing prompting</i>?
	Nazar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Awalnya berdoa, diabsen terus di kasih tau materinya hari ini tentang apa sama tujuan pembelajarannya. ➤ Terus dikasih pertanyaan, di jelaskan materinya, habis itu biasanya sama bu Ning dikasih cerita tentang kisah teladan habis itu ditanya, siswanya dipilih secara acak. ➤ Diakhir pembelajaran itu menyimpulkan materinya, dikasih semangat atau motivasi, terus berdoa bersama-sama.
	Nadhif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa dulu sebelum belajar, dibasen, ditanya kabarnya, mengingat materi sebelumnya. ➤ Biasanya diawal itu dikasih pertanyaan dulu, misal materi tentang Nafsu Syahwat pertanyaannya itu seperti ini (Apa yang kamu ketahui tentang Syahwat?), lalu materinya dijelaskan, setelah itu bu Ning ngasih permasalahan dan ngasih pertanyaan lagi, setelah itu siswanya ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaannya. ➤ Di akhir pembelajaran itu bu Ning kasih pertanyaan lagi, terus menyimpulkan materi, menyampaikan materi pertemuan minggu depan, memberikan motivasi, berdo'a dan salam.
	Vida	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Awal pembelajaran itu berdoa, absen, dikasih tahu materinya hari ini sama tujuannya. ➤ Dijelaskan materinya sama kadang bu Ning kasih cerita gitu kak, setelah itu dikasih pertanyaan ditunjuk secara acak. ➤ Akhir pembelajaran menyimpulkan materi, dikasih tahu materinya minggu depan tentang apa, dikasih motuvasi, berdoa.
	Karissa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Awalnya bu Ning salam, berdo'a, tanya kabar baik atau tidak, terus tanya siapa aja yang masuk dan siapa yang tidak

		<p>masuk, terus tanya materi kemarin dan dihubungkan dengan materi yang baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Materinya dijelaskan, dikasih pertanyaan itu ditunjuk secara acak ➤ Diakhir itu dikasih pertanyaan lagi dijawab bareng-bareng, disimpulkan materinya, dikasih motivasi buat semangat terus belajarnya, berdoa.
9	Peneliti	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting</i>?
	Nazar	Takut jawabannya salah, gugup sehingga saya sulit mengungkapkan pendapat. Kurang siap waktu dikasih pertanyaan, sama kadang juga ngantuk.
	Nadhif	Takut salah jawab pertanyaan.
	Vida	Takut salah jawab sama gugup.
	Karissa	Saya kurang literasi, kadang juga saya kurang memperhatikan gurunya jadi kalau tiba-tiba dikasih pertanyaan saya gugup dan tidak bisa menjawab.
10	Peneliti	Apakah guru memberikan bantuan atau menuntun ketika anda merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan?
	Nazar	Iya, jadi kalau ada siswa yang kesulitan menjawab diberi bantuan sama ibu Ning.
	Nadhif	Kalau saya kesulitan menjawab, bu Ning juga ngasih bantuan jadi saya bisa menjawab.
	Vida	Iya, bu Ning kasih bantuan kak kalau kesulitan menjawab, sehingga kita bisa jawab pertanyaannya.
	Karissa	Kalau saya kesulitan menjawab, bu Ning kasih bantuan tidak membiarkan begitu saja dan kalau tidak faham terkait pertanyaannya dijelaskan kembali sama bu Ning maksud pertanyaan tersebut,
11	Peneliti	Bagaimana cara/bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru dalam model pembelajaran <i>probing prompting</i> pada mata pelajaran akidah akhlak?
	Nazar	Tugas yang diberikan oleh Bu Ning itu mengerjakan soal, kadang juga presentasi, tugas kelompok dan tes lisan.

Nadhif	Memberikan soal kadang dari LKS atau lembar soal, tes lisan sama tugas kelompok.
Vida	Bu Ning itu tugasnya seperti mengisi soal-soal yang dibuat sama bu Ning sendiri kadang juga dari LKS. Terus pernah juga tugas kelompok membuat rangkuman materi.
Karissa	Tugasnya mengerjakan soal-soal di LKS sama ulangan harian.



Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Yulita Mufidatul Ula

NIM : 201101010050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Rancangan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L (PDCI) Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 21,8 %

1. BAB I : 28 %
2. BAB II : 28 %
3. BAB III : 26 %
4. BAB IV : 20 %
5. BAB V : 7 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novrienda S.SOs.I.M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8. Daftar Nama Siswa Kelas X-L



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Alamat : Jalan monginsidi 160 Bojonegoro 62115 Telp. (0353) 881320

Website: siap.man1-bojonegoro.com Email: PTSPMAN1bojonegoro@gmail.com

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK

Kelas : XL
Mata Pelajaran :
Semester : Ganjil / Genap
Tahun Pelajaran : 2023/2024

No	NISN	NISM/EMIS	Nama Peserta Didik	L/P
1	0072397579	131135220001230003	ABDIL DA'I SYAHDANI	L
2	0086153002	131135220001230004	ABDUL HALIM MAHMUD	L
3	0082840815	131135220001230018	AHMAD BASYAR AL FARADIS	L
4	0085213015	131135220001230118	ELMA NABILA LURYSTA	P
5	3082467915	131135220001230128	FAIQOTUN NADA	P
6	0088652528	131135220001230146	GALIH PERMANA SEPTA VIRGUNA	L
7	0081963907	131135220001230158	ICHA VERONIKA ZAVINA PUTRI	P
8	0076538708	131135220001230178	KARISSA LUVENA	P
9	0089357385	131135220001230189	KHOLIS MANTHIQ	P
10	0098581957	131135220001230198	LATISA NAJMA AL ADHWA	P
11	0078557523	131135220001230206	M. AFWAN ARIF FARDAN	L
12	0082039790	131135220001230220	MAGHFIROH IZZANI MAULANIA	P
13	0085196113	131135220001230235	MIKIS AZ-ZAHRA' VIOLETA	P
14	0086898080	131135220001230242	MOH NADHIF NAUFAL ASHIDIQ	L
15	0082112737	131135220001230260	MUHAMMAD HAFIDZ ZAKIANSYAH	L
16	0087420275	131135220001230263	MUHAMMAD IQBAL MAULANA YUSUSF	L
17	0077721982	131135220001230264	MUHAMMAD KASA WARDA SYAKBANI	L
18	0075875443	131135220001230266	MUHAMMAD NAZAR ISNAINI	L
19	0085706101	131135220001230269	MUHAMMAD ZAINAL MUSYARRAF	L
20	0087773863	131135220001230322	RAHMAVIDA NOVITA SETIANI	P
21	0083659984	131135220001230353	SHAHROL PUTRA ROMADHON	L
22	0076545240	131135220001230354	SHELVA SWANTAMUNA	P
23	0075189546	131135220001230385	ULINNUHA MAHBUBI	L
24	0076502887	131135220001230393	WILDAN AHMAD ZAMRONI	L

JEMBER

Lampiran 9. Capaian Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN 1 Bojonegoro
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : X/Genap
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Penyusun : Siti Ning Mahmudah, S.Pd.I.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Pada akhir Fase E, dalam elemen akidah, peserta didik mampu menganalisis sifat wajib dan mustahil bagi Allah Swt. (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'naviyah) dan sifat jaiz Allah Swt., asma al-husna, Islam wasathiyah dan Islam radikal.
Akhlak	Pada akhir Fase E, dalam elemen akhlak, peserta didik membiasakan akhlak terpuji (taubat, hikmah, iffah, ayajanh, dan 'adalah, dan menghindari akhlak tercela (hubhuddunya, hasad, ujuh, sombong, riya, dan sifat-sifat turunannya), nafsu syahwat, licik, tamak, zhalim, dan diskriminatif, dan ghadab); serta cara, menundukkannya melalui mujahadah, riyadlah tazkiyyatun nufus.
Adab	Pada akhir Fase E, dalam elemen adab, peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab mengunjungi orang sakit, berbakti kepada orang tua, dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama.
Kisah Teladan	Pada akhir Fase E, dalam elemen kisah teladan, peserta didik mampu menganalisis dan mengambil ibrah dan kisah Nabi Luth as dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 10. Alur Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN 1 BOJONEGORO
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas /Semester : X / 2
 Topik : AYO MENUNDUKKAN NAFSU SYAHWAT DAN GADHLAB

Elemen	Konten	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Asesmen	Waktu	Sumber dan Alat Belajar
Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> Nafsu syahwat dan ghadlab (Hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat dan ghadlab; serta cara menundukkannya melalui mujaahadah dan riyadhah (tazkiyatunnafsi) 	<p>Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (hikmah, iffah, syajaah, dan 'adalah); menghindari akhlak tercela (hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya, dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, ghadab, licik, tamak, zhalim, dan diskriminatif, melalui tazkiyyatun nufus dengan cara mujahadah dan riyadlah, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan mengenai pengertian nafsu syahwat dan ghadlab. Menentukan dalil mengenai nafsu syahwat dan ghadlab. Menganalisis bahaya menurut hawa nafsu dan ghadlab. Menganalisis cara menundukkan nafsu syahwat dan ghadlab 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap: Lembar Observasi/pengamatan Pengetahuan: tes tertulis/kuis Keterampilan: Lembar observasi keterampilan/tes unjuk kerja 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Sumber: Buku Paket Akidah Akhlak Kelas X MA, Kementerian Agama Republik Indonesia, buku modul akidah akhlak dan internet Alat: HP, papan tulis dan spidol

ATP Akidah Akhlak Kelas X

Lampiran 11. Modul Ajar

MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK**MAN 1 BOJONEGORO****INFORMASI UMUM****A. Identitas Modul**

Satuan Pendidikan	MAN 1 Bojonegoro
Penyusun/Tahun	Siti Ning Mahmudah, S.Pd.I
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Tahun Ajaran	2023/2024
Elemen/Topik	Akhlak/Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Gadhlab
Alokasi Waktu	6 JP

- B. Profil Pelajar Pancasila** : Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri Dan Bergotong Royong.
- C. Sarana dan Prasarana** : Spidol, Papan Tulis, HP dan Buku Akidah Akhlak
- D. Sumber Belajar** : Buku Paket Akidah Akhlak, Buku LKS Akidah Akhlak dan Internet.
- E. Target Peserta Didik** : Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI)
- F. Model Pembelajaran** : *Probing Prompting*
- G. Mode Pembelajaran** : Tatap Muka

KOMPONEN INTI

- A. Capaian Pembelajaran** : 10.6. Peserta didik mampu menghindari akhlak tercela (hubbud dunya, hasad, ujub, sombong, riya, dan sifat-sifat turunanya, serta syahwat, ghadab, licik, tamak, zhalim, dan diskriminatif, melalui tazkiyyatun nufus dengan cara mujahadah dan riyadlah, sehingga

terbentuk pribadi yang memiliki kesalahan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan mengenai pengertian nafsu syahwat dan ghadlab.
2. Menentukan dalil mengenai nafsu syahwat dan ghadlab.
3. Menganalisis bahaya menuruti hawa nafsu dan ghadlab.
4. Menganalisis cara menundukkan nafsu syahwat dan ghadlab

C. Kata Kunci : Nafsu Syahwat dan Ghadlab

D. Pertanyaan Inti

1. Apa pengertian dari nafsu, syahwat dan ghadlab?
2. Apa saja bahaya yang ditimbulkan dari menuruti nafsu syahwat dan ghadlab?
3. Bagaimana cara menundukkan nafsu syahwat dan ghadlab?

E. Urutan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Siswa berdo'a bersama-sama dan melakukan tadarus Al-Qur'an
3. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kabar atau kondisi dan mengecek kehadiran siswanya.
4. Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi sebelumnya
5. Guru memberikan motivasi, menyampaikan cakupan materi, dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Guru memberikan gambar atau menghadapkan siswa kepada suatu situasi yang mengandung permasalahan terkait dengan materi nafsu syahwat.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir merumuskan mengenai penjelasan tentang gambar atau memahami suatu situasi yang mengandung permasalahan.
3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus.

4. Memberikan waktu untuk siswa berfikir atau merumuskan jawaban
5. Menunjuk salah satu siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan.
6. Apabila jawaban siswa tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lainnya tentang jawaban tersebut. Namun apabila jawaban siswa salah atau kurang tepat guru mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Pertanyaan lain tersebut juga bisa diberikan kepada siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran.

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Guru mengajukan pertanyaan akhir mengenai materi nafsu syahwat dan ghadlab kepada siswa untuk menekankan bahwa materi tersebut sudah dipahami dengan baik oleh siswa.
2. Membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran.
3. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
4. Menyampaikan rencana pembelajaran dan topik materi pelajaran pada pertemuan berikutnya
5. Memberikan motivasi kepada siswa supaya tetap semangat dalam belajar
6. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

F. Diferensiasi:

- Untuk siswa yang belum memahami materi dengan baik serta pada siswa yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran disarankan untuk belajar kembali terkait dengan materi dan mengerjakan pilihan ganda atau essay yang terdapat dibuku.
- Untuk siswa yang ingin mengeksplorasi materi ini lebih jauh disarankan untuk mempelajari secara lebih mendalam terhadap materi nafsu syahwat dan ghadlab dari berbagai kitab karya ulama' dan literatur lainnya.

G. Refleksi Peserta didik dan Guru

1. Refleksi peserta didik

- Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apakah dengan model pembelajaran ini kamu dapat memahami materi dengan baik?
- Apakah kamu senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
- Adakah hal yang menarik dalam pembelajaran?

2. Refleksi guru

- Apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana?
- Apakah hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat teratasi dengan baik?

H. Penilaian (Assesment)

1. Asesmen Awal (Sebelum pembelajaran)

Assesmen awal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah siap mengikuti pembelajaran atau belum, dengan guru memberikan beberapa pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah sudah memahami mengenai apa itu nafsu syahwat dan ghadlab?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi ini dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran probing prompting?		

2. Asesmen Formatif

a. Selama Proses Pembelajaran

Asesmen ini dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Ket
		Disiplin	Keaktifan	Mandiri	Kreatif	
1						
2						
3						
4						
5						

Kriteria Penilaian:

- Sangat Baik : 4
- Baik : 3
- Cukup : 2
- Kurang : 1

b. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

- 1.) Jelaskan pentingnya nafsu bagi manusia dan bagaimana seandainya manusia tidak menggunakan nafsunya!
- 2.) Tuliskan contoh manusia yang berperilaku menuruti syahwat terhadap kedudukan!
- 3.) Uraikan dampak negatif manusia yang menuruti syahwat terhadap harta dengan melakukan korupsi, baik bagi dirinya maupun orang lain!
- 4.) Sebutkan tiga hal yang menyebabkan manusia menuruti nafsu marah!
- 5.) Uraikan peranan riyadhah dalam menundukkan nafsu marah!

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Nafsu sangat penting bagi manusia dikarenakan dengan adanya nafsu membuat manusia memiliki keinginan atau dorongan hati untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seandainya manusia tidak menggunakan nafsunya maka manusia tidak akan memiliki keinginan	20
2	Para pejabat dan pemimpin yang zalim, otoriter, dan diktator, sehingga mereka suka menindas siapa saja yang menghalangi niat atau keinginannya	20
3	Dampak negatif orang yang menuruti syahwat harta dengan melakukan korupsi adalah orang tersebut tidak dipercaya lagi oleh orang lain dan akan menimbulkan melambatnya perekonomian sehingga kesenjangan	20
4	Tidak kuat menahan atau mengontrol nafsu pada diri, melecehkan orang lain, dan bertengkar	20
5	Riyadhah merupakan pelatihan diri dan sabar dalam menghadapi segala rintangan. Dengan adanya riyadhah manusia akan selalu membiasakan dirinya untuk selalu mengarah kepada kebaikan, misalnya ketika ingin marah kita harus memperbanyak berdzikir dan membaca istighfar	20

c. Asesmen Keterampilan

➤ Rubrik asesmen keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Kemampuan menjawab pertanyaan	Percaya diri, yakin dalam menyampaikan jawaban dan dapat mengemukakan pendapat pribadi.	4
		Percaya diri, yakin dalam menyampaikan jawaban, namun tidak dapat mengemukakan pendapat pribadi.	3
		Kurang percaya diri, kurang yakin dalam menyampaikan jawaban, dan tidak dapat mengemukakan pendapat pribadi.	2
		Tidak percaya diri, tidak yakin dalam menyampaikan jawaban, dan tidak dapat mengemukakan pendapat pribadi.	1
2	Keterampilan berpikir kritis	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, berusaha mengetahui informasi dengan baik dan di dukung oleh sumber yang benar	4

	Menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, berusaha mengetahui informasi dengan baik, namun tidak di dukung oleh sumber yang benar.	3
	Jawaban kurang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, kurang mengetahui informasi dengan baik, dan tidak di dukung oleh sumber yang benar.	2
	Tidak menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, tidak berusaha mengetahui informasi dengan baik dan tidak di dukung oleh sumber yang benar	1

➤ Lembar Observasi Penilaian Keterampilan

No	Nama	Kemampuan menjawab pertanyaan				Keterampilan berpikir kritis			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1									
2									
3									

Keterangan:

- Skor Maksimal = 8

- Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 10}{\text{Skor Maksimal}}$

Kriteria Penilaian Keterampilan

Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
85-92	B	Baik
78-84	C	Cukup baik

LAMPIRAN

A. Bahan bacaan guru dan peserta didik

- Buku Paket Akidah Akhlak MA Kelas X halaman 126-139
- Modul Akidah Akhlak MA Kelas X halaman 25-28
- Internet mengenai materi Nafsu Adalah: Pengertian, Hakikat, dan Macam-Macamnya, <https://www.gramedia.com/literasi/nafsu/>
- Internet mengenai materi Mulia di Sisi Allah, <https://magelang.kemenag.go.id/mulia-di-sisi-allah/>
- Internet mengenai materi Definisi Sifat Temperamental (Ghadab) Penyebab dan Tingkatannya, <https://nakita.grid.id/read/023664335/definisi-sifat-temperamental-ghadab-penyebab-dan-tingkatannya-materi-agama-islam-kelas-x-sma-kurikulum-merdeka?page=all>

B. Glosarium

- Nafsu : Keinginan
- Syahwat : Menyukai atau Menyenangi

- Tabi'at : Watak
- Mujahadah : Berusaha
- Ghadlab : Marah
- Mujahadah : berusaha dengan sungguh-sungguh melawan hawa nafsu
- Takhalli : Mengosongkan diri dari sifat tercela
- Tajalli : Tersingkapnya tabir yang menghalangi antara manusia dengan Tuhan-Nya

Mengetahui
Kepala Sekolah



M. Saifuddin Yulianto, S. Ag, M.Pd.I
NIP. 107221997031002

Bojonegoro, 01 Januari 2024
Guru Mapel

Siti Ning Mahmudah, S. Pd.I
NIP. -

Daftar Pustaka

- Cantika, Yufi. "Nafsu Adalah: Pengertian, Hakikat, dan Macam-Macamnya." 2021.
<https://www.gramedia.com/literasi/nafsu/>
- Hidayah, Nurul. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2020.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang. "Mulia di Sisi Allah." Rabu, 8 November 2023. <https://magelang.kemenag.go.id/mulia-di-sisi-allah/>
- Puteri, Aullia Rachma. "Definisi Sifat Temperamental (Ghadab) Penyebab dan Tingkatannya." Minggu, 22 Januari 2023. <https://nakita.grid.id/read/023664335/definisi-sifat-temperamental-ghadab-penyebab-dan-tingkatannya-materi-agama-islam-kelas-x-sma-kurikulum-merdeka?page=all>
- Rahman, Roli Abdul, Tamrin, Suherman, Ahmad Husen, Najib Kusnanto, Masykur, Subhan, Ridwan, Pahlawan Pakro, Musa Al-Hadi, dan Tuaini. *Modul Hikmah: Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X Semester Genap*. Surabaya: CV. ARIFANDANI.

Lampiran 12. Daftar Nilai Siswa Kelas X-L



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Alamat : Jalan Monginsidi 160 Bojonegoro 62115 Telp. (0353) 881320
 Website: siap.man1-bojonegoro.com Email: PTSP.MAN1bojonegoro@gmail.com

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK

Kelas : X L
 Mata Pelajaran : 2
 Semester : Ganjil / Genap
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Laki-Laki : 14
 Perempuan : 10
 Jumlah : 24

No	NISN	NISM/EMIS	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai									Ket
					Kognitif			Psikomotor			Afektif			
					1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	0072397579	131135220001230003	ABDIL DA'I SYAHDANI	L	85	88	56							
2	0086153002	131135220001230004	ABDUL HALIM MAHMUD	L	85	88	78							
3	0082840815	131135220001230018	AHMAD BASYAR AL FARADIS	L	85	88	56							
4	0085213015	131135220001230118	ELMA NABILA LURYSTA	P	90	88	50							
5	3082467915	131135220001230128	FAIQOTUN NADA	P	90	88	52							
6	0088652528	131135220001230146	GALIH PERMANA SEPTA VIRGUNA	L	90	88	58							
7	0081963907	131135220001230158	ICHA' VERONIKA ZAVINA PUTRI	P	90	88	54							
8	0076538708	131135220001230178	KARISSA LUVENA	P	90	88	58							
9	0089357385	131135220001230189	KHOLIS MANTHIQ	P	90	88	50							
10	0098581957	131135220001230198	LATISA NAJMA AL ADHWA	P	90	90	56							
11	0078557523	131135220001230206	M. AFWAN ARIF FARDAN	L	90	90	54							
12	0082039790	131135220001230220	MAGHIROH IZZANI MAULANIA	P	90	90	54							
13	0085196113	131135220001230235	MIKIS AZ-ZAHRA' VIOLETA	P	85	85	-							
14	0086898080	131135220001230242	MOH NADHIF NAUFAL ASHIDIQ	L	85	85	46							
15	0082112737	131135220001230260	MUHAMMAD HAFIDZ ZAKIANSYAH	L	90	90	52							
16	0087420275	131135220001230263	MUHAMMAD IQBAL MAULANA YUSUSF	L	90	90	58							
17	0077721982	131135220001230264	MUHAMMAD KASA WARDA SYAKBANI	L	90	90	52							
18	0075875443	131135220001230266	MUHAMMAD NAZAR ISNAINI	L	90	90	50							
19	0085706101	131135220001230269	MUHAMMAD ZAINAL MUSYARRAF	L	95	90	60							
20	0087773863	131135220001230322	RAHMAVIDA NOVITA SETIANI	P	95	90	60							
21	0083659984	131135220001230353	SHAHRUL PUTRA ROMADHON	L	90	80	52							
22	0076545240	131135220001230354	SHELVA SWANTAMUNA	P	85	88	46							
23	0075189546	131135220001230385	ULINNUHA MAHBUBI	L	85	88	-							
24	0076502887	131135220001230393	WILDAN AHMAD ZAMRONI	L	95	90	60							

Bojonegoro,
 Guru Mata Pelajaran

Lampiran 13. Profil MAN 1 Bojonegoro

PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MODEL (MAN 1 MODEL BOJONEGORO)

A. IDENTITAS MADRASAH

NAMA MADRASAH	: MAN MODEL BOJONEGORO
STATUS	: MADRASAH ALIYAH MODEL
NSS/NIS/NSM	: 20504585
AKREDITASI	: A (Ma.000307 BAN-S/M Tahun 2022/2023 - 2025/2026)
ALAMAT	: Jl. Monginsidi No 160 Bojonegoro
NO TELP/FAX	: (0353) 881320/(0353) 881320
KECAMATAN	: Kota Bojonegoro
KODE POS	: 62115
TAHUN BERDIRI	: 1980
PROGRAM TERSEDIA	: Unggulan, Reguler (Ipa/Ips, Agama)
WAKTU BELAJAR	: Pagi-Sore (06.45 – 15.00 WIB)
KABUPATEN	: BOJONEGORO
PROPINSI	: JAWA TIMUR
BANK MITRA	: BANK RAKYAT INDONESIA, BNI 46 dan BTN

B. IDENTITAS KEPALA MADRASAH

NAMA : M. SAIFUDDIN YULIANTO, S.Ag. M.Pd.I
 PENDIDIKAN : PASCA SARJANA / S2
 JURUSAN : MANAJEMEN PAI

C. VISI DAN MISI

I. VISI MAN MODEL BOJONEGORO

Terwujudnya madrasah mandiri dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah dengan visi; *Terbimbingnya Insan Akademis Yang Berkualitas Unggul, Kompetitif, Islami.*, Motto: *“Terus Belajar, Cerdaskan Diri, Raih Prestasi Dan Kemuliaan”*

Untuk memberikan gambaran konkret dan fungsional, maka visi madrasah dijabarkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Menerapkan dan mengembangkan Manajemen Madrasah yang unggul dan ditopang oleh sumber daya manusia yang bermutu, sistem manajemen yang komprehensif dan handal dalam seluruh komponen.
- 2) Menjalankan proses pembelajaran secara profesional dengan multi pendekatan, multi strategi dan multimedia yang memadai, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas unggul dan kompetitif.
- 3) Senantiasa mengikuti beragam kompetisi ataupun olimpiade secara sportif pada berbagai bidang, baik di tingkat lokal, regional ataupun nasional untuk memperkenalkan eksistensi Madrasah.
- 4) Membangun budaya berprestasi baik bagi guru ataupun siswa dalam iklim yang kondusif, dengan menumbuhkan *”Achievement Motivation”* dan mendorong setiap personal untuk berusaha meraih kejuaraan akademik dan non akademik dalam berbagai level ataupun tingkatan.

- 5) Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan manajemen madrasah, yang diaktualisasikan secara konsisten dan integral oleh semua komponen madrasah.
- 6) Menciptakan suasana kehidupan Islami yang dibangun dan dikelola atas dasar komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'ani dan Sunnah Nabi.
- 7) Menjadi pelopor perubahan dan transformasi sosial serta menjadi model penerapan nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tercipta masyarakat akademik yang berbudaya, bermartabat dan berperadaban Islami.

IV. MISI MAN MODEL BOJONEGORO

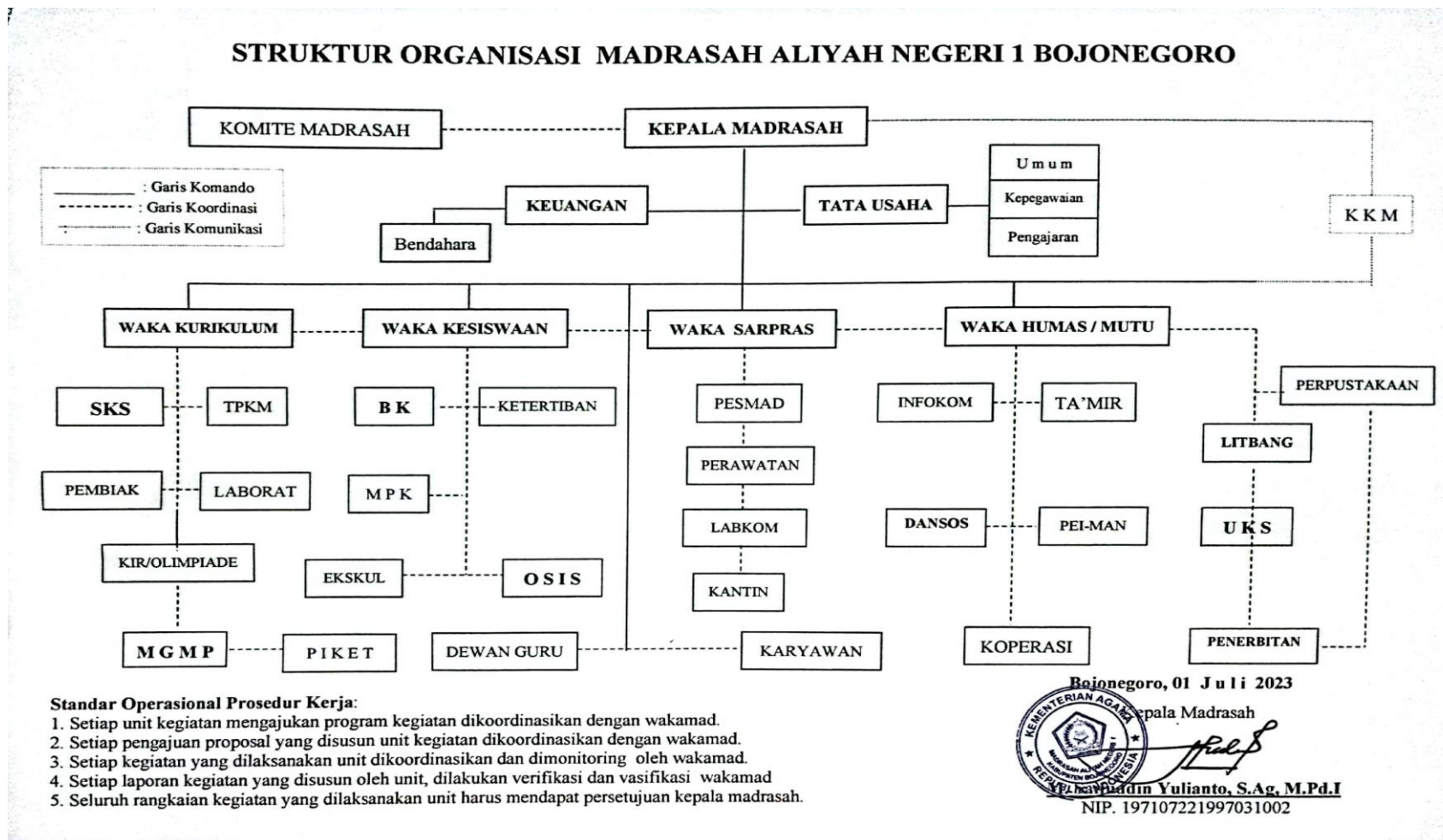
Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat, *“Membina Insan Akademis Yang Religius, Jujur, Disiplin Dan Bersahabat Serta Memiliki Komitmen Mengamalkan Ajaran Islam Dalam Segala Aspek Kehidupan Untuk Mewujudkan Masa Depan Yang Bermutu Dan Mulia”*. Misi ini dijabarkan ke dalam point-point sebagai berikut:

- 1) Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar aqidah, syariah, keluhuran akhlak, kemampuan akademik, pengalaman dan keterampilan menuju kemandirian hidup.
- 2) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan seni budaya bernafaskan Islam melalui kegiatan studi lapangan dan penelitian secara berkesinambungan.
- 3) Memberikan kasih sayang, dan pelayanan kepada anak didik serta masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan nilai-nilai Islam yang dapat menuntun perkembangan individual dalam menjalani hidup yang mandiri, sejahtera dan diridhoi Allah.

- 4) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani dan tradisi Islam yang shohih.
- 5) Mendidik generasi berpikir dan bersikap mandiri, kritis, kreatif, pemberani, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.
- 6) Mengembangkan motivasi, etos kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan karya nyata untuk meraih prestasi gemilang yang diridhoi.
- 7) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif efisien.
- 8) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.
- 9) Meningkatkan kualitas partisipasi *stakeholder* untuk mengembangkan Madrasah Aliyah menuju keunggulan prestasi.



Lampiran 14. Struktur Organisasi MAN 1 Bojonegoro



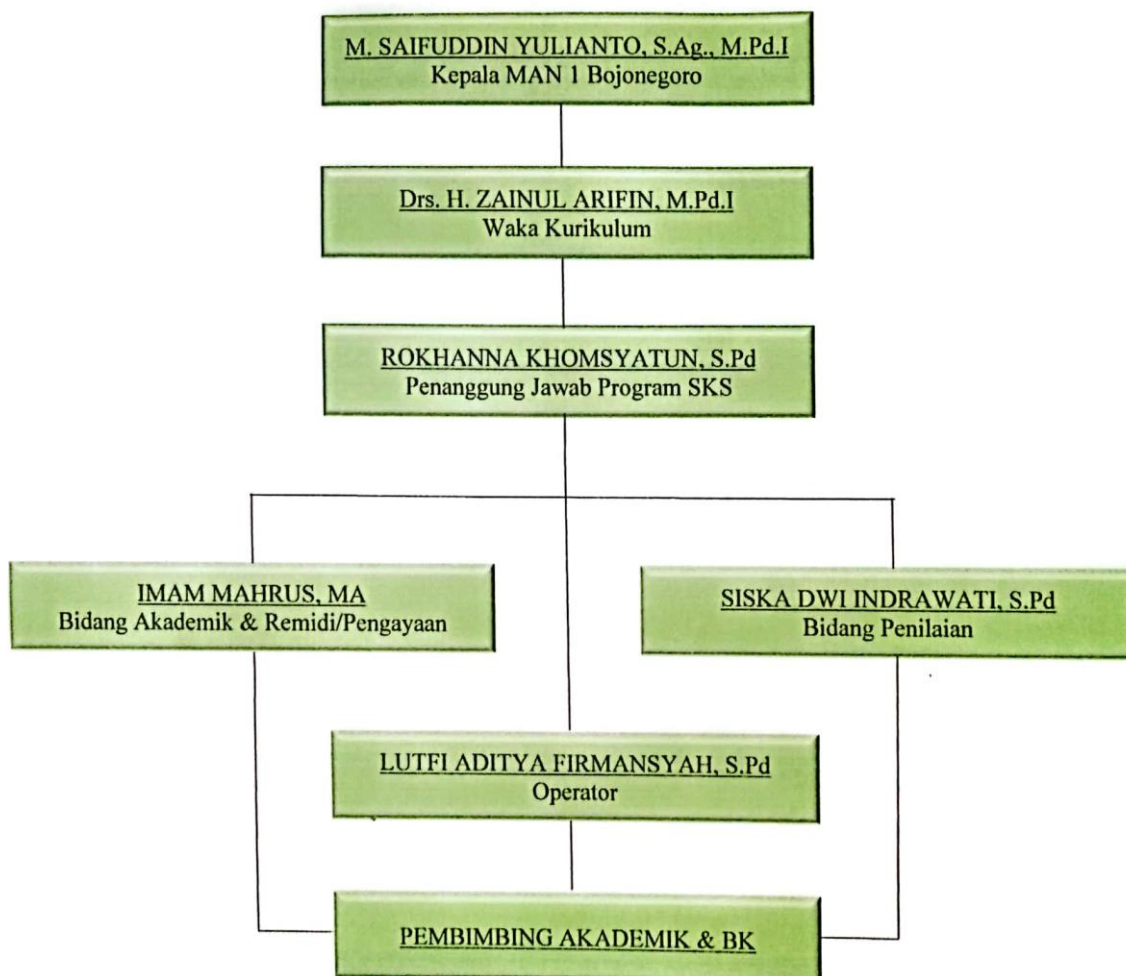
Lampiran 15. Struktur Organisasi Penanggung Jawab Program SKS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan: Monginsidi Nomor: 160 Telp. (0353) 891375 Bojonegoro
Website: www.mansaro.sch.id Email: PTSP.MAN1Bojonegoro@gmail.com

STRUKTUR ORGANISASI PENANGGUNG JAWAB PROGRAM SKS



Lampiran 16. Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Wawancara

Dokumentasi Siswa Bertanya Terkait Materi Nafsu Syahwat



Dokumentasi Kegiatan Pendahuluan / Awal Pembelajaran



Dokumentasi Guru Menjelaskan Materi Mengenai Nafsu Syahwat dan Ghadlab



Guru Menunjuk Siswa Secara Acak



Dokumentasi Siswa Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Oleh Guru



Kegiatan Akhir Pembelajaran



**Guru Memberikan Petunjuk Kepada Siswa yang Kesulitan
Menjawab Pertanyaan**



**Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas/Mutu
Sebagai Perwakilan dari Bapak Kepala Madrasah**



Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum



Dokumentasi Wawancara dengan Penanggung Jawab program SKS/ PDCI Sekaligus Wali Kelas X-L



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X-L



Dokumentasi Wawancara dengan Nazar Siswa Kelas X-L



Dokumentasi Wawancara dengan Vida Siswa Kelas X-L



Dokumentasi Wawancara dengan Nadhif Siswa Kelas X-L



Dokumentasi Wawancara dengan Karissa Siswa Kelas X-L



Lampiran 17. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Yulita Mufidatul ula
 NIM : 201101010050
 Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 29 April 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Ds. Panemon, Kec. Sugihwaras, Kab. Bojonegoro
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Email : ymufidatulula@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------------------------|-----------|
| 1. TK Al-Jihad Gilang Surabaya | 2006-2009 |
| 2. MI Muhammadiyah 24 Panemon | 2009-2015 |
| 3. SMP Negeri 1 Sugihwaras | 2015-2018 |
| 4. MAN 1 Bojonegoro | 2018-2020 |
| 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember | 2020-2024 |